TA/TL/2024/1898

TUGAS AKHIR

PENYUSUNAN INSTRUMEN PENILAIAN KEBERLANJUTAN PROGRAM PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT STUDI KASUS PROGRAM BANK SAMPAH DI D.I. YOGYAKARTA

Diajukan kepada Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Derajat Strata (S1) Teknik Lingkungan

M. FATHUR HAJJAN SHOHWATUL ISLAM

20513188

PROGRAM STUDI TEKNIK LINGKUNGAN

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

TUGAS AKHIR

PENYUSUNAN INSTRUMEN PENILAIAN KEBERLANJUTAN PROGRAM PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT STUDI KASUS PROGRAM BANK SAMPAH *DI D.I. YOGYAKARTA*

Diajukan Kepada Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Derajat Sarjana (S1) Teknik Lingkungan

Disusun oleh :

M. FATHUR HAJJAN SHOHWATUL ISLAM
20513188

Disetujui,

Dosen Pembimbing :

Dr. Ir. Hijrah Purnama Putra, S,T., M.Eng.
NIK. 095130404
Tanggal : 21/10 2024

Mengetahui,
Ketua Prodi Teknik Lingkungan FTSP UII

Any Juliani, S.T., M.Sc. (Res. Eng)., Ph.D
NIK. 045130401
Tanggal : 21 Oktober 2024

Dipindai dengan CamScanner

HALAMAN PENGESAHAN

PENYUSUNAN INSTRUMEN PENILAIAN KEBERLANJUTAN PROGRAM PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT STUDI KASUS PROGRAM BANK SAMPAH DI D.I. YOGYAKARTA

Telah diterima dan disahkan oleh Tim Penguji

Hari : Senin
Tanggal : 21 Oktober 2024

Disusun oleh :

M. FATHUR HAJJAN SHOHWATUL ISLAM
20513188

Tim Penguji :

Dr. Ir. Hijrah Purnama Putra, S.T., M.Eng. ( )

Dr. Ir. Andik Yulinato, S.T., M.T.,IPM ( ) 21/10/24

Dr. Ir. Kasam, M.T. ( )

Dipindai dengan CamScanner

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik apapun, baik Universitas Islam Indonesia maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah merupakan gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Dosen Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagi acuan dalam naskah dengan disebutkan nama penulis dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Program *software* komputer yang digunakan dalam penelitian sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya, bukan tanggungjawab Universitas Islam Indonesia. (*apabila menggunakan software khusus*)
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sangsi akademik dengan pencabutan gelar yang sudah diperoleh, serta sangsi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Yogyakarta, 30 Mei 2024

Yang membuat pernyataan



M. Fathur Hajjan Shohwatul Islam

NIM. 20513188

Dipindai dengan CamScanner

PRAKATA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji serta syukur penulis limpahkan kepada Allah SWT. Atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan laporan tugas akhir berjudul **"Penyusunan Instrumen Penilaian Keberlanjutan Program Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Studi Kasus Program Bank Sampah di D.I. Yogyakarta"**. Penyusunan laporan ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Teknik di Prodi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia.

Dalam penyusunan laporan tugas akhir ini, penulis turut menyampaikan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, serta bantuan dalam penyelesaian laporan ini. Oleh karena itu, penulis memberikan ucapan terima kasih sebesar – besarnya kepada:

1. Allah SWT. yang sudah memberikan nikmat kesehatan, ilmu pengetahuan, dan ridho-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan laporan tugas akhir.
2. Kepada Ibunda Ida Aida Fitriani, dan Ayahanda (Alm) Hari Budhi Permana selaku orang tua penulis yang sudah memberikan doa, dukungan, serat pola asuh yang baik untuk penulis.
3. Bapak Dr. Ir. Hijrah Purnama Putra, S.T., M.Eng. selaku dosen pembimbing tugas akhir yang telah membimbing dalam penyusunan laporan tugas akhir.
4. Seluruh dosen, pegawai akademik, dan keluarga besar Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.
5. Rekan satu bimbingan Topik Indeks Keberlanjutan, yakni Abdulloh Rohman Ali dan Khoiria A'fia yang telah berjuang tiada henti dalam penyelesaian tugas akhir.
6. Noverli Sukma Melani, dan Salman Saputra yang sudah menemani dan membantu pada saat proses pengambilan data.
7. Teman – teman keluarga besar Teknik Lingkungan 2020

Penulis menyadari bahwa penulisan laporan tugas akhir ini jauh dari kata sempurna dan masih memiliki kekurangan, di mana tidak lepas dari keterbatasan ilmu pengetahuan dan kesalahan dari penulis sendiri. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kirik dan saran agar ke depannya laporan ini menjadi lebih baik. Semoga laporan tugas akhir ini mampu memberikan wawasan dalam bidang teknik lingkungan dan bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 1 Agustus 2024

Penulis,

M. Fathur Hajjan Shohwatul Islam

ABSTRAC

The Ministry of Environment and Forestry noted that the number of waste banks in Indonesia has reached 25,504 units in 2023. The rapid growth of waste banks is not directly proportional to the quality of management, because there are still many problems found such as low community participation, lack of advanced inorganic waste management, and inconsistent pricing from collectors. The waste bank is expected to be able to become a sustainable program in reducing waste in the community. For this reason, this study aims to compile sustainability instruments in waste banks and conduct simulations of these instruments to find out which factors can be maximized by waste banks. Sustainability instruments are formulated into 16 indicators based on five aspects of management, namely operational technical aspects, regulations, community participation, financing, and institutions. The analysis method used is the scoring and weighting method to determine the level of sustainability of a waste bank. The simulation results show that the existing waste banks are included in three categories. In the very sustainable category, there are five Waste Banks that meet the assessment, namely Wimalandaru Waste Bank (87%), Restu Ibu Waste Bank (85%), Kasturi Waste Bank (90%), Apel Waste Bank (85%), and Gorongan Lestari Waste Bank (89%). For the sustainable category, there are three waste banks that meet this category, namely Arum Waste Bank (71%), Joho Waste Bank (79%), and Sawo Kecik Waste Bank (78%). Meanwhile, in the category of quite sustainable, there is one waste bank that is included in this category, namely Migunani Waste Bank (46%). The results show that the instrument prepared can be used as an assessment of the sustainability level of a waste bank.

Keywords: *Waste bank, sustainability, waste management*

ABSTRAK

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mencatat jumlah bank sampah di Indonesia sudah mencapai 25.504 unit pada tahun 2023. Pesatnya pertumbuhan bank sampah tidak berbanding lurus dengan kualitas pengelolaan, karena masih banyak permasalahan yang ditemukan seperti rendahnya partisipasi masyarakat, kurangnya pengelolaan sampah anorganik lanjutan, dan tidak konsistennya penetapan harga dari pengepul. Bank sampah diharapkan mampu menjadi suatu program yang berkelanjutan dalam mereduksi sampah di tengah masyarakat. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk menyusun instrumen keberlanjutan pada bank sampah dan melakukan simulasi dari instrumen tersebut untuk mengetahui faktor mana saja yang dapat dimaksimalkan oleh bank sampah. Instrumen keberlanjutan dirumuskan menjadi 16 indikator berdasarkan lima aspek pengelolaan yaitu aspek teknis operasional, regulasi, peran serta masyarakat, pembiayaan, dan kelembagaan. Metode analisis yang digunakan adalah metode *scoring* dan pembobotan untuk menentukan tingkat keberlanjutan dari suatu bank sampah. Hasil simulasi menunjukkan bank sampah yang ada termasuk pada tiga kategori. Kategori sangat berkelanjutan terdapat lima Bank Sampah yang memenuhi penilaian yaitu Bank Sampah Wimalandaru (87%), Bank Sampah Restu Ibu (85%), Bank Sampah Kasturi (90%), Bank Sampah Apel (85%), dan Bank Sampah Gorongan Lestari (89%). Untuk kategori berkelanjutan terdapat tiga bank sampah yang memenuhi kategori ini yaitu Bank Sampah Arum (71%), Bank Sampah Joho (79%), dan Bank Sampah Sawo Kecik (78%). Sedangkan, pada kategori cukup berkelanjutan terdapat satu bank sampah yang termasuk pada kategori ini yaitu Bank Sampah Migunani (46%). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang disusun dapat digunakan sebagai penilaian tingkat keberlanjutan dari suatu bank sampah.

Kata Kunci : Bank sampah, keberlanjutan, pengelolaan sampah

DAFTAR ISI

Pernyataan i
Prakata ii
ABSTRAC iv
ABSTRAK v
DAFTAR ISI vi
DAFTAR TABEL viii
DAFTAR GAMBAR x
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 3
1.3 Tujuan Penelitian 3
1.4 Manfaat Penelitian 3
1.6 Ruang Lingkup 4
BAB II 5
DAFTAR PUSTAKA 5
2.1 Pengelolaan Sampah 5
2.1.1 Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat 7
2.3 Bank Sampah 9
2.4 Konsep Keberlanjutan 12
2.5 Penilaian Keberlanjutan (*scoring*) 12
2.5 Studi Terdahulu 13
BAB III 18
METODE PENELITIAN 18
3.1 Tahapan Penelitian 18
3.2 Waktu dan Lokasi 18
3.3 Alat dan Bahan 24
3.4 Prosedur Analisis Data 24
3.4.1 Identifikasi Instrumen Penilaian Keberlanjutan Bank Sampah 24

3.4.2 Metode *Scoring* 24
BAB IV 27
HASIL DAN PEMBAHASAN 27
4.1. Penyusunan Instrumen Penilaian Keberlanjutan Bank Sampah 27
4.1.1 Penyusunan Aspek 28
4.1.2 Penyusunan Indikator dan Parameter Penilaian 29
4.1.3 Instrumen Keberlanjutan Bank Sampah 50
4.2 Uji Coba Instrumen Keberlanjutan Bank Sampah 58
4.2.1 Hasil Penilaian Keberlanjutan Bank Sampah 58
4.2.2 Tingkat Keberlanjutan Bank Sampah 73
BAB V 76
KESIMPULAN DAN SARAN 76
5.1 Kesimpulan 76
5.2 Saran 77
DAFTAR PUSTAKA 78
LAMPIRAN 81

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Aspek - aspek pengelolaan sampah 5
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu 13
Tabel 3.1 Penentuan Rentang 19
Tabel 3.2 Penentuan Banyak Kelas 20
Tabel 3.3 Penentuan Panjang Kelas 20
Tabel 3.4 Klasifikasi Kelas 20
Tabel 3.5 Penentuan Bank Sampah 21
Tabel 3.6 Skala penilaian 25
Tabel 3.7 Pembobotan 25
Tabel 3.8 Nilai Indeks Keberlanjutan 26
Tabel 4.1 Indikator Kuantitas Sampah 31
Tabel 4.2 Indikator Kondisi Sarana dan Prasarana 32
Tabel 4.3 Indikator Standar Operasional Prosedur 33
Tabel 4.4 Indikator Penjualan Sampah 33
Tabel 4.5 Indikator Pengelolaan Sampah Lanjutan 34
Tabel 4.6 Indikator Pengelolaan Lingkungan 35
Tabel 4.7 Indikator Pedoman Bank Sampah 37
Tabel 4.8 Indikator Peraturan Desa Terkait Pengelolaan Sampah 37
Tabel 4.9 Indikator Pengetahuan Masyarakat Terkait Pengelolaan Sampah 39
Tabel 4.10 Indikator Pemilahan di Sumber 41
Tabel 4.11 Indikator Bank Sampah 42
Tabel 4.12 Pengeluaran Bank Sampah 43
Tabel 4.13 Indikator Biaya Operasional Bank Sampah 44
Tabel 4.14 Indikator Pencatatan Bank Sampah 46
Tabel 4.15 Indikator Kerja Sama dengan Pihak Ketiga 47
Tabel 4.16 Indikator Pemberdayaan SDM 48
Tabel 4.17 Indikator Tergabung Dalam Komunitas Bank Sampah 49
Tabel 4.18 Indikator Struktur Organisasi 49

Tabel 4.19 Bobot Penilaian Bank Sampah 50
Tabel 4.20 Instrumen Keberlanjutan Bank Sampah 51
Tabel 4.21 Rekapitulasi Penilaian Keberlanjutan Bank Sampah 73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Diagram alir penelitian 18
Gambar 3.2 Peta Lokasi Penelitian 23
Gambar 4.1 Tahapan Pembuatan Instrumen Keberlanjutan Bank Sampah 27
Gambar 4.2 Aspek Pengelolaan Sampah 28
Gambar 4.3 Mekanisme Bank Sampah 30
Gambar 4.4 Indikator teknis Operasional 30
Gambar 4.5 Indikator Regulasi 36
Gambar 4.6 Indikator peran serta masyarakat..... 39
Gambar 4.7 Indikator pembiayaan 42
Gambar 4.8 Indikator kelembagaan 45
Gambar 4.9 Hasil penilaian Bank Sampah Arum 58
Gambar 4.10 Hasil penilaian bank sampah Migunani 60
Gambar 4.11 Hasil penilaian Bank Sampah Kasturi..... 61
Gambar 4.12 Hasil penilaian Bank Sampah Apel..... 63
Gambar 4.13 Hasil penilaian Bank Sampah Wimalandaru..... 64
Gambar 4.14 Hasil penilaian Bank Sampah Gorongan Lestari 66
Gambar 4.15 Hasil penilaian Bank Sampah Sawo Kecik..... 67
Gambar 4.16 Hasil penilaian Bank Sampah Restu Ibu..... 69
Gambar 4.17 Hasil penilaian Bank Sampah Joho..... 70
Gambar 4.18 Rekapitulasi Hasil Penilaian Tingkat Keberlanjutan Bank Sampa. 72
Gambar 4.19 Tingkat keberlanjutan bank sampah..... 74

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan sampah di Indonesia merupakan salah satu isu lingkungan yang belum dapat diselesaikan. Hal tersebut dapat dilihat dari belum tercapainya target pengelolaan sampah yang termuat dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 97 Tahun 2017, target pada tahun 2023 yang termuat dalam Perpres tersebut adalah sebesar 27% untuk pengurangan dan 72% penanganan sampah. Sedangkan, berdasarkan data pada Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) tercatat pada tahun 2023 tingkat pengurangan sebesar 16,49% dan penanganan sebesar 50,27%. Faktor yang mempengaruhi kegagalan ini antara lain kurangnya dukungan finansial dan fasilitas pengelolaan sampah yang kurang efisien. Untuk memaksimalkan pengelolaan sampah tentunya masyarakat memiliki peran utama dalam menentukan keberhasilan pengelolaan sampah (Vigintan et al., 2020).

Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat (PSBM) merupakan suatu pendekatan pengelolaan sampah yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat untuk mengelola sampah secara mandiri dan berkelanjutan. Strategi PSBM adalah mengedepankan partisipasi aktif masyarakat dalam seluruh tahapan, mulai dari perencanaan, penyusunan program, pelaksanaan, hingga pengelolaan. Salah satu program pengelolaan sampah berbasis masyarakat ialah bank sampah, di mana masyarakat melakukan transaksi penukaran sampah menjadi uang. Berdasarkan Permen LHK Nomor 14 Tahun 2021 bank sampah adalah fasilitas untuk mengelola sampah dengan prinsip 3R (*reduce, reuse,* dan *recycle*), sebagai sarana edukasi, perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah, dan pelaksanaan ekonomi sirkular yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat, badan usaha, dan/atau pemerintah daerah.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mencatat jumlah bank sampah sudah mencapai 25.504 unit pada tahun 2023 yang tersebar di seluruh Indonesia. Bank sampah di Indonesia memang mengalami pertumbuhan yang

cukup pesat dari segi kuantitasnya akan tetapi, masih banyak permasalahan dari segi kualitas pengelolaan bank sampah mulai dari aspek teknis operasional, kelembagaan, kebijakan, pembiayaan, dan peran serta masyarakat (Dwicahyani et al., 2020). Setidaknya ada empat kendala yang sering terjadi pada bank sampah yaitu, rendahnya partisipasi masyarakat, kurangnya pengelolaan sampah anorganik lanjutan, tidak konsistennya penetapan harga dari pengepul, dan kendala mobilitas dalam mengelola sampah (Rubiyannor et al., 2016).

Program bank sampah memiliki tujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, meningkatkan kualitas lingkungan, dan menjadikan sampah menjadi sumber daya. Bank sampah hadir di tengah masyarakat diharapkan dapat mengubah paradigma mengenai sampah sebagai benda yang tidak memiliki nilai menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis. Tentunya, untuk mewujudkan tujuan serta harapan tersebut bank sampah memiliki tantangan untuk mampu menjadi suatu program yang berkelanjutan. Keberlanjutan suatu program dapat diukur dari kemampuannya untuk terus memberikan manfaat bagi masyarakat tanpa memerlukan intervensi eksternal. Untuk mengetahui keberlanjutan suatu program tentunya diperlukan suatu instrumen yang dapat menganalisis tingkat keberlanjutan dari suatu program, yang hasilnya dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk melakukan perbaikan.

Tidak adanya standar keberlanjutan dalam pengelolaan bank sampah akan menghambat upaya dalam mencapai pengelolaan yang optimal. Tanpa adanya acuan yang sama, setiap bank sampah memiliki pemahaman yang berbeda mengenai prinsip keberlanjutan. Sehingga, sulit untuk mengukur tingkat keberlanjutan dari bank sampah.

Analisis keberlanjutan merupakan suatu proses untuk menilai sejauh mana suatu program dapat bertahan. Dalam analisis keberlanjutan suatu program, penting untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan kinerja dari suatu program tersebut (Nopriani et al., 2022). Analisis keberlanjutan program bank sampah diperlukan untuk mengetahui efektivitas kinerja bank sampah dan memberikan gambaran bagi pemangku kebijakan dalam menentukan arah

pengembangan sistem pengelolaan sampah, sehingga manfaat program bank sampah dapat dirasakan secara optimal.

Penelitian ini dilakukan untuk menyusun instrumen penilaian keberlanjutan program bank sampah sebagai salah satu program pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Penelitian dilakukan dengan menganalisis berbagai indikator yaitu teknis operasional, pembiayaan, peraturan, kelembagaan dan peran serta masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk pemangku kebijakan dalam penentuan kebijakan dan strategi pengelolaan sampah yang efektif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, masalah pengelolaan sampah di Indonesia masih menjadi salah satu permasalahan lingkungan yang perlu diperhatikan. Berbagai program serta fasilitas pengelolaan sampah yang ada masih belum berjalan dengan optimal. Hal tersebut, akan berpengaruh terhadap keberlanjutan pengelolaan sampah di Indonesia. Untuk mencapai keberlanjutan pengelolaan sampah tentunya diperlukan suatu instrumen keberlanjutan yang terstandarisasi.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi indikator tingkat keberlanjutan Bank sampah.
2. Melakukan simulasi pengaplikasian indikator tingkat keberlanjutan Bank sampah.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Mengetahui indikator keberlanjutan dari program bank sampah
2. Pemangku kebijakan dapat mengetahui status keberlanjutan dai program bank sampah
3. Dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dan strategi pengembangan pengelolaan sampah

1.6 Ruang Lingkup

Dalam melakukan penelitian dibutuhkan ruang lingkup sebagai fokus dan cakupan penelitian yang berisi batasan – batasan agar penelitian terfokus pada aspek yang spesifik. Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka ruang lingkup dalam penelitian ini adalah :

1. Data yang dibutuhkan terbagi menjadi dua yaitu data primer yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi di lokasi penelitian. Sedangkan, data sekunder didapatkan dari studi literatur jurnal, peraturan, buku dan publikasi ilmiah.
2. Lokasi penelitian dilakukan di Bank Sampah yang ada di Kabupaten Sleman. Kemudian, dibagi menjadi 3 level bank sampah (kecil, menengah, besar) berdasarkan total sampah masuk per tahun, lalu akan dipilih 3 bank sampah untuk masing – masing levelnya.
3. Indikator penelitian terdiri dari 5 aspek penilaian yaitu : teknis operasional, pembiayaan, dasar hukum, kelembagaan dan peran serta masyarakat.
4. Penyusunan instrumen dilakukan dari kajian berbagai literatur pendukung meliputi jurnal, buku, dan publikasi ilmiah sebelumnya.
5. Analisis data dilakukan menggunakan metode *scoring*.
6. Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2024 – Agustus 2024

BAB II

DAFTAR PUSTAKA

2.1 Pengelolaan Sampah

Berdasarkan Undang – Undang No 18 Tahun 2008 pengelolaan sampah didefinisikan sebagai kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Berbagai pengembangan pengelolaan sampah sudah dilakukan dengan pemanfaatan teknologi, infrastruktur dan program – program pengelolaan sampah. Namun, masih banyak pengelolaan sampah yang belum optimal dengan masih mempertahankan sistem pengelolaan kumpul, angkut, buang dan anggapan bahwa Tempat Pengelolaan Akhir (TPA) dapat menyelesaikan permasalahan sampah.

Pengelolaan sampah merupakan semua kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah mulai dari sumber hingga berakhir di TPA. Secara umum kegiatan pengelolaan sampah terdiri dari pengendalian timbulan sampah, pengumpulan sampah, pengangkutan, pengolahan, dan pembuangan akhir. Sistem pengelolaan sampah adalah proses pengelolaan yang meliputi lima aspek yang saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan meliputi aspek teknik operasional, pembiayaan, pengaturan / dasar hukum, peran serta masyarakat, dan kelembagaan. Peran ke lima aspek tersebut seperti yang dijelaskan pada tabel 2.1.

Tabel 2.1 Aspek - aspek pengelolaan sampah

No	Aspek	Peran Pokok	Keterangan
1	Teknik Operasional	Komponen yang paling dekat dengan obyek pengelolaan sampah	Terdiri dari sarana, prasarana, perencanaan, dan tata cara teknik operasional pengelolaan sampah untuk kegiatan: Pewadahan, Pengumpulan, Pengangkutan dan Pembuangan akhir
2	Pembiayaan	Merupakan komponen sumber dalam arti supaya	Struktur pembiayaan terdiri dari : - Anggaran

No	Aspek	Peran Pokok	Keterangan
		sistem mempunyai kinerja yang baik	- Alternatif sumber pendanaan
3	Pengaturan / Dasar Hukum	Komponen yang menjaga pola/dinamika sistem agar dapat mencapai sasaran secara efektif	Fungsi dari peraturan : - Sebagai landasan pendirian instansi (dinas, perusahaan daerah dan lainnya) - Sebagai landasan pemberlakuan struktur tarif - Sebagai landasan ketertiban umum dalam pengelolaan persampahan
4	Peran Serta Masyarakat	Komponen yang tidak bersifat sub sistem tapi terkait erat sebagai penyediaan kapasitas kerja maupun pendanaan	Bentuk peran serta masyarakat : - Teknis operasional pengumpulan sampah dari mulai sumber sampai pembuangan akhir - pendanaan
5	Kelembagaan	Menggerakkan, mengaktifkan, dan mengarahkan sistem	Terdiri dari : - Bentuk dan pola pengembangan - Sistem manajemen (perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian untuk jenjang strategis, teknik maupun operasional)

Sumber : Diolah dari Suryani (2014)

Pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga adalah suatu sistem pengelolaan yang berupaya untuk mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan dan mengoptimalkan pemanfaatan kembali sumber daya yang terdapat dalam sampah tersebut. Berdasarkan Undang – undang No 18 Tahun 2008 pengelolaan sampah rumah tangga terdiri atas pengurangan sampah, dan penanganan sampah. pengurangan sampah meliputi kegiatan pembatasan, penggunaan kembali,

pendauran ulangan sampah. Dalam hal ini, pemerintah dan pemerintah daerah memiliki kewajiban untuk menetapkan target pengurangan sampah secara bertahap dalam jangka waktu tertentu, memfasilitasi penerapan teknologi yang ramah lingkungan, memfasilitasi penerapan label produk yang ramah lingkungan, memfasilitasi kegiatan daur ulang, dan memfasilitasi pemasaran produk – produk daur ulang.

Pelaku usaha dalam melaksanakan kegiatan pengurangan sampah harus menggunakan bahan produksi yang menimbulkan sampah seminim mungkin, bisa digunakan kembali, dapat didaur ulang dan mudah untuk diurai oleh proses alam. Sedangkan, masyarakat memiliki kewajiban untuk menggunakan bahan yang dapat digunakan kembali, di daur ulang dan/atau mudah diurai oleh proses alam.

Sedangkan, kegiatan yang termasuk penanganan sampah meliputi :

a. Pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan / atau sifat sampah.
b. Pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu.
c. Pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber dan/atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir
d. Pengolahan dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi dan jumlah sampah
e. Pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

2.1.1 Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat

Pengelolaan sampah berbasis masyarakat merupakan aspek yang penting dalam pengelolaan sampah, karena kegiatan pengelolaan dilakukan di dalam masyarakat itu sendiri dan dapat mengambil keputusan langsung dalam hal tata kelola pengelolaan sampah. Berdasarkan penelitian Kastaman (2004) dalam Koesrimardiyanti (2011) pengelolaan sampah berbasis masyarakat

merupakan suatu pendekatan pengelolaan sampah yang didasarkan pada partisipasi aktif masyarakat. Kunci keberlanjutan dalam kegiatan ini adalah adanya perubahan perilaku dari masyarakat yang dapat mengelola sampah secara mandiri dan disertai pengorganisasian masyarakat yang berpusat pada perempuan di tingkat komunitas, yang salah satunya unitnya adalah Rukun Warga (RW)(Suryani, 2014).

Pengelolaan sampah berbasis masyarakat dapat dimulai dari kegiatan memilah sampah mulai dari rumah, karena sumber sampah terbesar berasal dari sektor pemukiman (rumah tangga) tentunya kegiatan ini menjadi kunci pengelolaan sampah yang baik. Kegiatan pilah sampah dari rumah ini memiliki maksud dan tujuan seperti yang tercantum pada surat edaran Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor SE.5 / MENLHK / PSLB3 / PLB. 0 / 10 / 2019 Tentang Gerakan Nasional Pilah Sampah Dari Rumah yaitu sebagai berikut :

a. Mendorong, memfasilitasi, dan menggerakkan seluruh komponen masyarakat untuk membangun budaya memilah sampah dari rumah, kantor, sekolah, pasar rakyat dan pasar modern, hotel, rumah makan, *caf*e, pusat perbelanjaan, pusat perniagaan, fasilitas publik, dan sumber – sumber timbulan sampah lainnya agar memudahkan pengelolaan lebih lanjut;
b. Membangun serta memperbaiki sistem pengumpulan dan pengangkutan sampah secara terpilah dai tengah masyarakat;
c. Meningkatkan angka daur ulang sebagai bahan baku (*recycling rate*), angka kompos (*composting rate*), dan angka sampah menjadi sumber energi (*energy recovery rate*);
d. Mewujudkan kewajiban produsen dalam pengurangan sampah dan *circular economy* dalam pengelolaan sampah;
e. Mengurangi jumlah sampah yang ditimbun di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA).

Pendekatan 3R (*reuse, reduce, recycle*) dalam pengelolaan sampah membuka sudut pandang baru dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan limbah. Sampah tidak lagi dianggap sebagai barang yang tidak berguna, tetapi dengan pendekatan 3R, sampah dapat dianggap sebagai sumber daya yang memiliki nilai tambah. Karena itu, partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan daur ulang sangat penting, baik sebagai penghasil sampah maupun sebagai kontributor dalam proses daur ulang.

2.3 Bank Sampah

Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse* dan *Recycle* (3R) Melalui Bank Sampah, Bank sampah merupakan tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi. Pada pasal 5 menjelaskan terkait mekanisme kerja bank sampah meliputi :

a. Pemilahan sampah
b. Penyerahan sampah ke bank sampah
c. Penimbangan sampah
d. Pencatatan
e. Hasil penjualan sampah yang diserahkan dimasukkan ke dalam buku tabungan
f. Bagi hasil penjualan sampah antara penabung dan pelaksana

Pelaksanaan bank sampah sesuai dengan Lampiran II PerMen LH No.13 Tahun 2012 meliputi :

a. Penetapan jam kerja

   Operasional bank sampah berbeda dengan bank konvensional biasanya, jam kerja bank sampah sepenuhnya bergantung pada kesepakatan pelaksana dan masyarakat.
b. Penarikan tabungan

Setiap sampah yang ditabung akan ditimbang dan diberi harga sesuai pasaran. Uang dari hasil penimbangan dapat langsung diambil atau dapat dicatat di dalam buku rekening yang telah dipersiapkan oleh bank sampah.

c. Peminjaman uang

Selayaknya bank konvensional, pada praktiknya selain menanbung bank sampah juga dapat meminjamkan uang kepada penabung dengan sistem bagi hasil dan harus dikembalikan dalam jangka waktu tertentu.

d. Buku tabungan

Setiap sampah yang ditabung dampak akan dicatat dalam buku rekening sebagai bukti tertulis jumlah sampah dan jumlah uang yang dimiliki setiap penabung. Dalam buku rekening tercantum kolom kredit, debit, dan balans yang mencatat setiap transaksi. Agar memudahkan proses pendataan buku rekening setiap RT atau RW dapat dibedakan warna.

e. Jasa penjemputan sampah

Sebagai bagian dari pelayanan, bank sampah dapat menyediakan angkutan untuk menjemput sampah dari kampung ke kampung di seluruh daerah layanan.

f. Jenis tabungan

Dalam praktiknya, pengelola bank sampah dapat melaksanakan dua jenis tabungan, tabungan individu dan tabungan kolektif. Tabungan individu terdiri dari: tabungan biasa, tabungan pendidikan, tabungan lebaran, dan tabungan sosial. Tabungan biasa dapat ditarik setelah 3 bulan, tabungan pendidikan dapat ditarik setiap tahun ajaran baru atau setiap bayar sumbangan pengembangan pendidikan (SPP), sementara tabungan lebaran dapat diambil seminggu sebelum lebaran. Tabungan kolektif biasanya ditujukan untuk keperluan kelompok seperti kegiatan arisan, pengajian, dan pengurus masjid.

g. Jenis sampah

Jenis sampah yang dapat ditabung di bank sampah dikelompokkan menjadi:

1) kertas, yang meliputi koran, majalah, kardus, dan dupleks;

2) plastik, yang meliputi plastik bening, botol plastik, dan plastik keras lainnya; dan
3) logam, yang meliputi besi, aluminium, dan timah.
4) Bank sampah dapat menerima sampah jenis lain dari penabung sepanjang mempunyai nilai ekonomi.

h. Penetapan harga

Penetapan harga setiap jenis sampah merupakan kesepakatan pengurus bank sampah. Harga setiap jenis sampah bersifat fluktuatif tergantung harga pasaran. Penetapan harga meliputi:

1) Untuk perorangan yang menjual langsung sampah dan mengharapkan uang tunai, harga yang ditetapkan merupakan harga fluktuatif sesuai harga pasar;
2) Untuk penabung yang menjual secara kolektif dan sengaja untuk ditabung, harga yang diberikan merupakan harga stabil tidak tergantung pasar dan biasanya di atas harga pasar.

Cara ini ditempuh untuk memotivasi masyarakat agar memilah, mengumpulkan, dan menabung sampah. Cara ini juga merupakan strategi subsidi silang untuk biaya operasional bank sampah.

i. Kondisi sampah

Penabung didorong untuk menabung sampah dalam keadaan bersih dan utuh. Karena harga sampah dalam keadaan bersih dan utuh memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi. Penjualan plastik dalam bentuk bijih plastik memiliki nilai ekonomi lebih tinggi karena harga plastik dalam bentuk bijih plastik dapat bernilai 3 (tiga) kali lebih tinggi dibanding dalam bentuk asli.

j. Berat minimum

Agar timbangan sampah lebih efisien dan pencatatan dalam buku rekening lebih mudah, perlu diberlakukan syarat berat minimum untuk menabung sampah, misalnya 1 kg untuk setiap jenis sampah. Sehingga penabung didorong untuk menyimpan terlebih dahulu tabungan sampahnya di rumah sebelum mencapai syarat berat minimum.

k. Sistem bagi hasil

Besaran sistem bagi hasil bank sampah tergantung pada hasil rapat pengurus bank sampah. Hasil keputusan besarnya bagi hasil tersebut kemudian disosialisasikan kepada semua penabung. Besaran bagi hasil yang umum digunakan saat ini adalah 85:15 yaitu 85% (delapan puluh lima persen) untuk penabung dan 15% (lima belas persen) untuk pelaksana bank sampah. Jatah 15% (lima belas persen) untuk bank sampah digunakan untuk kegiatan operasional bank sampah seperti pembuatan buku rekening, fotokopi, pembelian alat tulis, dan pembelian perlengkapan pelaksanaan operasional bank sampah.

2.4 Konsep Keberlanjutan

Konsep keberlanjutan merupakan suatu upaya untuk memenuhi kebutuhan tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang. Istilah pembangunan berkelanjutan pertama kali diperkenalkan oleh *World Commision on Environment and Development* (WCED) dalam *Our Common Future,* menjelaskan bahwa pembangunan keberlanjutan merupakan pembangunan yang memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengurangi kemampuan generasi yang akan datang untuk memenuhi kebutuhannya. Konsep ini menekankan pada pentingnya keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

2.5 Penilaian Keberlanjutan (*scoring*)

Metode *scoring* merupakan suatu metode pemberian nilai terhadap suatu objek ataupun subjek berdasarkan suatu kriteria yang bertujuan untuk pemberian evaluasi atau penilaian secara kuantitatif. Skor dari setiap parameter disusun berdasarkan kajian literatur yang disesuaikan dengan kepentingan untuk menunjang keberlanjutan program bank sampah. Untuk menentukan tingkat keberlanjutan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Tingkat\ Keberlanjutan = skor\ yang \frac{diperoleh}{skor\ maksimum} \times 100\%$$

2.5 Studi Terdahulu

Beberapa penelitian mengenai studi keberlanjutan pengelolaan sampah sudah dilakukan sebelumnya, data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian			Rencana Penelitian
			Lokasi Penelitian	Jumlah Instrumen	Metode Analisis	
1	Tatan Sukwika dan Linda Noviana (2020)	Status Keberlanjutan Pengelolaan Sampah Terpadu di TPST Bantargebang Bekasi: Menggunakan Rapfish dengan R Statistik	TPST	Instrumen terdiri dari 6 aspek penilaian yaitu teknik operasional, ekonomi bisnis, kesejahteraan sosial, regulasi kelembagaan, manajemen lingkungan, dan produksi bersih. Dari keenam	MDS Rapfish	- Penelitian dilakukan pada bank sampah - Penyusunan instrumen meliputi lima aspek pengelolaan yaitu teknis operasional, regulasi, peran serta masyarakat, pembiayaan, dan kelembagaan

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian			Rencana Penelitian
			Lokasi Penelitian	Jumlah Instrumen	Metode Analisis	
				aspek dihasilkan 15 atribut penilaian		- Metode *scoring*
2	Gunawan Ismail (2018)	Analisis Keberlanjutan Tempat Pengolahan Sampah 3r Di Kota Bogor Studi Kasus Tps 3r Kencana Dan Cipaku Bogor	TPS 3R	Instrumen yang disusun berjumlah 34 instrumen meliputi teknologi dan infrastruktur, ekonomi, sosial, ekologi, hukum dan kelembagaan	MDS Rapfish	- Penelitian dilakukan pada bank sampah - Penyusunan instrumen meliputi lima aspek pengelolaan yaitu teknis operasional, regulasi, peran serta masyarakat, pembiayaan, dan kelembagaan - Metode *scoring*

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian			Rencana Penelitian
			Lokasi Penelitian	Jumlah Instrumen	Metode Analisis	
3	Anisa Putri Triana dan Emenda Sembiring (2018)	Evaluasi Kinerja Dan Keberlanjutan Program Bank Sampah Sebagai Salah Satu Pendekatan Dalam Pengelolaan Sampah Dengan Konsep 3r (Studi Kasus Di Kota Cimahi)	Bank Sampah	Instrumen penilaian meliputi aspek teknis penanganan sampah, pembiayaan, kelembagaan, partisipasi masyarakat, pengetahuan, peraturan, dan persepsi masyarakat berjumlah 22 indikator.	Analisis SWOT dan *Benefit Cost Ratio* (BCR)	- Penelitian dilakukan pada bank sampah - Penyusunan instrumen meliputi lima aspek pengelolaan yaitu teknis operasional, regulasi, peran serta masyarakat, pembiayaan, dan kelembagaan - Metode *scoring*

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian			Rencana Penelitian
			Lokasi Penelitian	Jumlah Instrumen	Metode Analisis	
4	Meri Nopriani Akhmad Fauzi Nuva (2022)	Analisis Prospektif Untuk Keberlanjutan Pengelolaan Tps 3r Di Kota Pangkalpinang A Prospective Analysis For Tps 3r Sustainability In Pangkalpinang City	TPS 3R	Meneliti berbagai *stakeholders* yang berpengaruh dalam pengelolaan TPS 3R	Analisis dilakukan melalui identifikasi variabel-variabel kunci dengan menggunakan metode MICMAC, serta identifikasi pengaruh dan peran aktor menggunakan metode MACTOR.	- Penelitian dilakukan pada bank sampah - Penyusunan instrumen meliputi lima aspek pengelolaan yaitu teknis operasional, regulasi, peran serta masyarakat, pembiayaan, dan kelembagaan - Metode *scoring*
5	Baiq Virgia Srihayati, I Ketut Budastra,	Kajian Keberlanjutan Serta Kelayakan Tps 3r Dengan Metode Ahp	TPS 3R	Penilaian dilakukan berdasarkan	*Analitical heirarki prosses*	- Penelitian dilakukan pada bank sampah

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian			Rencana Penelitian
			Lokasi Penelitian	Jumlah Instrumen	Metode Analisis	
	Suryawan Murtiadi (2022)	Dan Swot Di Kabupaten Lombok Tengah		aspek teknis, finansial, kelembagaan, partisipasi masyarakat.	(AHP) dan Analisis SWOT	- Penyusunan instrumen meliputi lima aspek pengelolaan yaitu teknis operasional, regulasi, peran serta masyarakat, pembiayaan, dan kelembagaan - Metode *scoring*

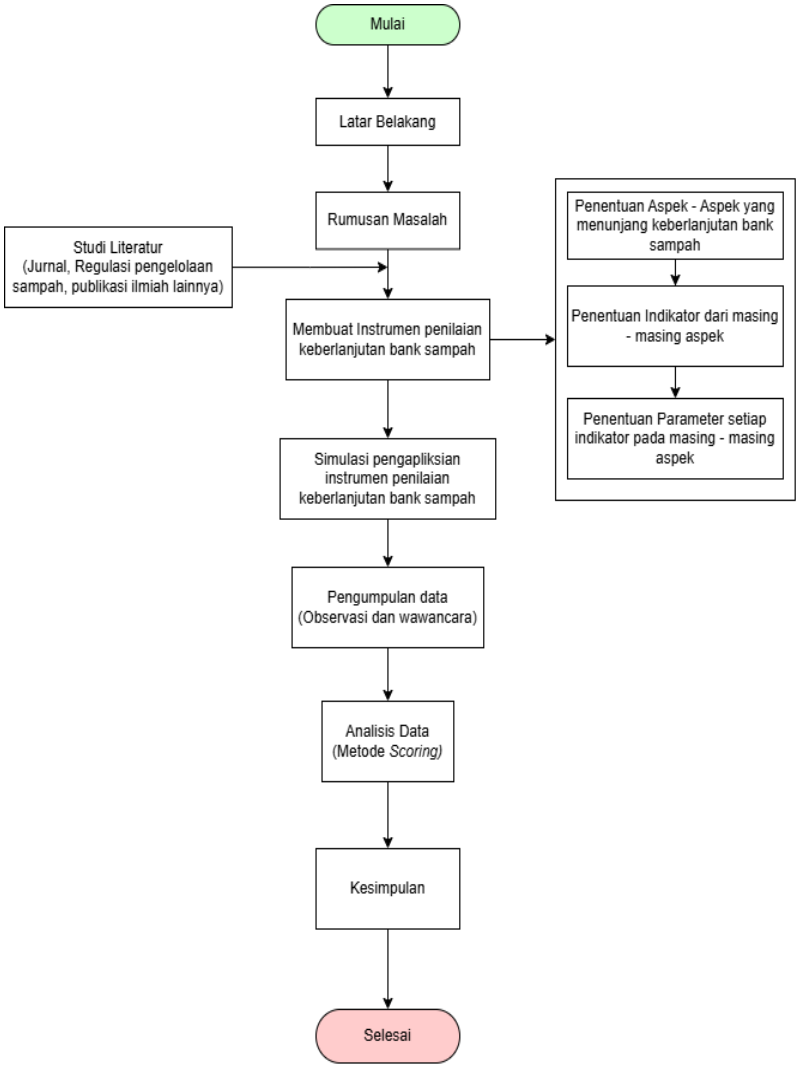
Dari penelitian – penelitian terdahulu menjadi acuan dan referensi bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini. Kemudian, penelitian ini memiliki beberapa perbedaan yaitu, membuat instrumen keberlanjutan bank sampah dari kumpulan kajian literatur. Kemudian, penentuan indikator berfokus pada aspek - aspek pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang tediri dari 5 aspek yaitu, aspek operasional, pembiayaan, dasar hukum, kelembagaan, dan peran serta masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode *scoring* dan pembobotan yang disesuaikan dengan faktor yang paling mempengaruhi keberlanjutan Bank Sampah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian dapat dilihat seperti pada diagram tersebut



Gambar 3.1 Diagram alir penelitian

3.2 Waktu dan Lokasi

Penelitian dilakukan pada bulan Mei – Agustus tahun 2024, dengan lokasi penelitian menggunakan data sekunder bank sampah Kabupaten Sleman yang didapat dari SIPSN. Kemudian, bank sampah diklasifikasikan menjadi 3 (tiga)

kelas yaitu skala kecil, menengah, dan besar. Pembagian kelas berdasarkan data total sampah masuk per tahun menggunakan rumus sebagai berikut :

- Menentukan rentang (R)

$$R = Data\ terbesar - Data\ terkecil \quad (1)$$

- Menentukan banyak kelas (K)

$$K = 1 + 3{,}3 \log n \quad (2)$$

Keterangan

n = banyak data

- Menentukan panjang kelas interval (KI)

$$KI = \frac{Rentang}{Banyak\ Kelas} \quad (3)$$

Berdasarkan data SIPSN Kabupaten Sleman pada tahun 2023 berjumlah 220 bank sampah, detail penentuan lokasi bank sampah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Penentuan Rentang

Penentuan Rentang (R)		
Data Terbesar	13.350.180,00	kg/tahun
Data Terkecil	66	Kg/tahun

Penentuan Rentang (R)	
R	13.350.114,00

Tabel 3.2 Penentuan Banyak Kelas

Menentukan Banyak kelas (K)	
K =	1 + 3,3 log n
	8,743
Pembulatan	9

Tabel 3.3 Penentuan Panjang Kelas

Penentuan Panjang Kelas		
KI =	Rentang/banyak kelas	
	1.483.346,00	

Dengan perhitungan tersebut di dapatkan total 9 kelas dengan panjang kelas 1.483,346 kg/tahun. Dengan klasifikasi sebagai berikut :

Tabel 3.4 Klasifikasi Kelas

Kelas	**Rentang**			**Klasifikasi**
A	1	sd	1.483.346,00	Skala Kecil
B	1.483.347,00	sd	2.966.693,00	

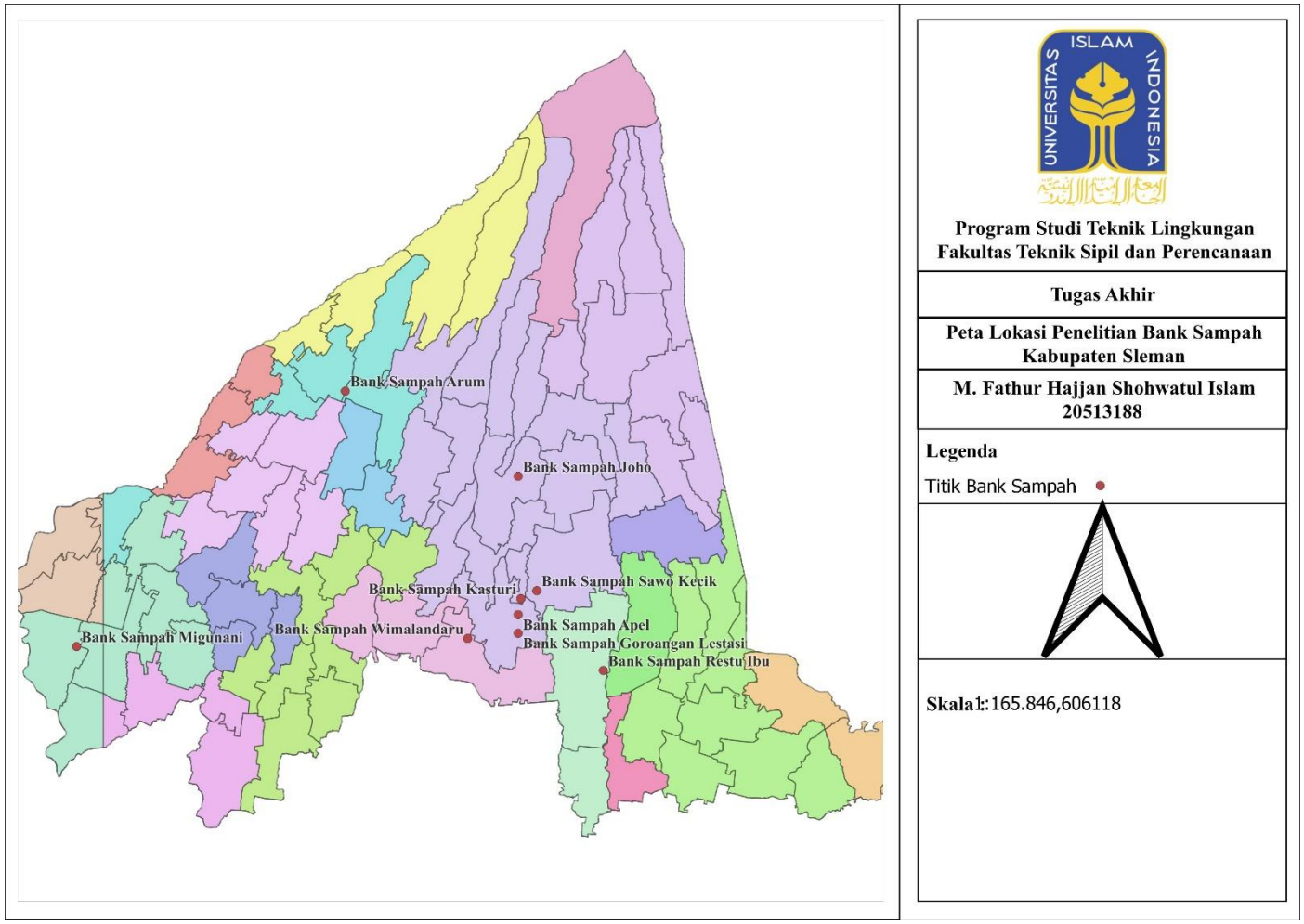
Kelas	Rentang			Klasifikasi
C	2.966.694,00	sd	4.450.040,00	
D	4.450.041,00	sd	5.933.387,00	Skala Menengah
E	5.933.388,00	sd	7.416.734,00	
F	7.416.735,00	sd	8.900.081,00	
G	8.900.082,00	sd	10.383.428,00	Skala Besar
H	10.383.429,00	sd	11.866.775,00	
I	11.866.776,00	sd	13.350.122,00	

Setelah penentuan kelas dilakukan, kemudian terpilih 3 bank sampah dari masing – masing kelas. Penentuan di setiap kelas dilakukan secara acak karena bertujuan untuk menguji instrumen keberlanjutan bank sampah di berbagai skala bank sampah baik itu kecil, menengah, maupun besar.

Tabel 3.5 Penentuan Bank Sampah

Sampling Bank Sampah		
Skala	**Nama Bank Sampah**	**Alamat**
Kecil	Bank Sampah Arum	Kalirase, Trimulyo, Sleman Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta
	Bank Sampah Wimalandaru	Balai Padukuhan Karanggayam Jl. Sanca No.109 Karanggayam Caturtunggal Depok Sleman Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta
	Bank Sampah Restu Ibu	Sambilegi, RT 06/RW 54 Maguwaharjo, Depok Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta
Menengah	Bank Sampah Kasturi	RT.04, RW12 Karangasem, Gempol, Condongcatur, Depok, Sleman Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta

Sampling Bank Sampah		
Skala	**Nama Bank Sampah**	**Alamat**
	Bank Sampah Migunani	Sermo 04/35, Sumberarum, Moyudan Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta
	Bank Sampah Joho	Joho RT 07 RW 60 Condongcatur Depok Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta
Besar	Bank Sampah Sawo Kecik	Klero RT 06 RW 22 Sumberharjo Prambanan Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta
	Bank Sampah Apel	Jl. Cempaka RT 10 RW XIII Perumnas Condongcatur Depok Sleman Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta
	Bank Sampah Gorongan Lestari	Gorongan Ngringin Condongcatur Depok Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta



Gambar 3.2 Peta Lokasi Penelitian

3.3 Alat dan Bahan

Penelitian ini akan dilakukan dengan memanfaatkan alat dan bahan yang tersedia dalam bentuk perangkat *mobile* seperti *smartphone* dan laptop. Perangkat *smartphone* akan digunakan untuk pengumpulan data lapangan dan pencatatan observasi. Sedangkan laptop akan digunakan untuk analisis data, pemrosesan statistik, dan penulisan laporan penelitian. Dengan memanfaatkan perangkat tersebut, penelitian ini dapat dilakukan secara efisien dan meminimalkan kebutuhan akan alat dan bahan tambahan yang mungkin berpotensi menghabiskan sumber daya dan waktu yang lebih banyak.

3.4 Prosedur Analisis Data

3.4.1. Identifikasi Instrumen Penilaian Keberlanjutan Bank Sampah

Identifikasi instrumen penilaian dilakukan dengan kajian literatur meliputi regulasi – regulasi pengelolaan sampah, jurnal penelitian, dan publikasi ilmiah lain seperti skripsi dan *thesis*. Adapun langkah – langkah identifikasi instrumen adalah sebagai berikut :

1. Penentuan aspek – aspek penunjang keberlanjutan bank sampah
2. Penentuan indikator dari masing – masing aspek
3. Penentuan parameter setiap indikator pada masing – masing aspek

3.4.2. Metode *Scoring*

Analisis data instrumen penilaian keberlanjutan bank sampah dilakukan setelah pengumpulan data di lapangan berdasarkan observasi dan wawancara dengan pengelola bank sampah. Dari hasil pengumpulan data maka tiap indikator akan mendapatkan skor berdasarkan parameter yang telah disusun sebagai instrumen penilaian. Kemudian data yang diperoleh menggunakan metode *scoring* dengan persamaan sebagai beriku :

$$Indeks\ Keberlanjutan = \frac{(Skala\ Nilai_{ke-1}\ x\ bobot\ _{ke-1})+\cdots+(Skala\ Nilai\ _{ke-n}\ x\ bobot_{ke-n})}{Total\ Aspek\ Penilaian} \quad \text{.....(1)}$$

1. Skala penilaian

Pada setiap parameter penilaian diberikan skala penilaian dengan tingkatan berbeda. Tujuannya adalah untuk mengetahui nilai yang didapatkan pada saat pengambilan data di lapangan. Parameter pada penelitian ini memiliki rentang 0 sampai dengan 4, dengan penjelasan sebagai berikut.

Tabel 3.6 Skala penilaian

Skala nilai	**Keterangan**
4	Sangat baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang baik
0	Sangat tidak baik

2. Pembobotan

Pembobotan kriteria adalah cara untuk memberikan bobot atau nilai pada setiap kriteria yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan. Bobot ini menunjukkan seberapa penting setiap kriteria dibandingkan dengan kriteria lainnya. Dengan kata lain, pembobotan membantu untuk mengurutkan kriteria berdasarkan tingkat kepentingan. Dalam penelitian ini pembobotan dilakukan berdasarkan studi literatur pada berbagai publikasi ilmiah.

Tabel 3.7 Pembobotan

Bobot	**Keterangan**
20	Sangat - Sangat penting
15	Sangat Penting
10	Cukup penting
5	Penting

Setelah data lapangan dihitung menggunakan persamaan 1, maka akan mendapat nilai keberlanjutan dengan klasifikasi sebagai berikut.

Tabel 3.8 Nilai Indeks Keberlanjutan

Nilai		**Keterangan**
skor	**%**	
0 - 140	0 – 20	Sangat tidak berkelanjutan
>140 – 278	>20 – 40	Tidak berkelanjutan
>278 – 417	>40 – 60	Cukup berkelanjutan
>417 – 556	>60 – 80	Berkelanjutan
>556 – 695	>80 – 100	Sangat berkelanjutan

Sumber : Peneliti (2024).

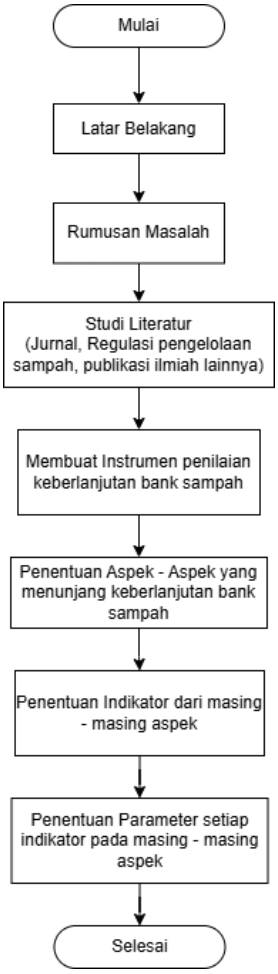
Dalam penetapan skor keberlanjutan disajikan dalam bentuk persentase. Persentase dipilih karena untuk menciptakan standar yang sama dalam penyajian data, sehingga data dari berbagai sumber bisa dibandingkan dengan lebih mudah.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Penyusunan Instrumen Penilaian Keberlanjutan Bank Sampah

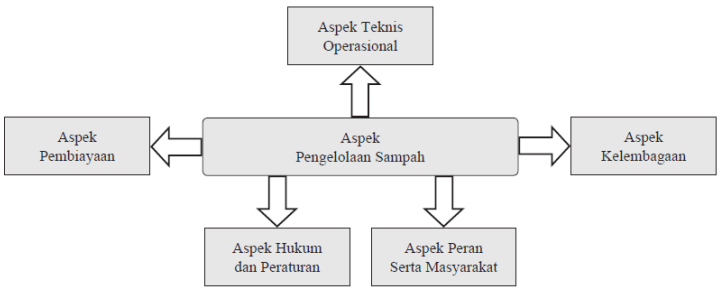
Penyusunan instrumen keberlanjutan ini dilakukan dengan studi berbagai literatur, dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang menunjang dalam keberhasilan pengelolaan sampah. Kemudian, menganalisis indikator – indikator pada setiap aspek dan melakukan *scoring* sebagai acuan dalam menilai tingkat keberlanjutan bank sampah. Adapun tahapan penyusunan instrumen dalam penelitian ini sebagai berikut,



Gambar 4.1 Tahapan Pembuatan Instrumen Keberlanjutan Bank Sampah

4.1.1 Penyusunan Aspek

Upaya menangani sampah bukanlah tugas yang sederhana, melainkan sebuah proses kompleks yang menuntut pemahaman menyeluruh terhadap berbagai aspek, seperti aspek teknis, ekonomi, dan sosio-politik. Sistem pengelolaan sampah pada hakikatnya terdiri dari berbagai sub sistem yang saling terhubung, berinteraksi, dan saling mendukung untuk mencapai tujuan pengelolaan yang optimal (Suryani, 2014). Berdasarkan SNI 3242 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah di Permukiman, dalam melakukan pengelolaan sampah pemukiman harus memperhatikan beberapa persyaratan aspek meliputi hukum, kelembagaan, teknis operasional, pembiayaan, dan peran serta masyarakat.



Gambar 4.2 Aspek Pengelolaan Sampah

(Hendra et al., 2016.)

Kelima aspek ini harus saling terkait dan perlu diperhatikan agar mewujudkan sistem pengelolaan sampah yang efektif.

Tentunya, Bank Sampah perlu memperhatikan kelima aspek tersebut dalam pengelolaannya agar sistem dalam bank sampah mampu berjalan maksimal sebagai salah satu program pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Oleh karena itu, dalam penyusunan instrumen penilaian keberlanjutan Bank Sampah ini akan didasari oleh kelima aspek pengelolaan sampah meliputi aspek teknis operasional sebagai komponen pengelolaan, aspek kelembagaan sebagai komponen untuk mengarahkan sistem, aspek pengaturan sebagai komponen yang menjaga pola sistem agar dapat berjalan, aspek pembiayaan sebagai komponen penunjang

keberlangsungan pengelolaan, dan aspek peran serta masyarakat sebagai komponen yang mendukung pengelolaan dari Tingkat rumah tangga.

4.1.2 Penyusunan Indikator dan Parameter Penilaian

Penyusunan indikator pada penelitian ini didasari oleh kelima aspek yang telah ditentukan pada pembahasan sebelumnya. Indikator – indikator tersebut mempertimbangkan prinsip – prinsip dasar yang harus ada dalam pengelolaan bank sampah dalam ruang lingkup aspek yang telah ditentukan. Kemudian, indikator yang telah disusun diberikan parameter dengan rentang skor sebagai acuan penilaian tingkat keberlanjutan bank sampah. Penyusunan indikator dan parameter dilakukan sebagai berikut.

4.1.2.1 Aspek Teknis Operasional

Aspek teknis operasional merupakan serangkaian kegiatan yang sistematis untuk menangani sampah dari sumber hingga ke tempat pemrosesan akhir yang bertujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Berdasarkan SNI 19-2454 Tahun 2002 menjelaskan ruang lingkup teknis operasional dalam pengelolaan sampah meliputi pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pembuangan akhir. Dalam berjalannya aspek ini perlu memperhatikan persyaratan umum seperti yang termuat dalam SNI 3242 Tahun 2008 yaitu

- Menerapkan pemilahan sampah organik dan non organik.
- Menerapkan teknik 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di sumber dan TPS.
- Penanganan residu oleh pengelola sampah kota.

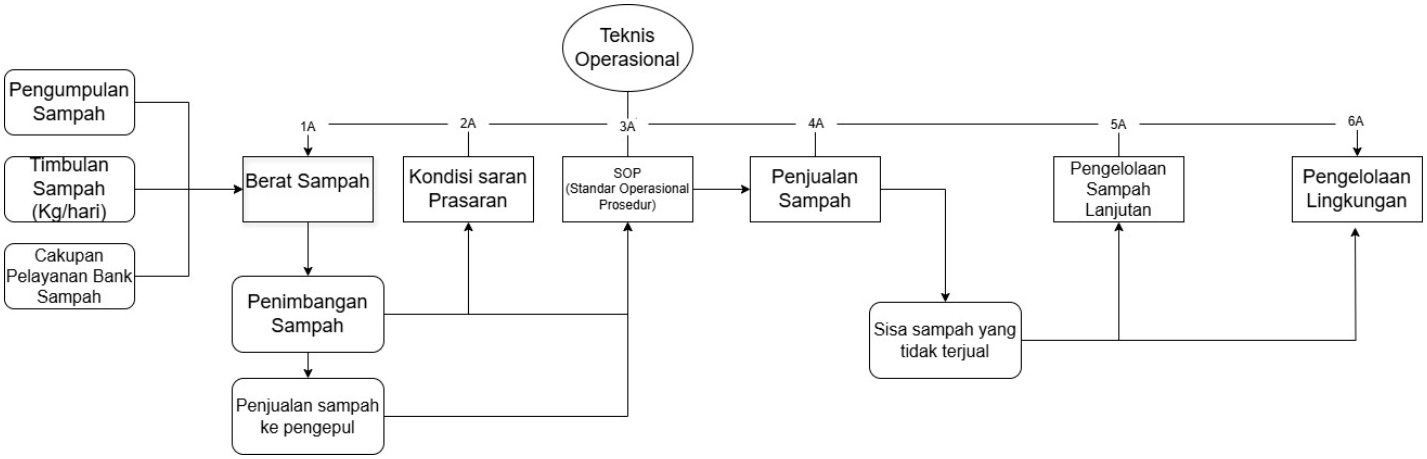
Ruang lingkup serta persyaratan di atas tentunya perlu dikorelasikan dengan teknis operasional yang ada di dalam bank sampah yang memiliki mekanisme sebagai berikut :



Gambar 4.3 Mekanisme Bank Sampah

Sumber : (Febriyanti,2023)

Dengan mempertimbangkan kajian literatur di atas, penyusunan indikator dalam penilaian keberlanjutan bank sampah harus memenuhi keseluruhan ruang lingkup, persyaratan dan mekanisme dari bank sampah. Proses penyusunan indikator teknis operasional dapat dilihat pada gambar 4.4.



Gambar 4.4 Indikator teknis Operasional

1. Kuantitas sampah

Indikator ini menilai kemampuan bank sampah dalam menerima sampah dari nasabah yang disesuaikan dengan perencanaan awal kapasitas bank sampah dengan kriteria penilaian semakin sesuai kapasitas bank sampah dengan perencanaan mendapat skor lebih tinggi. Berdasarkan cakupan wilayah pelayanan untuk Bank Sampah Unit (BSU) adalah rukun tetangga, rukun warga, kelurahan, dan/atau desa. Sedangkan Bank Sampah

Induk adalah Kota/Kabupaten. Dengan acuan tersebut maka, detail indikator penilaian sebagai berikut :

Tabel 4.1 Indikator Kuantitas Sampah

Kode	Indikator	Parameter	Skala Nilai	Sumber
1A	Kuantitas Sampah	sampah yang dikelola 100% dari kapasitas layanan yang direncanakan	3	- da Silva et al., (2019) - Sanjeevi & Shahabudeen, (2015) - Febriyanti S.R, (2023) - (Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021) - (Gunawan, 2018) - Triana & Sembiring, (2019) - Suryani et al., (2014)
		sampah yang dikelola > 40% dan < 100% dari kapasitas layanan yang direncanakan	2	
		sampah yang dikelola < 40% dari kapasitas layanan yang direncanakan	1	

2. Kondisi sarana prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam menunjang keberlangsungan pengelolaan bank sampah. Untuk menunjang pengelolaan yang baik sarana yang dibutuhkan bank sampah berdasarkan PerMen LHK No. 14 Tahun 2021 adalah sebagai berikut:

- Timbangan
- Roda/gerobak/motor roda tiga untuk pengangkutan sampah (apabila pengurus menyediakan layanan penjemputan)
- Alat tulis, meja dan kursi
- Alat pelindung diri
- Alat kerja seperti gunting, *cutter,* tali, karung, dsb
- Buku besar (data setoran anggota)
- Buku tabungan nasabah
- Standar Operasional Prosedur (SOP)
- Daftar jenis sampah dan daftar harga
- Informasi pengelolaan sampah

Mengacu akan hal tersebut maka indikator penilaian untuk sarana dan prasarana ditunjukkan pada tabel 4.3.

Tabel 4.2 Indikator Kondisi Sarana dan Prasarana

Kode	Indikator	Parameter	Skala Nilai	Sumber
2A	Kondisi Sarana dan Prasarana	Terdapat sarana dan prasarana untuk mengelola sampah dan berfungsi 100%	3	- Triana & Sembiring, (2019) - Sukwika & Noviana, (2020) - Febriyanti S.R, (2023)
		Terdapat sarana dan prasarana untuk mengelola sampah dan berfungsi > 50% dan < 100%	2	
		Terdapat sarana dan prasarana untuk mengelola sampah dan berfungsi < 50%	1	

3. Standar Operasional Prosedur (SOP)

Pembuatan SOP pada Bank Sampah sangat diperlukan agar kerja Bank Sampah dapat berjalan dengan sistematis. SOP merupakan panduan yang berisi langkah – langkah dalam melaksanakan kegiatan. Secara umum SOP bank sampah dapat mencakup hal – hal berikut :

- Jam layanan bank sampah
- Sistem pelayanan bank sampah
- Jasa penjemputan sampah (bila diperlukan)
- Jenis sampah yang diterima
- Berat minimum setoran sampah
- Penetapan harga
- Pewadahan sampah
- Kebijakan bagi hasil penjualan sampah

Dengan pertimbangan tersebut berikut merupakan indikator beserta parameter dalam penilaian keberlanjutan bank sampah :

Tabel 4.3 Indikator Standar Operasional Prosedur

Kode	Indikator	Parameter	Skala Nilai	Sumber
3A	SOP	Terdapat SOP dan operasional bank sampah sesuai dengan SOP yang ada	3	- Febriyanti S.R, (2023) - (Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021) - da Silva et al. (2019)
		Terdapat SOP tetapi operasional bank sampah belum sesuai dengan SOP yang ada	2	
		tidak Terdapat SOP	1	

4. Penjualan sampah

Sebagai salah satu program berbasis masyarakat, bank sampah diharapkan mampu berkontribusi dalam mereduksi timbulan sampah yang berakhir di TPA (Wardhani et al., 2018). Tingkat reduksi tersebut dapat dilihat dari hasil penjualan sampah yang dilakukan oleh bank sampah. Indikator ini menilai tingkat kinerja bank sampah dari segi kemampuan dalam peningkatan penjualan sampah meliputi keberagaman sampah yang mampu dijual oleh bank sampah, semakin tinggi penjualan maka akan semakin baik. Detail indikator dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.4 Indikator Penjualan Sampah

Kode	Indikator	Parameter	Skala Nilai	Sumber
4A	Penjualan Sampah	Volume penjualan sampah yang meningkat dengan keanekaragaman jenis sampah yang detail	3	-
		volume penjualan sampah yang stabil dengan keanekaragaman jenis sampah sesuai komposisi sampah	2	

Kode	Indikator	Parameter	Skala Nilai	Sumber
		Volume penjualan sampah menurun dengan keanekaragaman jenis sampah sesuai komposisi sampah	1	

5. Pengelolaan sampah lanjutan

Dalam pengembangan pengelolaan bank sampah, bank sampah dapat mengelola sampah baik itu organik ataupun anorganik. Pengelolaan lanjutan tersebut dapat dijadikan pemasukan tambahan dengan nilai jual yang lebih tinggi. Indikator ini bertujuan untuk melihat perkembangan bank sampah dengan pengelolaan sampah lanjutan yang dilakukan.

Tabel 4.5 Indikator Pengelolaan Sampah Lanjutan

Kode	Indikator	Parameter	Skala Nilai	Sumber
5A	Pengelolaan sampah lanjutan	Adanya pengelolaan lanjutan sampah pembuatan kerajinan dan kompos	5	- Febriyanti S.R, (2023) - Suryani et al. (2014)
		adanya pengelolaan lanjutan sampah pembuatan kerajinan atau kompos	4	
		tidak ada pengelolaan lanjutan	3	

6. Pengelolaan lingkungan

Sebagai salah satu fasilitas pengelolaan sampah, bank sampah perlu memperhatikan kualitas lingkungan sekitar bank sampah untuk meminimalisir dampak sampah terhadap lingkungan Indikator ini menilai apakah bank sampah sudah melakukan pengelolaan lingkungan sekitar dengan baik.

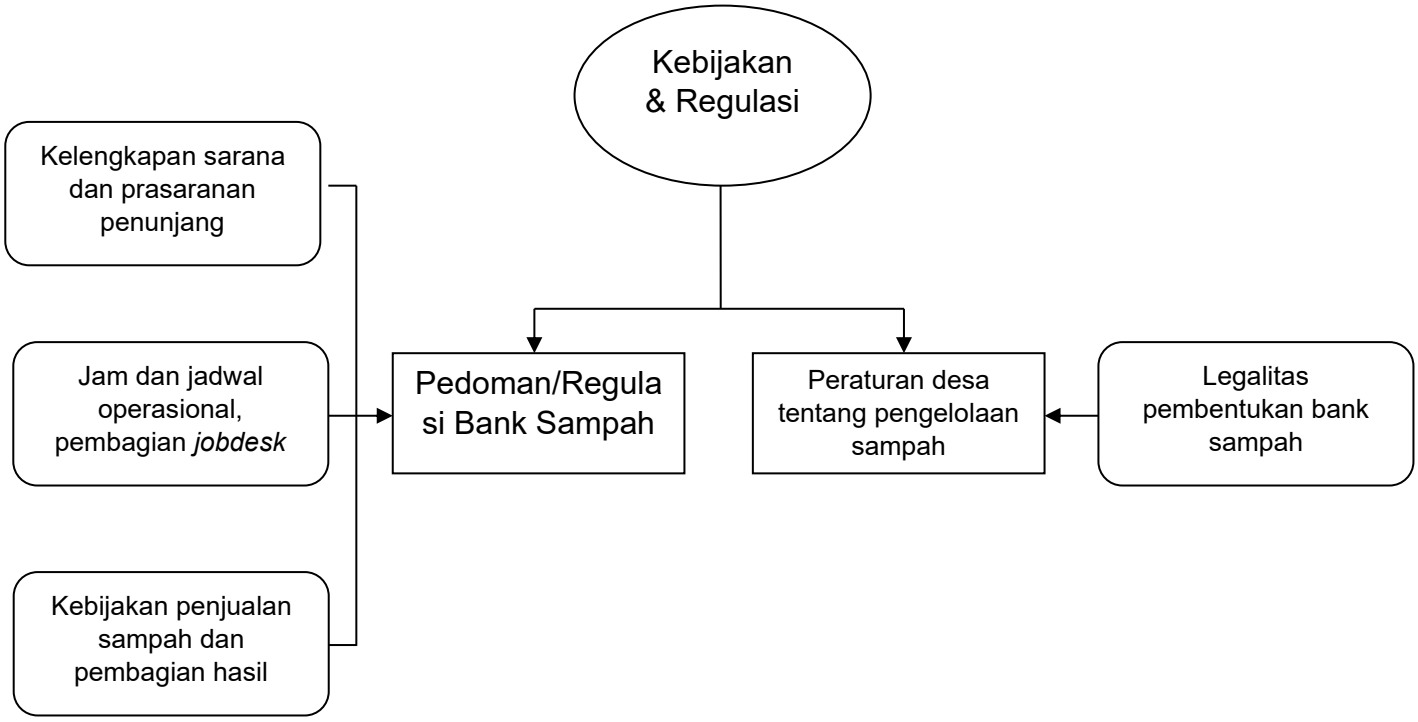
Tabel 4.6 Indikator Pengelolaan Lingkungan

Kode	Indikator	Parameter	Skala Nilai	Sumber
6A	Pengelolaan Lingkungan	Pengurus dan petugas sudah melakukan pengelolaan lingkungan dengan cara menerapkan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dan tidak melakukan pembakaran sampah residu	3	- (Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021) - Indrawati et al., (2021)
		Pengurus atau petugas sudah melakukan pengelolaan lingkungan dengan cara menerapkan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) tetapi masih melakukan pembakaran sampah residu	2	
		Tidak terdapat pengelolaan lingkungan	0	

4.1.2.2 Aspek Regulasi

Aspek peraturan merupakan landasan yang mendasari sebuah organisasi dalam melaksanakan tugas. Adanya hukum dan peraturan maka akan membuat organisasi lebih terarah (Marlina et al., 2021). Dalam pengelolaan bank sampah tentunya aspek regulasi berperan untuk menunjang keberlangsungan pengelolaan bank sampah. Dalam mengelola sampah pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dapat membentuk bank sampah seperti yang diatur pada Permen LHK No 14 Tahun 2021.

Dengan mempertimbangkan hal – hal tersebut pembuatan indikator pada aspek ini dilakukan sebagai berikut.



Gambar 4.5 Indikator Regulasi

1. Regulasi Tentang Bank Sampah

Pengelolaan bank sampah secara rinci telah diatur dalam Permen LHK No 14 Tahun 2021. Regulasi tersebut merupakan landasan bagi pengelola bank sampah untuk menjalankan operasional bank sampah. Untuk mencapai keberlanjutan, pengelola bank sampah perlu memahami regulasi yang tersedia agar sistem pengelolaan yang berjalan sesuai dengan pedoman yang telah disusun. Pada indikator ini akan menilai sejauh mana pengelola bank sampah memahami regulasi yang ada mengenai bank sampah.

Tabel 4.7 Indikator Pedoman Bank Sampah

Kode	Indikator	Parameter	Skala Nilai	Sumber
1B	Pedoman / Regulasi tentang Bank Sampah	Pengurus sudah mengetahui tentang pedoman/regulasi terkait pengelolaan sampah dan sudah diterapkan	3	- (Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021) - Febriyanti S.R, (2023)
		Pengurus sudah mengetahui tentang pedoman/regulasi terkait pengelolaan sampah dan belum diterapkan	2	
		Pengurus belum mengetahui tentang pedoman/regulasi terkait pengelolaan sampah dan belum diterapkan	1	

2. Peraturan Desa Terkait Pengelolaan Sampah

Sebagai salah satu program berbasis masyarakat, bank sampah memerlukan dukungan peraturan pemerintahan setempat untuk melakukan pengelolaan. Hal tersebut akan berdampak pada tingkat partisipasi masyarakat karena, regulasi pengelolaan sampah yang ketat akan mendorong masyarakat untuk lebih bertanggung jawab dalam mengelola sampah yang dihasilkan (Kurnia et al., 2020). Indikator ini bertujuan untuk mengetahui dukungan pemerintah setempat dalam hal regulasi pengelolaan sampah sebagai penunjang keberlanjutan pada pengelolaan bank sampah.

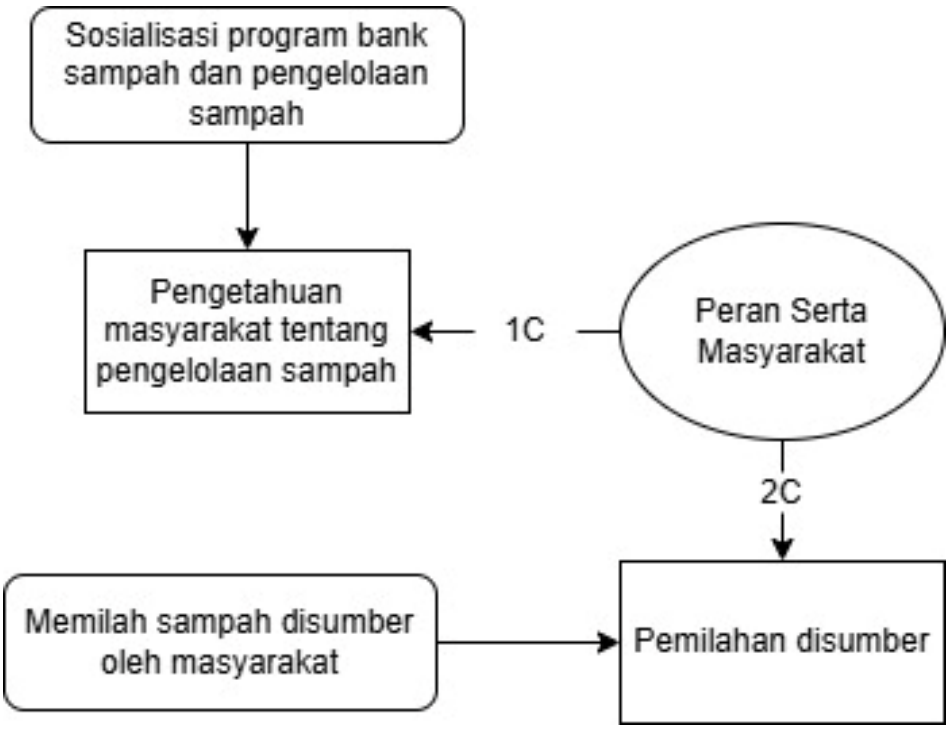
Tabel 4.8 Indikator Peraturan Desa Terkait Pengelolaan Sampah

Kode	Indikator	Parameter	Skala Nilai	Sumber
2B	Peraturan Desa terkait	Sudah memiliki	3	

Kode	Indikator	Parameter	Skala Nilai	Sumber
	Pengelolaan Sampah	peraturan desa terkait bank sampah dan sudah diterapkan		- Triana & Sembiring, (2019) - Sukwika & Noviana (2020) - (Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021)
		Sudah memiliki peraturan desa terkait bank sampah dan belum diterapkan	2	
		Belum terdapat peraturan desa terkait bank sampah	1	

4.1.2.3 Aspek Peran Serta Masyarakat

Keterlibatan masyarakat dalam mengelola sampah adalah upaya bersama untuk mewujudkan program pengelolaan sampah yang efektif (Artiningsih, 2008). Partisipasi masyarakat merupakan faktor yang sangat menentukan dalam keberhasilan pengelolaan sampah (Hendra et al., 2016). Berdasarkan SNI 3242:2008, persyaratan umum yang perlu diperhatikan pada aspek peran serta masyarakat meliputi melakukan pemilahan sampah di sumber, melakukan pengolahan sampah dengan konsep 3R, berkewajiban membayar retribusi sampah, mematuhi aturan pembuangan sampah yang berlaku, turut menjaga kebersihan lingkungan, dan berperan aktif dalam sosialisasi pengelolaan sampah.



Gambar 4.6 Indikator peran serta masyarakat

1. Pengetahuan Masyarakat Terkait Pengelolaan Sampah

Tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah akan menentukan seberapa aktif masyarakat ikut serta dalam kegiatan pengelolaan sampah. Kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah. Sebagai program berbasis masyarakat, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan bank sampah merupakan suatu hal penting yang menentukan keberlanjutan bank sampah. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh pengurus ataupun pihak luar dapat membantu meningkatkan partisipasi masyarakat sebagai nasabah bank sampah.

Tabel 4.9 Indikator Pengetahuan Masyarakat Terkait Pengelolaan Sampah

Kode	Indikator	Parameter	Skala Nilai	Sumber
1C	Pengetahuan Masyarakat Terkait	Terdapat sosialisasi mengenai	3	- Artiningsih (2008) - (Eko Saputro et al., 2015)

Kode	Indikator	Parameter	Skala Nilai	Sumber
	Pengelolaan Sampah	pengelolaan sampah dari pengurus dan masyarakat sudah paham terkait pengelolaan sampah		- Gunawan, (2018)
		Terdapat sosialisasi mengenai pengelolaan sampah dari pengurus, tetapi masyarakat belum paham terkait pengelolaan sampah	2	
		Belum terdapat sosialisasi mengenai pengelolaan sampah dari pengurus.	1	

2. Pemilahan Di Sumber

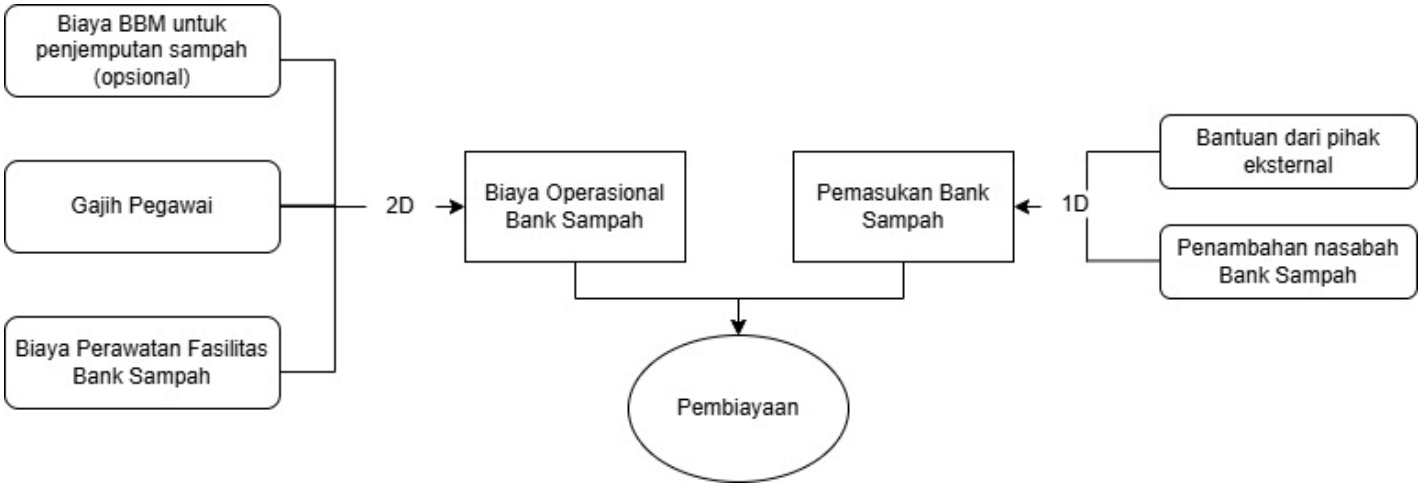
Pemilahan sampah merupakan kegiatan mengelompokkan dan memisahkan sampah berdasarkan jenisnya. Dalam pelaksanaan bank sampah, idealnya pemilahan sampah dilakukan dari sumber. Hal tersebut akan berpengaruh pada nilai ekonomi dari sampah yang akan dijual. Semakin sampah terpilah, maka nilai ekonomis akan semakin tinggi. Indikator ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemilahan sampah yang dilakukan oleh masyarakat yang menunjang tingkat keberlanjutan bank sampah.

Tabel 4.10 Indikator Pemilahan di Sumber

Kode	Indikator	Parameter	Skala Nilai	Sumber
2C	Pemilahan Disumber	Terdapat pemilahan sampah sesuai dengan komposisinya	3	- (Febriyanti S.R, 2023) - (Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021) - (Eko Saputro et al., 2015)
		Terdapat pemilahan sampah, tetapi hanya pemilahan sampah organik dan anorganik	2	
		Tidak terdapat pemilahan sampah, hanya menyetorkan sampah layak jual	1	

4.1.2.4 Aspek Pembiayaan

Pembiayaan merupakan sumber daya penggerak agar sistem pengelolaan bank sampah dapat berjalan dengan lancar (Artiningsih, 2008). Biaya operasional yang dikeluarkan tentunya tidak boleh melebihi dari pemasukan yang diperoleh baik itu berasal dari bantuan dana dari pihak lain ataupun penambahan nasabah bank sampah, hal tersebut akan mempengaruhi pada tingkat keberlanjutan bank sampah. Dengan demikian indikator pada aspek ini sebagai berikut :



Gambar 4.7 Indikator pembiayaan

1. Pemasukan Bank Sampah

Sumber pemasukan bank sampah didapat dari selisih harga beli sampah nasabah dan harga jual sampah terpilah ke industri daur ulang/pengepul (Febriyanti S.R, 2021). Selain dari kegiatan tersebut pemasukan bank sampah dapat melalui bantuan dari pihak luar baik itu pemerintah ataupun swasta melalui bantuan dana operasional ataupun pengadaan alat. Dengan pengelolaan yang baik bank sampah dapat menarik minat masyarakat untuk bergabung menjadi nasabah dan menjadi sumber tambahan pemasukan. Indikator ini menilai sumber pemasukan yang dimiliki dari suatu bank sampah, yang tentunya semakin beragam sumber pemasukan yang diperoleh akan menunjang keberlanjutan dari bank sampah.

Tabel 4.11 Indikator Bank Sampah

Kode	Indikator	Parameter	Skala Nilai	Sumber
1D	Pemasukan Bank Sampah	Pemasukan berasal dari bantuan dana dari luar, penambahan nasabah bank sampah dan bagi hasil	3	- (Febriyanti S.R, 2023) - (Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021)

Kode	Indikator	Parameter	Skala Nilai	Sumber
		penjualan sampah		
		Pemasukan berasal dari penambahan nasabah bank sampah atau dari bantuan dana luar, dan bagi hasil penjualan sampah	2	
		Tidak terdapat bantuan dana dari luar dan penambahan dari nasabah, pemasukan hanya berasal dari bagi hasil penjualan sampah	1	

2. Biaya Operasional Bank Sampah

Dalam pengelolaannya bank sampah memiliki pengeluaran biaya untuk menunjang kegiatannya seperti pada tabel 4.12. Pengeluaran bank sampah tersebut dibayarkan melalui sistem bagi hasil yang disetujui antara pengurus berserta nasabah. Untuk menciptakan pengelolaan yang berkelanjutan pemasukan yang didapat tentunya perlu memenuhi kebutuhan akan pengeluaran.

Tabel 4.12 Pengeluaran Bank Sampah

Pengeluaran Tetap	**Pengeluaran Tidak Tetap**
- Gaji karyawan dan THR - Sewa tempat (opsional) - Tagihan listrik - Alat kerja seperti karung, tali, dan alat tulis	- Upah lembur karyawan - Biaya pengiriman - Konsumsi tamu

Pengeluaran Tetap	Pengeluaran Tidak Tetap
- Pemeliharaan alat	

Sumber : Di olah dari Febriyanti S.R (2023)

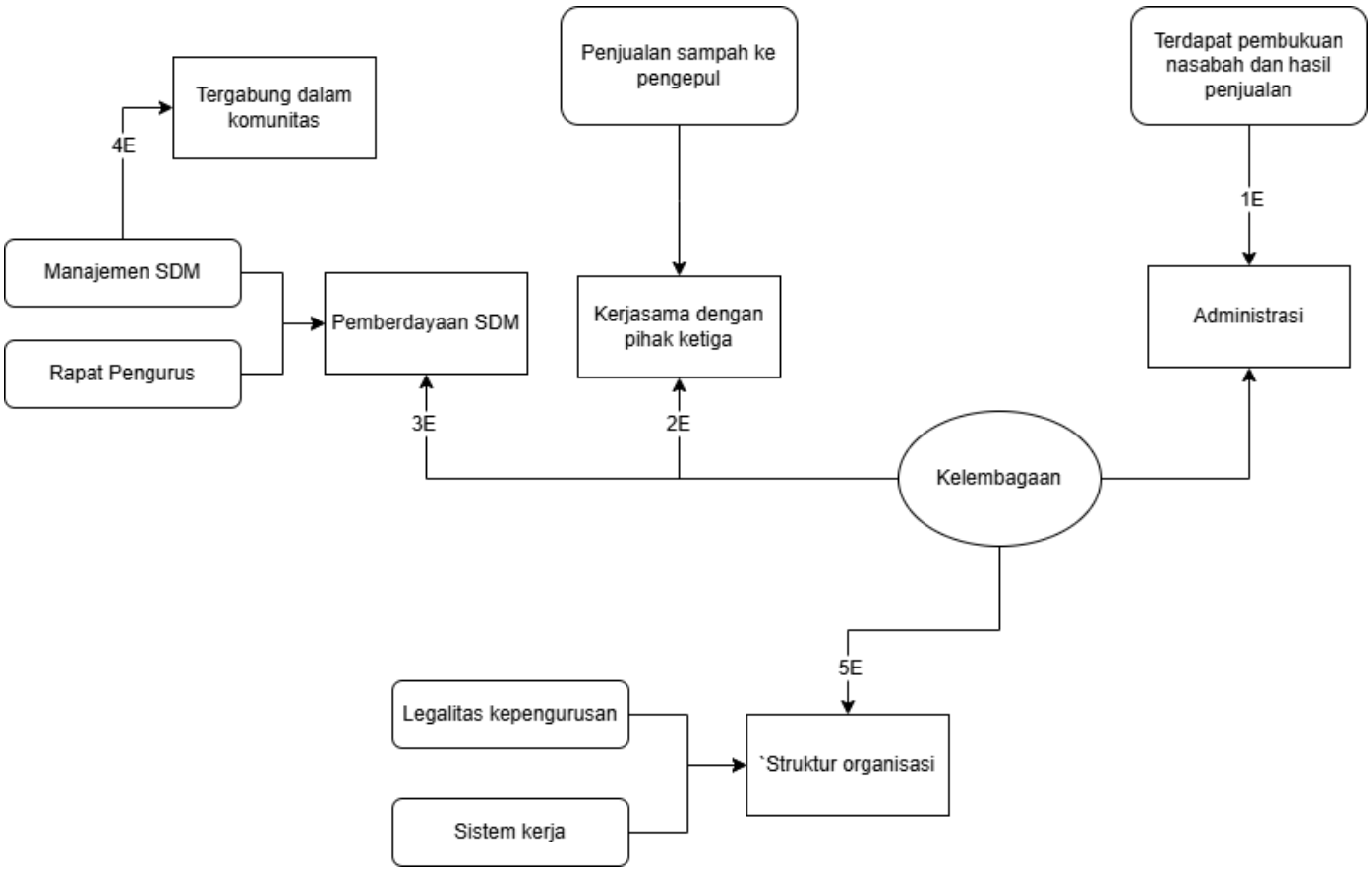
Tabel 4.13 Indikator Biaya Operasional Bank Sampah

Kode	Indikator	Parameter	Skala Nilai	Sumber
2D	Biaya Operasional Bank Sampah	Terdapat biaya operasional seperti perawatan fasilitas, dan biaya tidak melebihi dari pemasukan	3	- (Sukwika & Noviana, 2020) - (Triana & Sembiring, 2019) - (Febriyanti S.R, 2023)
		Terdapat biaya operasional seperti perawatan fasilitas, dan biaya sama dengan pemasukan	2	
		Terdapat biaya operasional seperti perawatan fasilitas, dan biaya melebihi dari pemasukan	1	

4.1.2.5 Aspek Kelembagaan

Aspek kelembagaan dalam pengelolaan sampah bersifat multidisiplin, menggabungkan prinsip-prinsip teknik dan manajemen (Hendra et al., 2016). Aspek ini memiliki peran sebagai Menggerakkan, mengaktifkan, dan mengarahkan sistem pengelolaan pada bank sampah yang meliputi bentuk dan pola pengembangan, dan sistem manajemen

(perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian untuk jenjang strategis, teknik maupun operasional).



Gambar 4.8 Indikator kelembagaan

1. Administrasi Pencatatan Bank Sampah

Pencatatan pada bank sampah merupakan hal penting yang bertujuan untuk memberikan transparansi kepada nasabah. Selain itu pencatatan yang lengkap dan teratur akan memudahkan pengurus dalam hal evaluasi untuk pengembangan bank sampah dan mengetahui jenis sampah yang masuk dan bagaimana kondisi keuangan bank sampah berjalan. Pencatatan yang baik dapat menjadi acuan bagi pengurus untuk pengambilan keputusan strategis (Chotijah et al., 2019).

Tabel 4.14 Indikator Pencatatan Bank Sampah

Kode	Indikator	Parameter	Skala Nilai	Sumber
1E	Administrasi Pencatatan Bank Sampah	Data nasabah dan hasil penjualan sampah lengkap dan akurat, dan pencatatan dilakukan tepat waktu dan teratur	3	- (Suryani et al., 2014) - (Triana & Sembiring, 2019) - (Febriyanti S.R, 2023) - (Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021)
		Data nasabah dan hasil penjualan sampah lengkap dan akurat, tetapi pencatatan dilakukan tidak tepat waktu dan teratur	2	
		Data nasabah dan hasil penjualan sampah tidak lengkap dan akurat, dan pencatatan dilakukan tidak tepat waktu dan teratur	1	
		Tidak ada pencatan nasabah dan hasil penjualan	0	

2. Kerja Sama dengan Pihak Ketiga (Pengepul)

Dalam menjalankan kegiatannya, bank sampah dapat menjalin kerja sama dengan berbagai pihak yang memiliki tujuan bersama dalam pengelolaan sampah (Febriyanti S.R, 2023). Salah satu kerja sama yang

penting dilakukan bank sampah adalah adanya kesepakatan dengan pengepul sebagai pihak yang membeli sampah yang terkumpul. Kesepakatan yang perlu diperhatikan meliputi jenis sampah yang dapat di jual, harga sampah, dan waktu penjemputan sampah. Apabila hal ini tidak diperhatikan dengan baik, maka akan berdampak pada menumpuknya sampah di fasilitas bank sampah dan harga sampah yang fluktuatif yang berakibat pada pemasukan yang diterima oleh bank sampah.

Tabel 4.15 Indikator Kerja Sama dengan Pihak Ketiga

Kode	Indikator	Parameter	Skala Nilai	Sumber
2E	Kerja Sama dengan Pihak Ketiga (Pengepul)	Terdapat kesepakatan dengan pengepul mengenai harga jual sampah dan jadwal pengambilan sampah	3	- (Gunawan, 2018) - (Triana & Sembiring, 2019) - (Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021)
		Tidak terdapat kesepakatan dengan pengepul mengenai harga jual sampah dan tidak terdapat kesepakatan jadwal pengambilan sampah	1	

3. Pemberdayaan SDM

Pemberdayaan pengurus akan membantu memaksimalkan potensi keberlanjutan pengelolaan bank sampah. Dengan adanya pelatihan dan *study banding* pengurus dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola sampah dan motivasi yang tinggi untuk

bekerja. Pelatihan pengurus dapat dilakukan dengan melakukan kerja sama dengan bank sampah lain, pemerintah, komunitas, dan institusi pendidikan untuk melakukan pendampingan pengelolaan bank sampah.

Tabel 4.16 Indikator Pemberdayaan SDM

Kode	Indikator	Parameter	Skala Nilai	Sumber
3E	Pemberdayaan SDM	Terdapat pelatihan pengelolaan bank sampah untuk pengurus dan studi banding ke bank sampah lain	3	- (Gunawan, 2018) - (Sukwika & Noviana, 2020)
		Terdapat pelatihan pengelolaan bank sampah untuk pengurus atau studi banding ke bank sampah lain	2	
		Tidak terdapat pelatihan pengelolaan bank sampah untuk pengurus dan studi banding ke bank sampah lain	1	

4. Tergabung dengan Komunitas Bank Sampah

Kolaborasi dalam pengelolaan sampah sangat diperlukan untuk menambahkan semangat gotong royong untuk bersama – sama mengurangi keberadaan sampah. Tergabung dalam komunitas bank sampah merupakan salah satu bentuk kolaborasi antar sesama bank sampah yang akan berdampak baik untuk pengelolaan yang ada. Manfaat dari hal ini adalah

dapat berkolaborasi dalam perancangan program bersama, peningkatan SDM, *parnership,* dan mencari opsi untuk sumber pendanaan (Darwati & Anggraini, 2012).

Tabel 4.17 Indikator Tergabung Dalam Komunitas Bank Sampah

Kode	Indikator	Parameter	Skala Nilai	Sumber
4E	Tergabung Dalam Komunitas Bank Sampah	Tergabung dalam organisasi atau komunitas antar bank sampah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	3	- (Suwerda et al., 2019) - (Gunawan, 2018)
		Tidak tergabung dalam organisasi atau komunitas antar bank sampah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	1	

5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan fondasi utama dalam menjalankan bank sampah. Dalam mencapai tujuannya, pengelola harus menyusun struktur yang jelas agar tugas dan tanggung jawab setiap pengurus terdefinisi dengan baik. Sebagai badan usaha legalitas lembaga menjadi suatu yang penting, berdasarkan Permen LHK No 14 Tahun 2021 bank sampah dapat dibentuk melalui SK lurah, Kepala Desa atau sebutan lainnya dengan cakupan wilayah layanan rukun tetangga, rukun warga, kelurahan, dan/atau desa.

Tabel 4.18 Indikator Struktur Organisasi

Kode	Indikator	Parameter	Skala Nilai	Sumber
5E	Struktur Organisasi	Terdapat struktur organisasi yang lengkap dan pengurus masih aktif	3	- (Febriyanti S.R, 2023)

Kode	Indikator	Parameter	Skala Nilai	Sumber
		Terdapat struktur organisasi yang lengkap, tetapi pengurus kurang aktif	2	
		Tidak terdapat struktur organisasi	1	

4.1.3 Instrumen Keberlanjutan Bank Sampah

Setelah dilakukan penyusunan instrumen penilaian keberlanjutan, instrumen dapat digunakan dalam menilai tingkat keberlanjutan bank sampah. Dalam melakukan penilaian tentunya, perlu memperhatikan indikator, parameter, serta bobot yang membedakan antar indikator penilaian. Penyusunan bobot dilakukan berdasarkan tingkat kepentingan suatu indikator berdasarkan kajian literatur yang dilakukan.

Tabel 4.19 Bobot Penilaian Bank Sampah

Bobot	**Keterangan**
20	Sangat - Sangat penting
15	Sangat Penting
10	Cukup penting
5	Penting

Sehingga, didapatkan instrumen penilaian tingkat keberlanjutan Bank Sampah seperti pada Tabel 4.20

Tabel 4.20 Instrumen Keberlanjutan Bank Sampah

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor	Bobot
1.	**Teknis Operasional**	1A	Berat Sampah	Berat sampah yang dikelola 80% dari kapasitas layanan yang direncanakan	3	20
				Berat sampah yang dikelola > 30% dan < 80% dari kapasitas layanan yang direncanakan	2	
				Berat sampah yang dikelola < 30% dari kapasitas layanan yang direncanakan	1	
				Tidak ada sampah masuk	0	
		2A	Kondisi Sarana dan Prasarana	Terdapat sarana dan prasarana untuk mengelola sampah dan berfungsi 100%	3	15
				Terdapat sarana dan prasarana untuk mengelola sampah dan berfungsi > 50% dan < 100%	2	
				Terdapat sarana dan prasarana untuk mengelola sampah dan berfungsi < 50%	1	
		3A	SOP	Terdapat SOP dan operasional bank sampah sesuai dengan SOP yang ada meliputi (Sistem kerja, dan kondisi sarana prasarana)	3	15

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor	Bobot
				Terdapat SOP tetapi operasional bank sampah belum sesuai dengan SOP yang ada meliputi (Sistem kerja, dan kondisi sarana prasarana)	2	
				tidak Terdapat SOP	1	
		4A	Penjualan Sampah	Volume penjualan sampah yang meningkat dengan keanekaragaman jenis sampah yang detail	3	15
				volume penjualan sampah yang stabil dengan keanekaragaman jenis sampah sesuai komposisi sampah	2	
				Volume penjualan sampah menurun dengan keanekaragaman jenis sampah sesuai komposisi sampah	1	
		5A	Pengelolaan sampah lanjutan	Adanya pengelolaan lanjutan sampah pembuatan kerajinan dan kompos	5	10
				adanya pengelolaan lanjutan sampah pembuatan kerajinan atau kompos	4	
				tidak ada pengelolaan lanjutan	3	

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor	Bobot
		6A	Pengelolaan Lingkungan	Pengurus dan petugas sudah melakukan pengelolaan lingkungan dengan cara menerapkan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dan tidak melakukan pembakaran sampah residu	3	10
				Pengurus atau petugas sudah melakukan pengelolaan lingkungan dengan cara menerapkan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) tetapi masih melakukan pembakaran sampah residu	2	
				Tidak terdapat pengelolaan lingkungan	0	
2.	**Kebijakan/Regulasi**	1B	Peraturan Desa terkait Pengelolaan Sampah	Sudah memliki peraturan desa terkait bank sampah dan sudah diterapkan	3	15
				Sudah memliki peraturan desa terkait bank sampah dan belum diterapkan	2	
				Belum terdapat peraturan desa terkait bank sampah	1	
		2B	Pedoman / Regulasi tentang Bank Sampah	Pengurus sudah mengetahui tentang pedoman/regulasi terkait pengelolaan sampah dan sudah diterapkan	3	10

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor	Bobot
				Pengurus sudah mengetahui tentang pedoman/regulasi terkait pengelolaan sampah dan belum diterapkan	2	
				Pengurus belum mengetahui tentang pedoman/regulasi terkait pengelolaan sampah dan belum diterapkan	1	
3.	**Peran Serta Masyarakat**	1C	Pengetahuan Masyarakat Terkait Pengelolaan Sampah	Terdapat sosialisasi mengenai pengelolaan sampah dari pengurus dan masyarakat sudah paham terkait pengelolaan sampah	3	15
				Terdapat sosialisasi mengenai pengelolaan sampah dari pengurus, tetapi masyarakat belum paham terkait pengelolaan sampah	2	
				Belum terdapat sosialisasi mengenai pengelolaan sampah dari pengurus.	1	
		2C	Pemilahan Disumber	Terdapat pemilahan sampah sesuai dengan komposisinya	3	15
				Terdapat pemilahan sampah, tetapi hanya pemilahan sampah organik dan anorganik	2	
				Tidak terdapat pemilahan sampah, hanya menyetorkan sampah layak jual	1	

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor	Bobot
4.	**Pembiayaan**	1D	Pemasukan Bank Sampah	Pemasukan berasal dari bantuan dana dari luar, penambahan nasabah bank sampah dan bagi hasil penjualan sampah	3	15
				Pemasukan berasal dari penambahan nasabah bank sampah atau dari bantuan dana luar, dan bagi hasil penjualan sampah	2	
				Tidak terdapat bantuan dana dari luar dan penambahan dari nasabah, pemasukan hanya berasal dari bagi hasil penjualan sampah	1	
		2D	Biaya Operasional Bank Sampah	Terdapat biaya operasional seperti perawatan fasilitas, dan biaya tidak melebihi dari pemasukan	3	10
				Terdapat biaya operasional seperti perawatan fasilitas, dan biaya sama dengan pemasukan	2	
				Terdapat biaya operasional seperti perawatan fasilitas, dan biaya melebihi dari pemasukan	1	
5.	**Kelembagaan**	1E	Administrasi Pencatatan Bank Sampah	Data nasabah dan hasil penjualan sampah lengkap dan akurat, dan pencatatan dilakukan tepat waktu dan teratur	3	20

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor	Bobot
				Data nasabah dan hasil penjualan sampah lengkap dan akurat, tetapi pencatatan dilakukan tidak tepat waktu dan teratur	2	
				Data nasabah dan hasil penjualan sampah tidak lengkap dan akurat, dan pencatatan dilakukan tidak tepat waktu dan teratur	1	
				Tidak ada pencatan nasabah dan hasil penjualan	0	
		2E	Kerja Sama dengan Pihak Ketiga (Pengepul)	Terdapat kesepakatan dengan pengepul mengenai harga jual sampah dan jadwal pengambilan sampah	3	15
				Tidak terdapat kesepakatan dengan pengepul mengenai harga jual sampah dan tidak terdapat kesepakatan jadwal pengambilan sampah	0	
		3E	Pemberdayaan SDM	Terdapat pelatihan pengelolaan bank sampah untuk pengurus dan studi banding ke bank sampah lain	3	10
				Terdapat pelatihan pengelolaan bank sampah untuk pengurus atau studi banding ke bank sampah lain	2	
				Tidak terdapat pelatihan pengelolaan bank sampah untuk	1	

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor	Bobot
				pengurus dan studi banding ke bank sampah lain		
		4E	Struktur Organisasi	Terdapat struktur organisasi yang lengkap dan pengurus masih aktif	3	10
				Terdapat struktur organisasi yang lengkap, tetapi pengurus kurang aktif	2	
				Tidak terdapat struktur organisasi	1	
		5E	Tergabung Dalam Komunitas Bank sampah	Tergabung dalam organisasi atau komunitas antar bank sampah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	3	5
				Tidak tergabung dalam organisasi atau komunitas antar bank sampah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	0	

4.2 Uji Coba Instrumen Keberlanjutan Bank Sampah

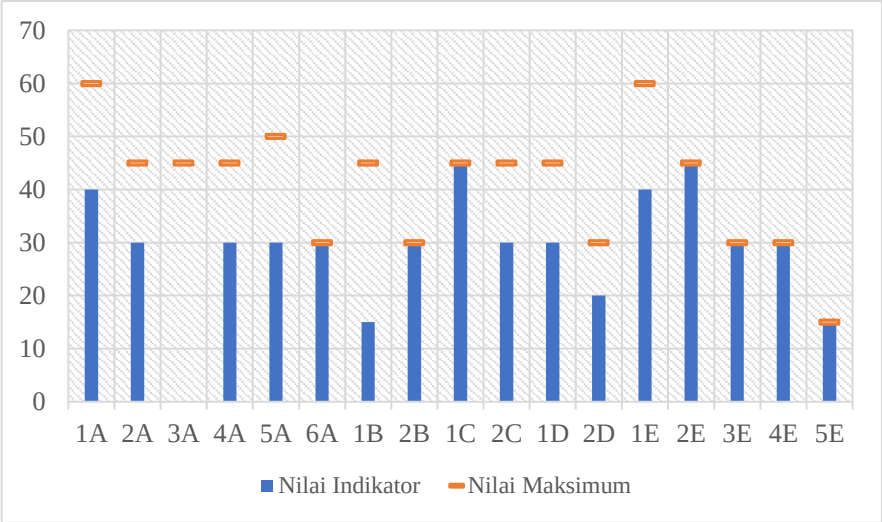
Setelah penyusunan instrumen, selanjutnya adalah melakukan simulasi penilaian keberlanjutan bank sampah. Simulasi ini dilakukan di Bank Sampah yang berada di Kabupaten Sleman dengan klasifikasi seperti yang dijelaskan pada 3.2. Hasil penilaian yang dilakukan kemudian dianalisis untuk mengetahui faktor apa yang sudah baik dan faktor apa saja yang perlu diperkuat untuk mewujudkan bank sampah yang berkelanjutan.

4.2.1 Hasil Penilaian Keberlanjutan Bank Sampah

Hasil uji coba instrumen keberlanjutan bank sampah menunjukkan nilai yang berbeda di tiap lokasi bank sampah. Hal ini disebabkan oleh beragam perbedaan faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan pada masing – masing bank sampah. Perbedaan skala bank sampah yaitu besar, menengah, kecil tidak menjadi faktor utama yang dapat menentukan keberlanjutan bank sampah. Karena, keberlanjutan pada bank sampah dapat dilihat dari berbagai faktor pada setiap indikator dalam aspek – aspek pengelolaan bank sampah.

4.2.1.1 Bank Sampah Arum

Hasil penilaian menggunakan instrumen keberlanjutan yang dilakukan di Bank Sampah Arum menghasilkan total nilai 490 atau sebesar 71%. Detail hasil penilaian disajikan pada gambar 4.9.



Gambar 4.9 Hasil penilaian Bank Sampah Arum

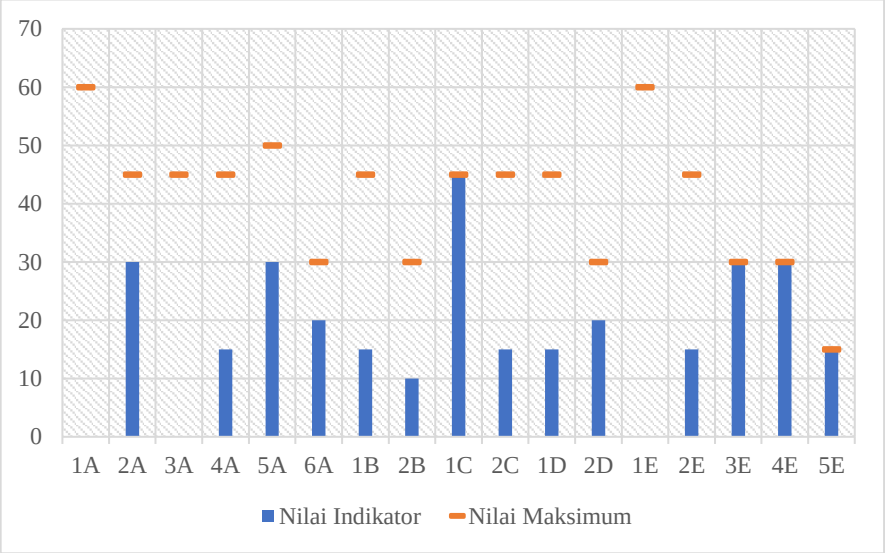
Berdasarkan grafik tersebut Bank Sampah Arum telah memiliki beberapa indikator yang memenuhi nilai maksimal sebagai kekuatan dalam beberapa aspek yaitu :

- Teknis Operasional
  - Pengelolaan lingkungan (6A)
- Regulasi
  - Pedoman Bank Sampah (2B)
- Peran serta masyarakat
  - Pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan sampah (1C)
- Kelembagaan
  - Kerja sama dengan pihak ketiga (2E)
  - Pemberdayaan SDM (3E)
  - Struktur organisasi (4E)
  - Tergabung dalam komunitas bank sampah (5E)

Akan tetapi, ada beberapa indikator yang perlu diperhatikan karena masih memiliki nilai rendah. Antara lain indikator lain pada aspek teknis operasional, karena pada aspek ini hanya satu indikator saja yang memiliki nilai penuh yaitu indikator 6A. Pada aspek pembiayaan Bank Sampah Arum belum memiliki indikator bernilai penuh yang tentunya ini harus sangat diperhatikan karena pembiayaan merupakan salah satu hal penting yang akan menunjang keberlanjutan bank sampah.

4.2.1.2 Bank Sampah Migunani

Hasil penilaian menggunakan instrumen keberlanjutan yang dilakukan di Bank Sampah Migunani menghasilkan total nilai 305 atau sebesar 46%. Detail hasil penilaian disajikan pada gambar 4.10.



Gambar 4.10 Hasil penilaian bank sampah Migunani

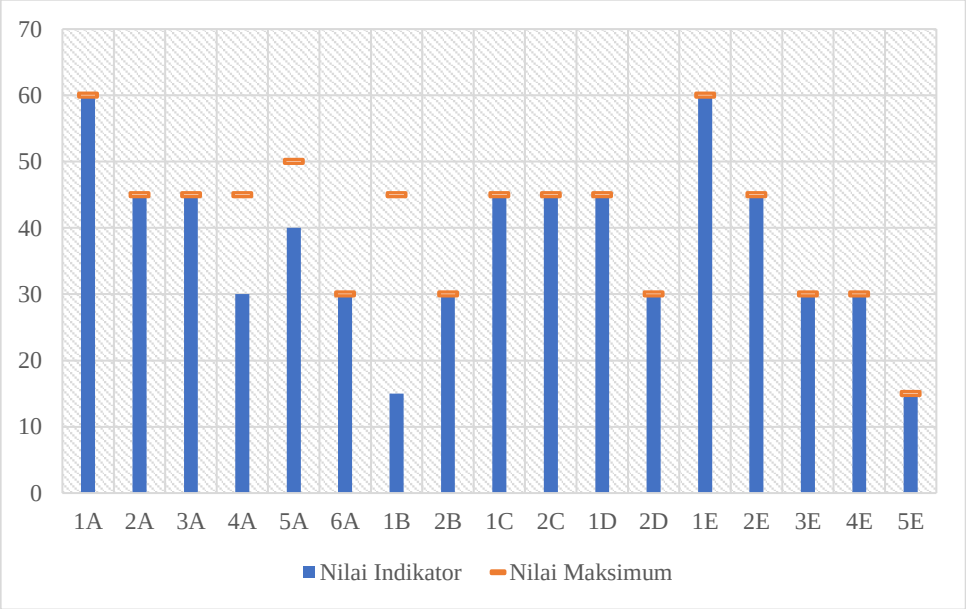
Berdasarkan grafik tersebut bank sampah Migunani hanya memiliki beberapa indikator yang memenuhi nilai maksimal yaitu :

- Peran serta masyarakat
  - Pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan sampah (1C)
- Kelembagaan
  - Pemberdayaan SDM (3E)
  - Struktur organisasi (4E)
  - Tergabung dalam komunitas bank sampah (5E)

Bank sampah Migunani memiliki kendala kesulitan beroperasi pasca pandemi *Covid 19* pada tahun 2020. Akibat pandemi tersebut menyebabkan terhentinya operasional bank sampah dan terbengkalainya sarana prasarana yang menunjang penyelenggaraan bank sampah. Hal tersebut juga yang mengakibatkan rendahnya nilai dalam uji coba instrumen keberlanjutan pada bank sampah ini. Akan tetapi, pengurus bank sampah ini masih memiliki struktur organisasi dari kalurahan dan masih aktif dalam sosialisasi kepada warga tentang pengelolaan sampah pada agenda – agenda perkumpulan bersama warga.

4.2.1.3 Bank Sampah Kasturi

Hasil penilaian menggunakan instrumen keberlanjutan yang dilakukan di Bank Sampah Kasturi menghasilkan total nilai 640 atau sebesar 90%. Detail hasil penilaian disajikan pada gambar 4.11.



Gambar 4.11 Hasil penilaian Bank Sampah Kasturi

Berdasarkan grafik tersebut bank sampah Kasturi memiliki hampir keseluruhan indikator yang memenuhi nilai maksimal sebagai kekuatan dalam beberapa aspek yaitu :

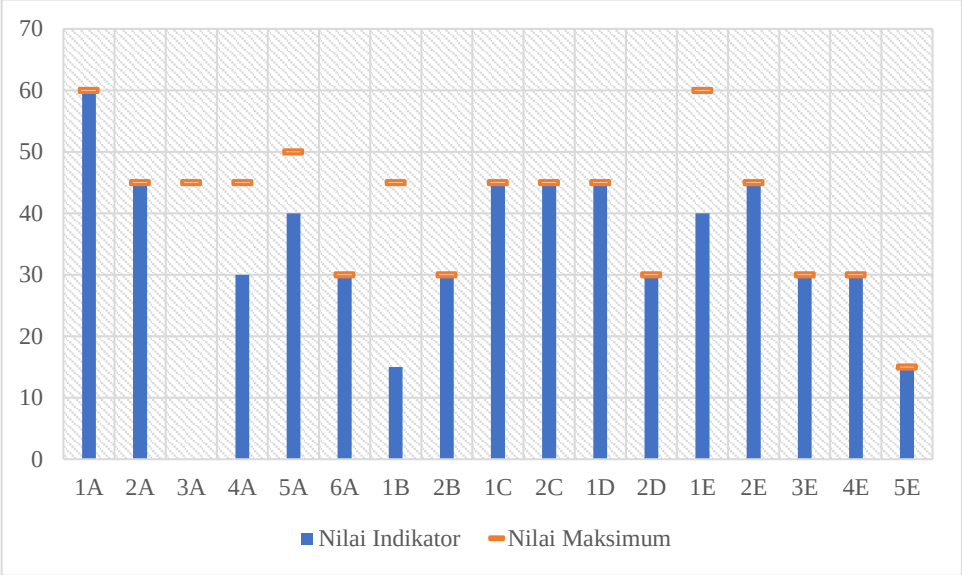
- Teknis Operasional
  - Berat sampah (1A)
  - Kondisi sarana dan prasarana (2A)
  - SOP (3A)
  - Pengelolaan lingkungan (6A)
- Regulasi
  - Pedoman Bank Sampah (2B)
- Peran serta masyarakat
  - Pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan sampah (1C)
  - Pemilahan di sumber (2C)

- Pembiayaan
  - Pemasukan bank sampah
  - Biaya operasional bank sampah
- Kelembagaan
  - Administrasi pencatatan bank sampah (1E)
  - Kerja sama dengan pihak ketiga (2E)
  - Pemberdayaan SDM (3E)
  - Struktur organisasi (4E)
  - Tergabung dalam komunitas bank sampah (5E)

Bila dilihat secara umum Bank Sampah Kasturi sudah memiliki pengelolaan yang baik. Namun untuk meningkatkan pengelolaan lebih baik lagi Bank Sampah Kasturi dapat memperhatikan beberapa indikator. Seperti, pada indikator pengelolaan sampah lanjutan (5A) Bank Sampah Kasturi dapat mengembangkan pengelolaan sampah dengan membuat produk daur ulang dari sampah dan mengelola sampah organik menjadi kompos sebagai produk yang memiliki nilai jual. Hal tersebut bisa menjadi sumber pemasukan tambahan bagi bank sampah. Bank sampah kasturi pun bisa mendorong perangkat pemerintahan desa untuk membuat peraturan desa untuk menunjang pengelolaan sampah lebih terarah dan lebih efektif.

4.2.1.4 Bank Sampah Apel

Hasil penilaian menggunakan instrumen keberlanjutan yang dilakukan di Bank Sampah Apel menghasilkan total nilai 575 atau sebesar 85%. Detail hasil penilaian disajikan pada gambar 4.12.



Gambar 4.12 Hasil penilaian Bank Sampah Apel

Berdasarkan grafik tersebut Bank Sampah Apel telah memiliki beberapa indikator yang memenuhi nilai maksimal sebagai kekuatan dalam beberapa aspek yaitu :

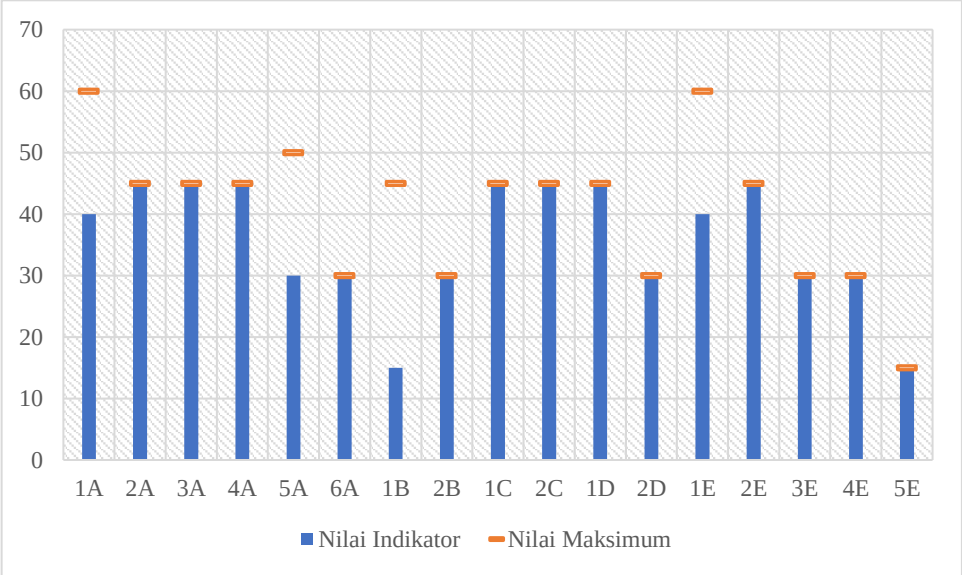
- Teknis Operasional
  - Berat sampah (1A)
  - Kondisi sarana dan prasarana (2A)
  - Pengelolaan lingkungan (6A)
- Regulasi
  - Pedoman Bank Sampah (2B)
- Peran serta masyarakat
  - Pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan sampah (1C)
  - Pemilahan di sumber (2C)
- Pembiayaan
  - Pemasukan bank sampah
  - Biaya operasional bank sampah
- Kelembagaan
  - Kerja sama dengan pihak ketiga (2E)
  - Pemberdayaan SDM (3E)
  - Struktur organisasi (4E)

- Tergabung dalam komunitas bank sampah (5E)

Dari simulasi yang dilakukan pada Bank Sampah Apel secara umum sudah banyak memenuhi indikator penilaian. Namun, bank sampah ini masih memiliki kelemahan salah satunya belum memiliki SOP

4.2.1.5 Bank Sampah Wimalandaru

Hasil penilaian menggunakan instrumen keberlanjutan yang dilakukan di Bank Sampah Arum menghasilkan total nilai 605 atau sebesar 87%. Detail hasil penilaian disajikan pada gambar 4.13.



Gambar 4.13Hasil penilaian Bank Sampah Wimalandaru

Berdasarkan grafik tersebut Bank Sampah Wimalandaru telah memiliki beberapa indikator yang memenuhi nilai maksimal sebagai kekuatan dalam beberapa aspek yaitu :

- Teknis Operasional
  - Kondisi sarana dan prasarana (2A)
  - SOP (3A)
  - Penjualan sampah (4A)
  - Pengelolaan lingkungan (6A)
- Regulasi

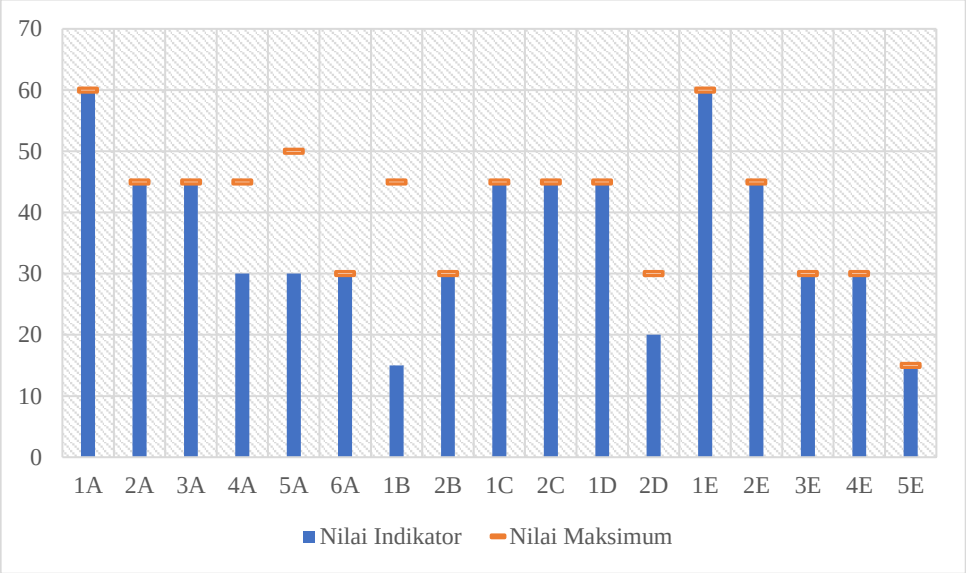
- Pedoman Bank Sampah (2B)

- Peran serta masyarakat
  - Pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan sampah (1C)
  - Pemilahan di sumber (2C)
- Pembiayaan
  - Pemasukan bank sampah (1D)
  - Biaya operasional bank sampah (2D)
- Kelembagaan
  - Kerja sama dengan pihak ketiga (2E)
  - Pemberdayaan SDM (3E)
  - Struktur organisasi (4E)
  - Tergabung dalam komunitas bank sampah (5E)

Dari segi pengelolaan Bank Sampah Wimalandaru sudah menerapkan banyak prinsip keberlanjutan di dalamnya. Namun, berdasarkan simulasi yang dilakukan indikator administrasi pencatatan (1E) perlu ditingkatkan untuk memaksimalkan pengelolaan bank sampah. Bank Sampah Wimalandaru pun bisa mengembangkan pengelolaan sampah lanjutan baik itu mengelola sampah anorganik maupun organik menjadi kompos sebagai tambahan pemasukan bank sampah.

4.2.1.6 Bank Sampah Gorongan Lestari

Hasil penilaian menggunakan instrumen keberlanjutan yang dilakukan di Bank Sampah Arum menghasilkan total nilai 620 atau sebesar 87%. Detail hasil penilaian disajikan pada gambar 4.14.



Gambar 4.14Hasil penilaian Bank Sampah Gorongan Lestari

Berdasarkan grafik tersebut Bank Sampah Gorongan Lestari telah memiliki beberapa indikator yang memenuhi nilai maksimal sebagai kekuatan dalam beberapa aspek yaitu :

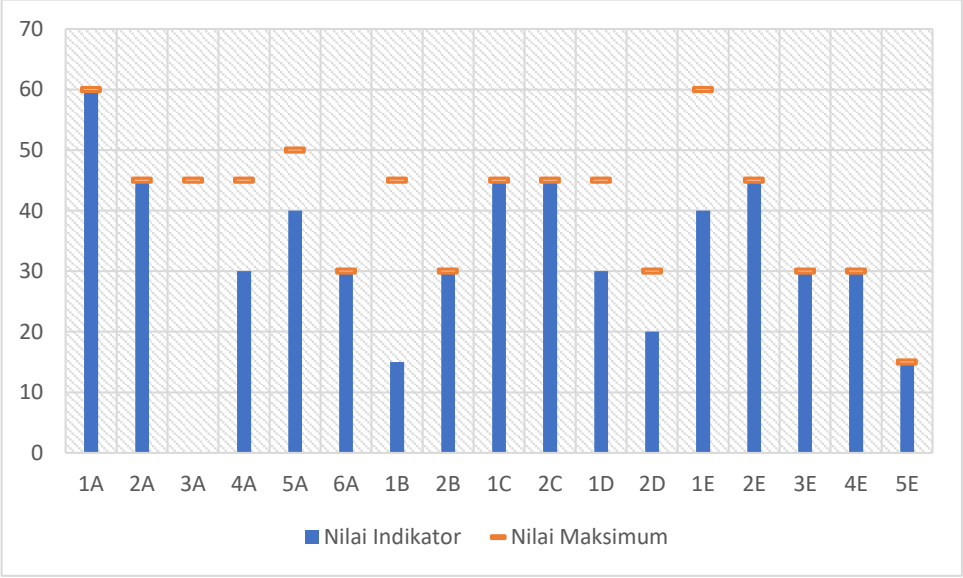
- Teknis Operasional
  - Berat sampah (1A)
  - Kondisi sarana dan prasarana (2A)
  - SOP (3A)
  - Pengelolaan lingkungan (6A)
- Regulasi
  - Pedoman Bank Sampah (2B)
- Peran serta masyarakat
  - Pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan sampah (1C)
  - Pemilahan di sumber (2C)
- Pembiayaan
  - Pemasukan bank sampah (1D)
- Kelembagaan
  - Administrasi pencatatan bank sampah (1E)
  - Kerja sama dengan pihak ketiga (2E)

- Pemberdayaan SDM (3E)
- Struktur organisasi (4E)
- Tergabung dalam komunitas bank sampah (5E)

Pada aspek kelembagaan Bank Sampah Gorongan Lestari memiliki nilai penuh karena memiliki ketertiban administrasi dan pemberdayaan SDM yang dilakukan secara teratur. Namun, ada aspek yang perlu ditingkatkan seperti pada aspek teknis operasional yaitu pada indikator penjualan sampah (4A) dan pengelolaan sampah lanjutan. Dengan memaksimalkan beberapa indikator pada aspek – aspek lain dapat menambah tingkat keberlanjutan pada Bank Sampah Gorongan Lestari.

4.2.1.7 Bank Sampah Sawo Kecik

Hasil penilaian menggunakan instrumen keberlanjutan yang dilakukan di Bank Sampah Arum menghasilkan total nilai 550 atau sebesar 78%. Detail hasil penilaian disajikan pada gambar 4.15.



Gambar 4.15 Hasil penilaian Bank Sampah Sawo Kecik

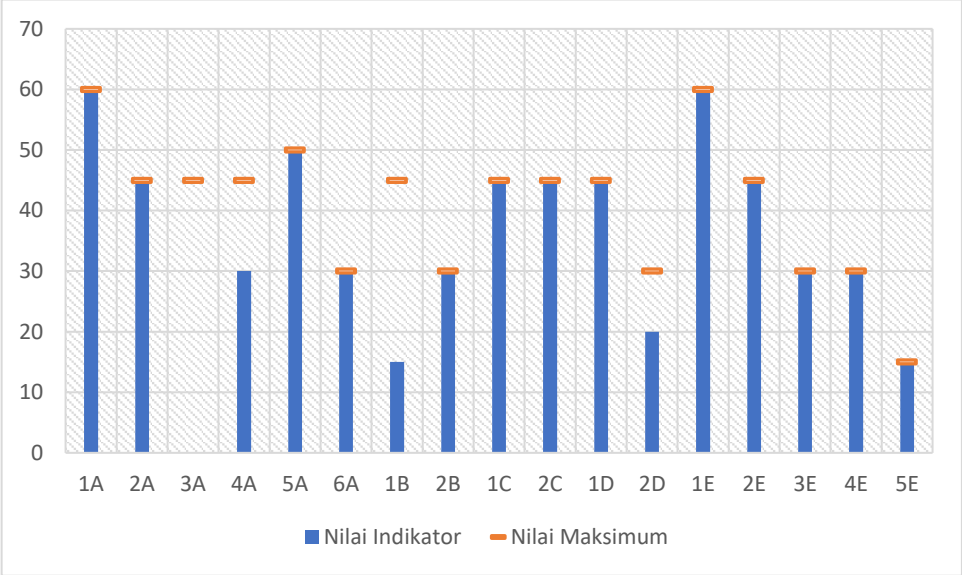
Berdasarkan grafik tersebut Bank Sampah Sawo Kecik telah memiliki beberapa indikator yang memenuhi nilai maksimal sebagai kekuatan dalam beberapa aspek yaitu :

- Teknis Operasional
  - Berat sampah (1A)
  - Kondisi sarana dan prasarana (2A)
  - Pengelolaan lingkungan (6A)
- Regulasi
  - Pedoman Bank Sampah (2B)
- Peran serta masyarakat
  - Pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan sampah (1C)
  - Pemilahan di sumber (2C)
- Kelembagaan
  - Kerja sama dengan pihak ketiga (2E)
  - Pemberdayaan SDM (3E)
  - Struktur organisasi (4E)
  - Tergabung dalam komunitas bank sampah (5E)

Bank Sampah Sawo Kecik memiliki kekuatan dalam Aspek Peran Serta Masyarakat. Hal ini menjadi kelebihan Bank Sampah Sawo Kecik dibandingkan dengan bank sampah lainnya. Akan tetapi, perlu diperhatikan dalam aspek – aspek lain seperti pada aspek teknis operasional. Hal yang bisa ditingkatkan adalah dengan menyusun SOP agar operasional yang berjalan dapat lebih teratur, dan kebijakan – kebijakan yang termuat dalam SOP bisa dipatuhi oleh pengurus dan nasabah.

4.2.1.8 Bank Sampah Restu Ibu

Hasil penilaian menggunakan instrumen keberlanjutan yang dilakukan di Bank Sampah Apel menghasilkan total nilai 595 atau sebesar 86%. Detail hasil penilaian disajikan pada gambar 4.16.



Gambar 4.16 Hasil penilaian Bank Sampah Restu Ibu

Berdasarkan grafik tersebut Bank Sampah Restu Ibu telah memiliki beberapa indikator yang memenuhi nilai maksimal sebagai kekuatan dalam beberapa aspek yaitu :

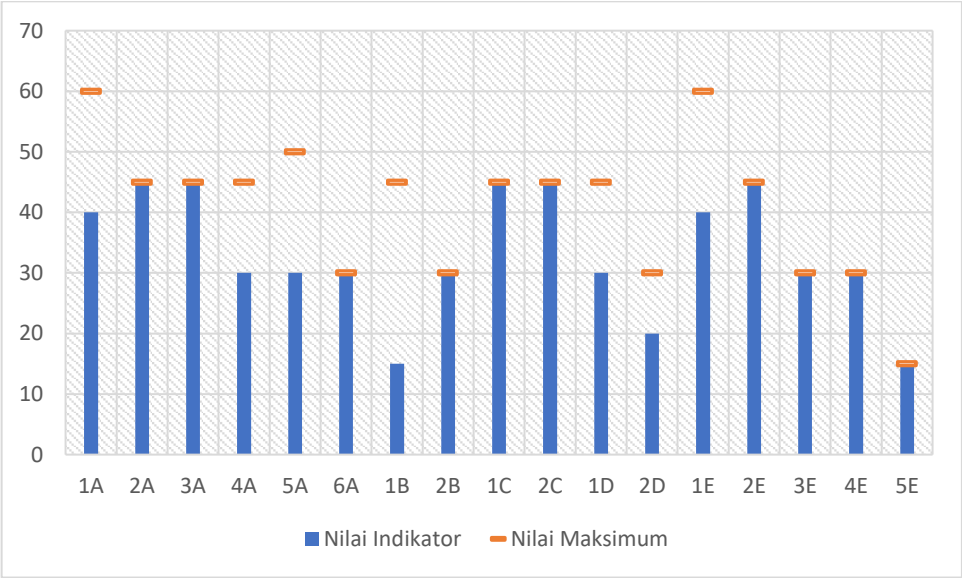
- Teknis Operasional
  - Berat sampah (1A)
  - Kondisi sarana dan prasarana (2A)
  - Pengelolaan sampah lanjutan (5A)
  - Pengelolaan lingkungan (6A)
- Regulasi
  - Pedoman Bank Sampah (2B)
- Peran serta masyarakat
  - Pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan sampah (1C)
  - Pemilahan di sumber (2C)
- Pembiayaan
  - Pemasukan bank sampah (1D)
- Kelembagaan
  - Administrasi pencatatan bank sampah (1E)
  - Kerja sama dengan pihak ketiga (2E)

- Pemberdayaan SDM (3E)
- Struktur organisasi (4E)
- Tergabung dalam komunitas bank sampah (5E)

Bank Sampah Restu Ibu sudah memiliki nilai maksimal pada aspek peran serta masyarakat dan kelembagaan. Hal tersebut, menunjang keberlanjutan bank sampah dalam kondisi baik karena masyarakat dan pengurus bank sampah sudah mampu bekerja sama dengan baik dan administrasi bank sampah berjalan dengan tertib. Untuk meningkatkan keberlanjutan pada Bank Sampah Restu Ibu pengurus perlu menyusun SOP untuk pengelolaan lebih baik, agar tugas dari masing – masing pengurus lebih terarah dan ketentuan – ketentuan untuk nasabah dapat diperhatikan lebih baik lagi.

4.2.1.9 Bank Sampah Joho

Hasil penilaian menggunakan instrumen keberlanjutan yang dilakukan di Bank Sampah Joho menghasilkan total nilai 565 atau sebesar 79%. Detail hasil penilaian disajikan pada gambar 4.17.



Gambar 4.17 Hasil penilaian Bank Sampah Joho

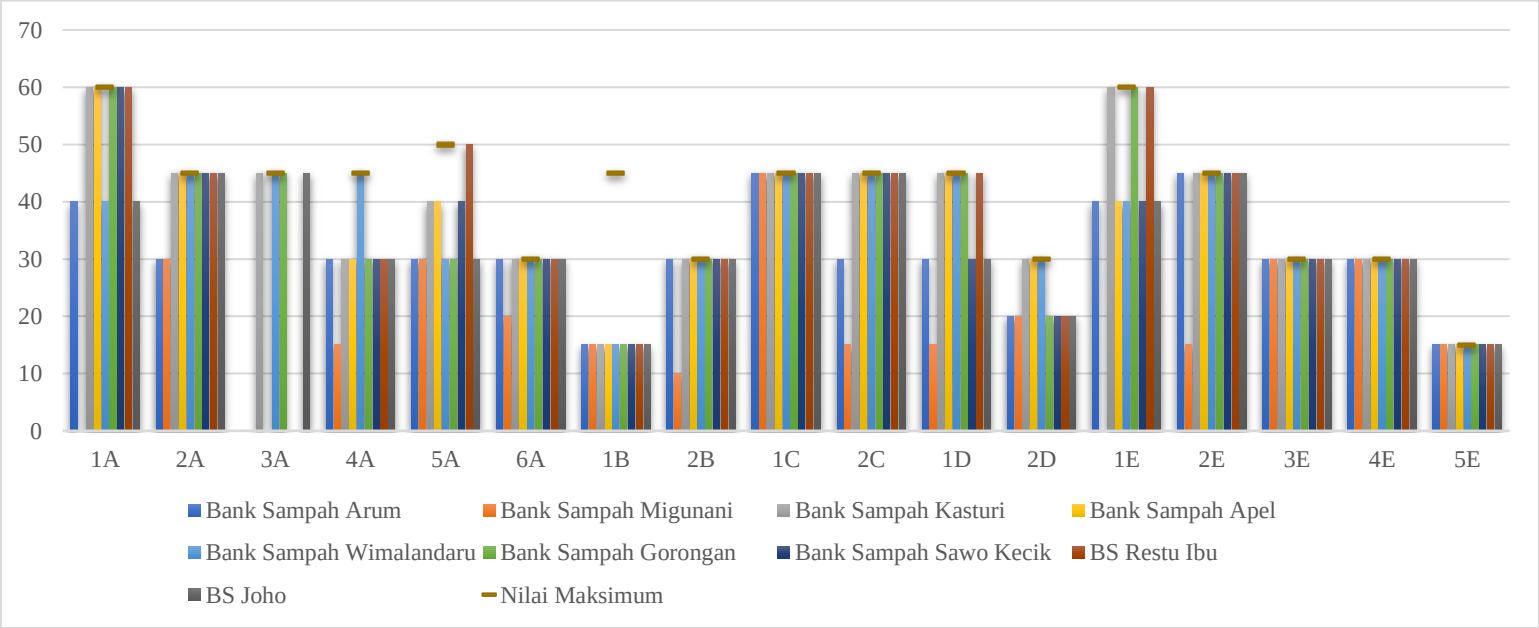
Berdasarkan grafik tersebut bank sampah Joho telah memiliki beberapa indikator yang memenuhi nilai maksimal sebagai kekuatan dalam beberapa aspek yaitu :

- Teknis Operasional
  - Kondisi sarana dan prasarana (2A)
  - SOP (3A)
  - Pengelolaan lingkungan (6A)
- Regulasi
  - Pedoman Bank Sampah (2B)
- Peran serta masyarakat
  - Pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan sampah (1C)
  - Pemilahan di sumber (2C)
- Kelembagaan
  - Kerja sama dengan pihak ketiga (2E)
  - Pemberdayaan SDM (3E)
  - Struktur organisasi (4E)
  - Tergabung dalam komunitas bank sampah (5E)

Pada Bank Sampah Joho hal yang perlu diperhatikan dalam menunjang keberlanjutannya merupakan aspek pembiayaan. Walaupun kedua indikator pada aspek ini menunjukkan nilai yang stabil tetapi pengurus bank sampah bisa mengembangkan produk lanjutan seperti pada aspek (5A) karena hal tersebut dapat menjadi sumber pemasukan tambahan yang bisa menambah pendapatan dari bank sampah.

4.2.1.10 Rekapitulasi Hasil Penilaian Tingkat Keberlanjutan Bank Sampah

Hasil simulasi instrumen keberlanjutan bank sampah yang dilakukan di sembilan Bank Sampah yang ada di Kabupaten Sleman menunjukkan hasil yang berbeda – beda. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik pada bank sampah, dan masing – masing Bank Sampah memiliki kekuatan serta kelemahan masing – masing pada setiap aspek penilaian yang dilakukan. Hasil simulasi ini bisa dijadikan rujukan untuk melakukan perbaikan dari segi pengelolaan bank sampah, agar program bank sampah dapat memiliki keberlanjutan dalam mengelola sampah di tengah masyarakat.



Gambar 4.18 Rekapitulasi Hasil Penilaian Tingkat Keberlanjutan Bank Sampah

4.2.2 Tingkat Keberlanjutan Bank Sampah

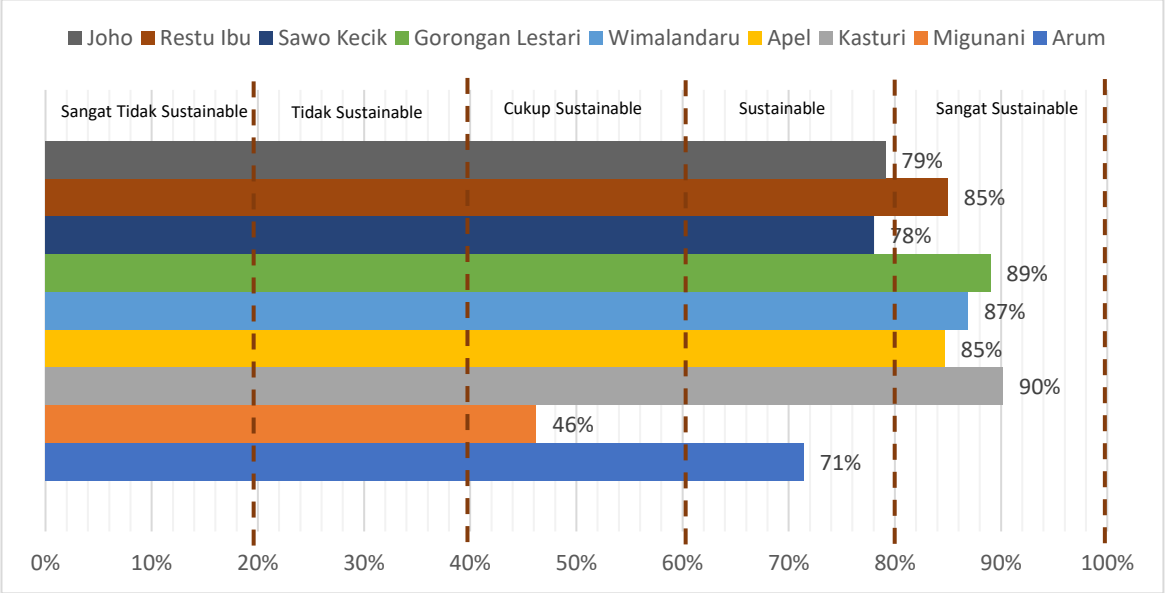
Berdasarkan hasil percobaan yang dijelaskan pada 4.2.1. tiap Bank Sampah memiliki nilai berbeda untuk tingkat keberlanjutannya. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh tiap bank sampah memiliki kekuatan dan kelemahan masing – masing pada aspek – aspek penilaian. Hasil penilaian seperti pada tabel 4.19.

Tabel 4.21 Rekapitulasi Penilaian Keberlanjutan Bank Sampah

No	Lokasi Bank Sampah	Nilai Keberlanjutan		Keterangan
		Skor	Skor (%)	
1	Bank Sampah Arum	490	71 %	Berkelanjutan
2	Bank Sampah Wimalandaru	605	87 %	Sangat Berkelanjutan
3	Bank Sampah Restu Ibu	595	85 %	Sangat Berkelanjutan
4	Bank Sampah Kasturi	640	90 %	Sangat Berkelanjutan
5	Bank Sampah Migunani	305	46 %	Cukup Berkelanjutan
6	Bank Sampah Joho	565	79 %	Berkelanjutan
7	Bank Sampah Sawo Kecik	550	78 %	Berkelanjutan
8	Bank Sampah Apel	575	85 %	Sangat Berkelanjutan
9	Bank Sampah Gorongan Lestari	620	89 %	Sangat Berkelanjutan

Sumber : Hasil Penelitian (2024)

Dari data yang diperoleh disajikan dalam bentuk diagram batang seperti pada Gambar 4.19.



Gambar 4.19 Tingkat keberlanjutan bank sampah

Simulasi instrumen penilaian tingkat keberlanjutan Bank Sampah Kabupaten Sleman menunjukkan bank sampah yang ada termasuk pada tiga kategori seperti pada Gambar 4.18. Pada kategori sangat berkelanjutan terdapat lima Bank Sampah yang memenuhi penilaian. Bank sampah pada kategori ini sudah memenuhi nilai yang baik pada indikator – indikator kelima aspek, walaupun masih ditemukan beberapa indikator yang belum maksimal akan tetapi secara umum pengelolaan sudah berjalan dengan baik. Untuk kategori berkelanjutan terdapat tiga bank sampah yang memenuhi kategori ini. Dari segi pengelolaan masih ada beberapa hal yang perlu dikembangkan untuk kategori berkelanjutan agar pengelolaan bank sampah dapat lebih baik. Sedangkan, pada kategori cukup berkelanjutan terdapat satu bank sampah yang termasuk pada kategori ini, hal tersebut disebabkan oleh masih banyak indikator yang tidak terpenuhi dalam pengelolaan bank sampah.

Hasil penilaian ini dapat dijadikan sebagai rujukan perbaikan pengelolaan bank sampah, agar pengelolaan bank sampah lebih baik dan dapat menjadi program pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Salah satu permasalahan yang sering dialami oleh bank sampah adalah tidak seimbangnya antara pemasukan dan pengeluaran yang dikeluarkan. Hal tersebut disebabkan oleh rendahnya harga

sampah yang ditetapkan. Rendahnya harga ini diakibatkan oleh belum optimalnya fungsi bank sampah induk ataupun belum adanya pusat daur ulang sampah di suatu wilayah sebagai pusat pengelolaan sampah untuk dijadikan bahan ataupun produk baru. Masalah lain adalah kurangnya perhatian dari pemerintahan setempat untuk menyokong operasional bank sampah baik itu dari segi peraturan ataupun bantuan pengadaan fasilitas penunjang bank sampah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada penelitian ini dilakukan penyusunan instrumen keberlanjutan pada bank sampah dengan melakukan studi literatur dari berbagai publikasi ilmiah sebagai rujukan dari penyusunan instrumen. Berdasarkan hasil studi literatur dirumuskan 16 instrumen penilaian meliputi lima aspek pengelolaan yaitu aspek teknis operasional, regulasi, peran serta masyarakat, pembiayaan, dan kelembagaan. Instrumen tersebut kemudian diberikan beberapa parameter untuk menentukan nilai dari suatu bank sampah pada setiap aspek penilaian. Metode analisis yang digunakan merupakan metode *scoring* yang dilakukan pembobotan pada masing – masing indikator sesuai dengan kepentingan indikator pada pengelolaan bank sampah. Semakin tinggi bobot pada sebuah indikator menunjukkan semakin penting indikator tersebut.
2. Instrumen penilaian yang telah disusun kemudian dilakukan simulasi pada bank sampah yang ada di Kabupaten Sleman. Penentuan lokasi dilakukan dengan membagi tiga skala bank sampah yaitu skala besar, menengah, dan kecil. Penentuan skala tersebut berdasarkan data sekunder total timbulan sampah per tahun yang masuk pada bank sampah. Hasil simulasi menunjukkan bank sampah yang ada termasuk pada tiga kategori. Kategori sangat berkelanjutan terdapat lima Bank Sampah yang memenuhi penilaian yaitu Bank Sampah Wimalandaru (87%), Bank Sampah Restu Ibu (85%), Bank Sampah Kasturi (90%), Bank Sampah Apel (85%), dan Bank Sampah Gorongan Lestari (89%). Untuk kategori berkelanjutan terdapat tiga bank sampah yang memenuhi kategori ini yaitu Bank Sampah Arum (71%), Bank Sampah Joho (79%), dan Bank Sampah Sawo Kecik (78%). Sedangkan,

pada kategori cukup berkelanjutan terdapat satu bank sampah yang termasuk pada kategori ini yaitu Bank Sampah Migunani (46%).

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut.

1. Hasil simulasi penilaian yang memiliki nilai rendah dapat diperhatikan dan dijadikan rujukan untuk meningkatkan pengelolaan Bank Sampah, agar pengelolaan bank sampah dapat lebih baik.
2. Pada simulasi penilaian keberlanjutan dapat menggunakan metode *Multi Demensional Scalling* dalam pengelolaan data, agar hasil penilaian dapat dihitung lebih baik.
3. Dalam melakukan penelitian lanjutan dapat dipilih lokasi bank sampah yang sudah tidak beroperasi yang bertujuan untuk menguji kesesuain instrumen yang telah di buat, dan hasil penelitian dapat dijadikan evaluasi agar bank sampah dapat berjalan kembali
4. Instrumen yang telah disusun dapat diperhatikan lebih baik lagi, dalam penentuan indikator dapat dibuat lebih detail baik dari segi pengambilan sumber rujukan dalam pembuatan indikator, dapat merujuk regulasi, juknis, artikel ilmiah yang lebih spesifik

DAFTAR PUSTAKA

Artiningsih, N. K. A. (2008). Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga.

Chotijah, U., Ainul, T., Solekhah, Z., Vidya, I., & Rosita, G. (2019). Penerapan Pembukuan Bank Sampah Desa Kaligerman. *Journal of Community Service* Vol. 1, Issue).

da Silva, L., Marques Prietto, P. D., & Pavan Korf, E. (2019). Sustainability Indicators For Urban Solid Waste Management In Large And Medium-Sized Worldwide Cities. *Journal of Cleaner Production*.

Darwati, S., & Anggraini, F. (2012). Peran Komunitas Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Pola Pilah Kumpul Olah Terhadap Reduksi Sampah Kota.

Dwicahyani, A. R., Novianarenti, E., Radityaningrum, A. D., & Ningsih, E. (2020). Identifikasi Kendala dan Rumusan Strategi Pengelolaan Bank Sampah di Simojawar, Surabaya. *Jurnal Pengabdian Dan Penerapan IPTEK*, 4(2), 49–58.

Eko Saputro, Y., Kismartini, & Syafrudin. (2015). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah.

Febriyanti S.R. (2023). Membangun Ekonomi Sirkuler Melalui Bank Sampah Buku Panduan Tentang Cara Mendirikan Dan Mengelola Bank Sampah.

Gunawan, I. (2018). Analisis Keberlanjutan Tempat Pengolahan Sampah 3r Di Kota Bogor Studi Kasus Tps 3r Kencana Dan Cipaku Bogor. Institut Pertanian Bogor

Hendra, Y., (2016) Sistem Pengelolaan Sampah Di Indonesia Dan Korea Selatan Perbandingan Sistem Pengelolaan Sampah Indonesia Dan Korea Selatan, P. DI, Pengelolaan Sampah, A., Pengembangan PLP, D., & Jenderal Cipta Karya, D.

Indrawati, D., Ruhiyat, R., Indrawati, E., & Siami, L. (2021). Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Berbasis 3R di Desa Cibodas Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 51–56.

Kurnia, K., Sholihah, A., Hariyanto, D. B., & Pd, M. (2020). Kajian Tentang Pengelolaan Sampah Di Indonesia.

Marlina, N. I. V., Joko, T., & Onny, S. (2021). Media Kesehatan Masyarakat Indonesia.

Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2021). Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 14 Tentang Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah.

Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2019). Se KLHK Gerakan Pilah Sampah Dari Rumah.

Nopriani, M., Fauzi, AF. (2022). A Prospective Analysis For Tps 3r Sustainability In Pangkalpinang City . *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1).

Rubiyannor, M., Abdi, C., Rizqi, D., & Mahyudin, P. (2016). Kajian Bank Sampah Sebagai Alternatif Pengelolaan Sampah Domestik Di Kota Banjarbaru. *Jurnal Teknik Lingkungan* (Vol. 2, Issue 1).

Sanjeevi, V., & Shahabudeen, P. (2015). Development Of Performance Indicators For Municipal Solid Waste Management (PIMS): A Review. In Waste Management And Research Vol. 33, Issue 12. 1052–1065.

Standar Nasional Indonesia 3242 (2008). Tentang Pengelolaan Sampah Di Permukiman.

Standar Nasional Indonesia 19-2454 (2002). Tentang Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan.

Sukwika, T., & Noviana, L. (2020). Status Keberlanjutan Pengelolaan Sampah Terpadu di TPST-Bantargebang, Bekasi: Menggunakan Rapfish dengan R Statistik. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(1), 107–118.

Suryani, A. S. (2014). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang).

Suwerda, B., Hardoyo, S. R., & Kurniawan, A. (2019). Pengelolaan Bank Sampah Berkelanjutan Di Wilayah Perdesaan Kabupaten Bantul.

Triana, A. P., & Sembiring, D. E. (2019). Performance Evaluation And Sustainability Of Waste Bank Program As One Of The Approaches In Waste Management With 3r Concept. *Jurnal Teknik Lingkungan* Vol. 25, Issue 1.

Vigintan, B., Rahayu, P., & Hardiana, A. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Sampah di Kota Surakarta berdasarkan Persepsi Masyarakat Pengguna Bank Sampah.

Wardhani, M. K., Harto, A. D., (2018). Studi Komparasi Pengurangan Timbulan Sampah Berbasis Masyarakat Menggunakan Prinsip Bank Sampah Di Surabaya, Gresik Dan Sidoarjo. 11(1), 52–63.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : *Logbook* dan Hasil Instrumen Penilaian Keberlanjutan Bank Sampah

PROGRAM STUDI TEKNIK LINGKUNGAN
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Alamat : Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia, Jalan Kaliurang Km. 14,5, Besi, Sleman, Krawitan Umbulmartani, Kec. Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55584

LOGBOOK INSTRUMEN PENILAIAN KEBERLANJUTAN BANK SAMPAH

Area survey	:	
Alamat	:	
Identitas Pengelola	:	

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total Nilai
1.	**Teknis Operasional**	1A	Berat Sampah	Berat sampah yang dikelola 80% dari kapasitas layanan yang direncanakan	3		20		0

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total Nilai
				Berat sampah yang dikelola > 30% dan < 80% dari kapasitas layanan yang direncanakan	2				
				Berat sampah yang dikelola < 30% dari kapasitas layanan yang direncanakan	1				
				Tidak ada sampah masuk	0				
		2A	Kondisi Sarana dan Prasarana	Terdapat sarana dan prasarana untuk mengelola sampah dan berfungsi 100%	3		15		
				Terdapat sarana dan prasarana untuk mengelola sampah dan berfungsi > 50% dan < 100%	2				
				Terdapat sarana dan prasarana untuk mengelola sampah dan berfungsi < 50%	1				
		3A	SOP	Terdapat SOP dan operasional bank sampah sesuai dengan SOP yang ada meliputi (Sistem kerja, dan kondisi sarana prasarana)	3		15		
				Terdapat SOP tetapi operasional bank sampah belum sesuai dengan SOP yang ada meliputi (Sistem kerja, dan kondisi sarana prasarana)	2				
				tidak Terdapat SOP	0				
		4A	Penjualan Sampah	Volume penjualan sampah yang meningkat dengan keanekaragaman jenis sampah yang detail	3		15		

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total Nilai
				volume penjualan sampah yang stabil dengan keanekaragaman jenis sampah sesuai komposisi sampah	2				
				Volume penjualan sampah menurun dengan keanekaragaman jenis sampah sesuai komposisi sampah	1				
		5A	Pengelolaan sampah lanjutan	Adanya pengelolaan lanjutan sampah pembuatan kerajinan dan kompos	5		10		
				adanya pengelolaan lanjutan sampah pembuatan kerajinan atau kompos	4				
				tidak ada pengelolaan lanjutan	3				
		6A	Pengelolaan Lingkungan	Pengurus dan petugas sudah melakukan pengelolaan lingkungan dengan cara menerapkan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dan tidak melakukan pembakaran sampah residu	3		10		
				Pengurus atau petugas sudah melakukan pengelolaan lingkungan dengan cara menerapkan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) tetapi masih melakukan pembakaran sampah residu	2				
				Tidak terdapat pengelolaan lingkungan	0				

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total Nilai
2.	Regulasi	1B	Peraturan Desa terkait Pengelolaan Sampah	Sudah memliki peraturan desa terkait bank sampah dan sudah diterapkan	3		15		
				Sudah memliki peraturan desa terkait bank sampah dan belum diterapkan	2				
				Belum terdapat peraturan desa terkait bank sampah	1				
		2B	Pedoman / Regulasi tentang Bank Sampah	Pengurus sudah mengetahui tentang pedoman/regulasi terkait pengelolaan sampah dan sudah diterapkan	3		10		
				Pengurus sudah mengetahui tentang pedoman/regulasi terkait pengelolaan sampah dan belum diterapkan	2				
				Pengurus belum mengetahui tentang pedoman/regulasi terkait pengelolaan sampah dan belum diterapkan	1				
3.	Peran Serta Masyarakat	1C	Pengetahuan Masyarakat Terkait Pengelolaan Sampah	Terdapat sosialisasi mengenai pengelolaan sampah dari pengurus dan masyarakat sudah paham terkait pengelolaan sampah	3		15		
				Terdapat sosialisasi mengenai pengelolaan sampah dari pengurus, tetapi masyarakat belum paham terkait pengelolaan sampah	2				
				Belum terdapat sosialisasi mengenai pengelolaan sampah dari pengurus.	1				
		2C	Pemilahan Disumber	Terdapat pemilahan sampah sesuai dengan komposisinya	3		15		

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total Nilai
				Terdapat pemilahan sampah, tetapi hanya pemilahan sampah organik dan anorganik	2				
				Tidak terdapat pemilahan sampah, hanya menyetorkan sampah layak jual	1				
4.	**Pembiayaan**	1D	Pemasukan Bank Sampah	Pemasukan berasal dari bantuan dana dari luar, penambahan nasabah bank sampah dan bagi hasil penjualan sampah	3		15		
				Pemasukan berasal dari penambahan nasabah bank sampah atau dari bantuan dana luar, dan bagi hasil penjualan sampah	2				
				Tidak terdapat bantuan dana dari luar dan penambahan dari nasabah, pemasukan hanya berasal dari bagi hasil penjualan sampah	1				
		2D	Biaya Operasional Bank Sampah	Terdapat biaya operasional seperti perawatan fasilitas, dan biaya tidak melebihi dari pemasukan	3		10		
				Terdapat biaya operasional seperti perawatan fasilitas, dan biaya sama dengan pemasukan	2				
				Terdapat biaya operasional seperti perawatan fasilitas, dan biaya melebihi dari pemasukan	0				

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total Nilai
5.	Kelembagaan	1E	Administrasi Pencatatan Bank Sampah	Data nasabah dan hasil penjualan sampah lengkap dan akurat, dan pencatatan dilakukan tepat waktu dan teratur	3		20		
				Data nasabah dan hasil penjualan sampah lengkap dan akurat, tetapi pencatatan dilakukan tidak tepat waktu dan teratur	2				
				Data nasabah dan hasil penjualan sampah tidak lengkap dan akurat, dan pencatatan dilakukan tidak tepat waktu dan teratur	1				
				Tidak ada pencatan nasabah dan hasil penjualan	0				
		2E	Kerja Sama dengan Pihak Ketiga (Pengepul)	Terdapat kesepakatan dengan pengepul mengenai harga jual sampah dan jadwal pengambilan sampah	3		15		
				Tidak terdapat kesepakatan dengan pengepul mengenai harga jual sampah dan tidak terdapat kesepakatan jadwal pengambilan sampah	0				
		3E	Pemberdayaan SDM	Terdapat pelatihan pengelolaan bank sampah untuk pengurus dan studi banding ke bank sampah lain	3		10		
				Terdapat pelatihan pengelolaan bank sampah untuk pengurus atau studi banding ke bank sampah lain	2				

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total Nilai
				Tidak terdapat pelatihan pengelolaan bank sampah untuk pengurus dan studi banding ke bank sampah lain	1				
		4E	Struktur Organisasi	Terdapat struktur organisasi yang lengkap dan pengurus masih aktif	3		10		
				Terdapat struktur organisasi yang lengkap, tetapi pengurus kurang aktif	2				
				Tidak terdapat struktur organisasi	0				
		5E	Tergabung Dalam Komunitas bank sampah	Tergabung dalam organisasi atau komunitas antar bank sampah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	3		5		
				Tidak tergabung dalam organisasi atau komunitas antar bank sampah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	0				

PROGRAM STUDI TEKNIK LINGKUNGAN
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Alamat : Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia, Jalan Kaliurang Km. 14,5, Besi, Sleman, Krawitan Umbulmartani, Kec. Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55584

LOGBOOK INSTRUMEN PENILAIAN KEBERLANJUTAN BANK SAMPAH

Area survey	:	Bank Sampah Arum
Alamat	:	Kalirase, Trimulyo, Sleman Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta
Identitas Pengelola	:	Ibu Narti Zahro

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total Nilai
1.	**Teknis Operasional**	1A	Berat Sampah	Berat sampah yang dikelola 80% dari kapasitas layanan yang direncanakan	3	2	20	40	490
				Berat sampah yang dikelola > 30% dan < 80% dari kapasitas layanan yang direncanakan	2				

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total Nilai
				Berat sampah yang dikelola < 30% dari kapasitas layanan yang direncanakan	1				
				Tidak ada sampah masuk	0				
		2A	Kondisi Sarana dan Prasarana	Terdapat sarana dan prasarana untuk mengelola sampah dan berfungsi 100%	3	2	15	30	
				Terdapat sarana dan prasarana untuk mengelola sampah dan berfungsi > 50% dan < 100%	2				
				Terdapat sarana dan prasarana untuk mengelola sampah dan berfungsi < 50%	1				
		3A	SOP	Terdapat SOP dan operasional bank sampah sesuai dengan SOP yang ada meliputi (Sistem kerja, dan kondisi sarana prasarana)	3	0	15	0	
				Terdapat SOP tetapi operasional bank sampah belum sesuai dengan SOP yang ada meliputi (Sistem kerja, dan kondisi sarana prasarana)	2				
				tidak Terdapat SOP	0				
		4A	Penjualan Sampah	Volume penjualan sampah yang meningkat dengan keanekaragaman jenis sampah yang detail	3	2	15	30	

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total Nilai
				volume penjualan sampah yang stabil dengan keanekaragaman jenis sampah sesuai komposisi sampah	2				
				Volume penjualan sampah menurun dengan keanekaragaman jenis sampah sesuai komposisi sampah	1				
		5A	Pengelolaan sampah lanjutan	Adanya pengelolaan lanjutan sampah pembuatan kerajinan dan kompos	5	3	10	30	
				adanya pengelolaan lanjutan sampah pembuatan kerajinan atau kompos	4				
				tidak ada pengelolaan lanjutan	3				
		6A	Pengelolaan Lingkungan	Pengurus dan petugas sudah melakukan pengelolaan lingkungan dengan cara menerapkan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dan tidak melakukan pembakaran sampah residu	3	3	10	30	
				Pengurus atau petugas sudah melakukan pengelolaan lingkungan dengan cara menerapkan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) tetapi masih melakukan pembakaran sampah residu	2				
				Tidak terdapat pengelolaan lingkungan	0				

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total Nilai
2.	Regulasi	1B	Peraturan Desa terkait Pengelolaan Sampah	Sudah memliki peraturan desa terkait bank sampah dan sudah diterapkan	3	1	15	15	
				Sudah memliki peraturan desa terkait bank sampah dan belum diterapkan	2				
				Belum terdapat peraturan desa terkait bank sampah	1				
		2B	Pedoman / Regulasi tentang Bank Sampah	Pengurus sudah mengetahui tentang pedoman/regulasi terkait pengelolaan sampah dan sudah diterapkan	3	3	10	30	
				Pengurus sudah mengetahui tentang pedoman/regulasi terkait pengelolaan sampah dan belum diterapkan	2				
				Pengurus belum mengetahui tentang pedoman/regulasi terkait pengelolaan sampah dan belum diterapkan	1				
3.	Peran Serta Masyarakat	1C	Pengetahuan Masyarakat Terkait Pengelolaan Sampah	Terdapat sosialisasi mengenai pengelolaan sampah dari pengurus dan masyarakat sudah paham terkait pengelolaan sampah	3	3	15	45	
				Terdapat sosialisasi mengenai pengelolaan sampah dari pengurus, tetapi masyarakat belum paham terkait pengelolaan sampah	2				
				Belum terdapat sosialisasi mengenai pengelolaan sampah dari pengurus.	1				
		2C	Pemilahan Disumber	Terdapat pemilahan sampah sesuai dengan komposisinya	3	2	15	30	

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total Nilai
				Terdapat pemilahan sampah, tetapi hanya pemilahan sampah organik dan anorganik	2				
				Tidak terdapat pemilahan sampah, hanya menyetorkan sampah layak jual	1				
4.	**Pembiayaan**	1D	Pemasukan Bank Sampah	Pemasukan berasal dari bantuan dana dari luar, penambahan nasabah bank sampah dan bagi hasil penjualan sampah	3	2	15	30	
				Pemasukan berasal dari penambahan nasabah bank sampah atau dari bantuan dana luar, dan bagi hasil penjualan sampah	2				
				Tidak terdapat bantuan dana dari luar dan penambahan dari nasabah, pemasukan hanya berasal dari bagi hasil penjualan sampah	1				
		2D	Biaya Operasional Bank Sampah	Terdapat biaya operasional seperti perawatan fasilitas, dan biaya tidak melebihi dari pemasukan	3	2	10	20	
				Terdapat biaya operasional seperti perawatan fasilitas, dan biaya sama dengan pemasukan	2				
				Terdapat biaya operasional seperti perawatan fasilitas, dan biaya melebihi dari pemasukan	0				

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total Nilai
5.	Kelembagaan	1E	Administrasi Pencatatan Bank Sampah	Data nasabah dan hasil penjualan sampah lengkap dan akurat, dan pencatatan dilakukan tepat waktu dan teratur	3	2	20	40	
				Data nasabah dan hasil penjualan sampah lengkap dan akurat, tetapi pencatatan dilakukan tidak tepat waktu dan teratur	2				
				Data nasabah dan hasil penjualan sampah tidak lengkap dan akurat, dan pencatatan dilakukan tidak tepat waktu dan teratur	1				
				Tidak ada pencatan nasabah dan hasil penjualan	0				
		2E	Kerja Sama dengan Pihak Ketiga (Pengepul)	Terdapat kesepakatan dengan pengepul mengenai harga jual sampah dan jadwal pengambilan sampah	3	3	15	45	
				Tidak terdapat kesepakatan dengan pengepul mengenai harga jual sampah dan tidak terdapat kesepakatan jadwal pengambilan sampah	0				
		3E	Pemberdayaan SDM	Terdapat pelatihan pengelolaan bank sampah untuk pengurus dan studi banding ke bank sampah lain	3	3	10	30	
				Terdapat pelatihan pengelolaan bank sampah untuk pengurus atau studi banding ke bank sampah lain	2				

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total Nilai
				Tidak terdapat pelatihan pengelolaan bank sampah untuk pengurus dan studi banding ke bank sampah lain	1				
		4E	Struktur Organisasi	Terdapat struktur organisasi yang lengkap dan pengurus masih aktif	3	3	10	30	
				Terdapat struktur organisasi yang lengkap, tetapi pengurus kurang aktif	2				
				Tidak terdapat struktur organisasi	0				
		5E	Tergabung Dalam Komunitas bank sampah	Tergabung dalam organisasi atau komunitas antar bank sampah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	3	3	5	15	
				Tidak tergabung dalam organisasi atau komunitas antar bank sampah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	0				

PROGRAM STUDI TEKNIK LINGKUNGAN
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Alamat : Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia, Jalan Kaliurang Km. 14,5, Besi, Sleman, Krawitan Umbulmartani, Kec. Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55584

LOGBOOK INSTRUMEN PENILAIAN KEBERLANJUTAN BANK SAMPAH

Area survey	:	Bank Sampah Migunani
Alamat	:	Sermo 04/35, Sumberarum, Moyudan Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta
Identitas Pengelola	:	Ibu Miar

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total Nilai
1.	**Teknis Operasional**	1A	Berat Sampah	Berat sampah yang dikelola 80% dari kapasitas layanan yang direncanakan	3	0	20	0	305
				Berat sampah yang dikelola > 30% dan < 80% dari kapasitas layanan yang direncanakan	2				

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total Nilai
				Berat sampah yang dikelola < 30% dari kapasitas layanan yang direncanakan	1				
				Tidak ada sampah masuk	0				
		2A	Kondisi Sarana dan Prasarana	Terdapat sarana dan prasarana untuk mengelola sampah dan berfungsi 100%	3	2	15	30	
				Terdapat sarana dan prasarana untuk mengelola sampah dan berfungsi > 50% dan < 100%	2				
				Terdapat sarana dan prasarana untuk mengelola sampah dan berfungsi < 50%	1				
		3A	SOP	Terdapat SOP dan operasional bank sampah sesuai dengan SOP yang ada meliputi (Sistem kerja, dan kondisi sarana prasarana)	3	0	15	0	
				Terdapat SOP tetapi operasional bank sampah belum sesuai dengan SOP yang ada meliputi (Sistem kerja, dan kondisi sarana prasarana)	2				
				tidak Terdapat SOP	0				
		4A	Penjualan Sampah	Volume penjualan sampah yang meningkat dengan keanekaragaman jenis sampah yang detail	3	1	15	15	

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total Nilai
				volume penjualan sampah yang stabil dengan keanekaragaman jenis sampah sesuai komposisi sampah	2				
				Volume penjualan sampah menurun dengan keanekaragaman jenis sampah sesuai komposisi sampah	1				
		5A	Pengelolaan sampah lanjutan	Adanya pengelolaan lanjutan sampah pembuatan kerajinan dan kompos	5	3	10	30	
				adanya pengelolaan lanjutan sampah pembuatan kerajinan atau kompos	4				
				tidak ada pengelolaan lanjutan	3				
		6A	Pengelolaan Lingkungan	Pengurus dan petugas sudah melakukan pengelolaan lingkungan dengan cara menerapkan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dan tidak melakukan pembakaran sampah residu	3	2	10	20	
				Pengurus atau petugas sudah melakukan pengelolaan lingkungan dengan cara menerapkan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) tetapi masih melakukan pembakaran sampah residu	2				
				Tidak terdapat pengelolaan lingkungan	0				

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total Nilai
2.	Regulasi	1B	Peraturan Desa terkait Pengelolaan Sampah	Sudah memliki peraturan desa terkait bank sampah dan sudah diterapkan	3	1	15	15	
				Sudah memliki peraturan desa terkait bank sampah dan belum diterapkan	2				
				Belum terdapat peraturan desa terkait bank sampah	1				
		2B	Pedoman / Regulasi tentang Bank Sampah	Pengurus sudah mengetahui tentang pedoman/regulasi terkait pengelolaan sampah dan sudah diterapkan	3	1	10	10	
				Pengurus sudah mengetahui tentang pedoman/regulasi terkait pengelolaan sampah dan belum diterapkan	2				
				Pengurus belum mengetahui tentang pedoman/regulasi terkait pengelolaan sampah dan belum diterapkan	1				
3.	Peran Serta Masyarakat	1C	Pengetahuan Masyarakat Terkait Pengelolaan Sampah	Terdapat sosialisasi mengenai pengelolaan sampah dari pengurus dan masyarakat sudah paham terkait pengelolaan sampah	3	3	15	45	
				Terdapat sosialisasi mengenai pengelolaan sampah dari pengurus, tetapi masyarakat belum paham terkait pengelolaan sampah	2				
				Belum terdapat sosialisasi mengenai pengelolaan sampah dari pengurus.	1				
		2C	Pemilahan Disumber	Terdapat pemilahan sampah sesuai dengan komposisinya	3	1	15	15	

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total Nilai
				Terdapat pemilahan sampah, tetapi hanya pemilahan sampah organik dan anorganik	2				
				Tidak terdapat pemilahan sampah, hanya menyetorkan sampah layak jual	1				
4.	**Pembiayaan**	1D	Pemasukan Bank Sampah	Pemasukan berasal dari bantuan dana dari luar, penambahan nasabah bank sampah dan bagi hasil penjualan sampah	3	1	15	15	
				Pemasukan berasal dari penambahan nasabah bank sampah atau dari bantuan dana luar, dan bagi hasil penjualan sampah	2				
				Tidak terdapat bantuan dana dari luar dan penambahan dari nasabah, pemasukan hanya berasal dari bagi hasil penjualan sampah	1				
		2D	Biaya Operasional Bank Sampah	Terdapat biaya operasional seperti perawatan fasilitas, dan biaya tidak melebihi dari pemasukan	3	2	10	20	
				Terdapat biaya operasional seperti perawatan fasilitas, dan biaya sama dengan pemasukan	2				
				Terdapat biaya operasional seperti perawatan fasilitas, dan biaya melebihi dari pemasukan	0				

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total Nilai
5.	Kelembagaan	1E	Administrasi Pencatatan Bank Sampah	Data nasabah dan hasil penjualan sampah lengkap dan akurat, dan pencatatan dilakukan tepat waktu dan teratur	3	0	20	0	
				Data nasabah dan hasil penjualan sampah lengkap dan akurat, tetapi pencatatan dilakukan tidak tepat waktu dan teratur	2				
				Data nasabah dan hasil penjualan sampah tidak lengkap dan akurat, dan pencatatan dilakukan tidak tepat waktu dan teratur	1				
				Tidak ada pencatan nasabah dan hasil penjualan	0				
		2E	Kerja Sama dengan Pihak Ketiga (Pengepul)	Terdapat kesepakatan dengan pengepul mengenai harga jual sampah dan jadwal pengambilan sampah	3	1	15	15	
				Tidak terdapat kesepakatan dengan pengepul mengenai harga jual sampah dan tidak terdapat kesepakatan jadwal pengambilan sampah	0				
		3E	Pemberdayaan SDM	Terdapat pelatihan pengelolaan bank sampah untuk pengurus dan studi banding ke bank sampah lain	3	3	10	30	
				Terdapat pelatihan pengelolaan bank sampah untuk pengurus atau studi banding ke bank sampah lain	2				

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total Nilai
				Tidak terdapat pelatihan pengelolaan bank sampah untuk pengurus dan studi banding ke bank sampah lain	1				
		4E	Struktur Organisasi	Terdapat struktur organisasi yang lengkap dan pengurus masih aktif	3	3	10	30	
				Terdapat struktur organisasi yang lengkap, tetapi pengurus kurang aktif	2				
				Tidak terdapat struktur organisasi	0				
		5E	Tergabung Dalam Komunitas bank sampah	Tergabung dalam organisasi atau komunitas antar bank sampah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	3	3	5	15	
				Tidak tergabung dalam organisasi atau komunitas antar bank sampah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	0				

PROGRAM STUDI TEKNIK LINGKUNGAN
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Alamat : Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia, Jalan Kaliurang Km. 14,5, Besi, Sleman, Krawitan Umbulmartani, Kec. Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55584

LOGBOOK INSTRUMEN PENILAIAN KEBERLANJUTAN BANK SAMPAH

Area survey	:	Bank Sampah Kasturi
Alamat	:	RT.04, RW12 Karangasem, Gempol, Condongcatur, Depok, Sleman Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta
Identitas Pengelola	:	Ibu Ibnoe

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total Nilai
1.	**Teknis Operasional**	1A	Berat Sampah	Berat sampah yang dikelola 80% dari kapasitas layanan yang direncanakan	3	3	20	60	640
				Berat sampah yang dikelola > 30% dan < 80% dari kapasitas layanan yang direncanakan	2				

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total Nilai
				Berat sampah yang dikelola < 30% dari kapasitas layanan yang direncanakan	1				
				Tidak ada sampah masuk	0				
		2A	Kondisi Sarana dan Prasarana	Terdapat sarana dan prasarana untuk mengelola sampah dan berfungsi 100%	3	3	15	45	
				Terdapat sarana dan prasarana untuk mengelola sampah dan berfungsi > 50% dan < 100%	2				
				Terdapat sarana dan prasarana untuk mengelola sampah dan berfungsi < 50%	1				
		3A	SOP	Terdapat SOP dan operasional bank sampah sesuai dengan SOP yang ada meliputi (Sistem kerja, dan kondisi sarana prasarana)	3	3	15	45	
				Terdapat SOP tetapi operasional bank sampah belum sesuai dengan SOP yang ada meliputi (Sistem kerja, dan kondisi sarana prasarana)	2				
				tidak Terdapat SOP	0				
		4A	Penjualan Sampah	Volume penjualan sampah yang meningkat dengan keanekaragaman jenis sampah yang detail	3	2	15	30	

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total Nilai
				volume penjualan sampah yang stabil dengan keanekaragaman jenis sampah sesuai komposisi sampah	2				
				Volume penjualan sampah menurun dengan keanekaragaman jenis sampah sesuai komposisi sampah	1				
		5A	Pengelolaan sampah lanjutan	Adanya pengelolaan lanjutan sampah pembuatan kerajinan dan kompos	5	4	10	40	
				adanya pengelolaan lanjutan sampah pembuatan kerajinan atau kompos	4				
				tidak ada pengelolaan lanjutan	3				
		6A	Pengelolaan Lingkungan	Pengurus dan petugas sudah melakukan pengelolaan lingkungan dengan cara menerapkan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dan tidak melakukan pembakaran sampah residu	3	3	10	30	
				Pengurus atau petugas sudah melakukan pengelolaan lingkungan dengan cara menerapkan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) tetapi masih melakukan pembakaran sampah residu	2				
				Tidak terdapat pengelolaan lingkungan	0				

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total Nilai
2.	Regulasi	1B	Peraturan Desa terkait Pengelolaan Sampah	Sudah memliki peraturan desa terkait bank sampah dan sudah diterapkan	3	1	15	15	
				Sudah memliki peraturan desa terkait bank sampah dan belum diterapkan	2				
				Belum terdapat peraturan desa terkait bank sampah	1				
		2B	Pedoman / Regulasi tentang Bank Sampah	Pengurus sudah mengetahui tentang pedoman/regulasi terkait pengelolaan sampah dan sudah diterapkan	3	3	10	30	
				Pengurus sudah mengetahui tentang pedoman/regulasi terkait pengelolaan sampah dan belum diterapkan	2				
				Pengurus belum mengetahui tentang pedoman/regulasi terkait pengelolaan sampah dan belum diterapkan	1				
3.	Peran Serta Masyarakat	1C	Pengetahuan Masyarakat Terkait Pengelolaan Sampah	Terdapat sosialisasi mengenai pengelolaan sampah dari pengurus dan masyarakat sudah paham terkait pengelolaan sampah	3	3	15	45	
				Terdapat sosialisasi mengenai pengelolaan sampah dari pengurus, tetapi masyarakat belum paham terkait pengelolaan sampah	2				
				Belum terdapat sosialisasi mengenai pengelolaan sampah dari pengurus.	1				
		2C	Pemilahan Disumber	Terdapat pemilahan sampah sesuai dengan komposisinya	3	3	15	45	

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total Nilai
				Terdapat pemilahan sampah, tetapi hanya pemilahan sampah organik dan anorganik	2				
				Tidak terdapat pemilahan sampah, hanya menyetorkan sampah layak jual	1				
4.	**Pembiayaan**	1D	Pemasukan Bank Sampah	Pemasukan berasal dari bantuan dana dari luar, penambahan nasabah bank sampah dan bagi hasil penjualan sampah	3	3	15	45	
				Pemasukan berasal dari penambahan nasabah bank sampah atau dari bantuan dana luar, dan bagi hasil penjualan sampah	2				
				Tidak terdapat bantuan dana dari luar dan penambahan dari nasabah, pemasukan hanya berasal dari bagi hasil penjualan sampah	1				
		2D	Biaya Operasional Bank Sampah	Terdapat biaya operasional seperti perawatan fasilitas, dan biaya tidak melebihi dari pemasukan	3	3	10	30	
				Terdapat biaya operasional seperti perawatan fasilitas, dan biaya sama dengan pemasukan	2				
				Terdapat biaya operasional seperti perawatan fasilitas, dan biaya melebihi dari pemasukan	0				

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total Nilai
5.	Kelembagaan	1E	Administrasi Pencatatan Bank Sampah	Data nasabah dan hasil penjualan sampah lengkap dan akurat, dan pencatatan dilakukan tepat waktu dan teratur	3	3	20	60	
				Data nasabah dan hasil penjualan sampah lengkap dan akurat, tetapi pencatatan dilakukan tidak tepat waktu dan teratur	2				
				Data nasabah dan hasil penjualan sampah tidak lengkap dan akurat, dan pencatatan dilakukan tidak tepat waktu dan teratur	1				
				Tidak ada pencatan nasabah dan hasil penjualan	0				
		2E	Kerja Sama dengan Pihak Ketiga (Pengepul)	Terdapat kesepakatan dengan pengepul mengenai harga jual sampah dan jadwal pengambilan sampah	3	3	15	45	
				Tidak terdapat kesepakatan dengan pengepul mengenai harga jual sampah dan tidak terdapat kesepakatan jadwal pengambilan sampah	0				
		3E	Pemberdayaan SDM	Terdapat pelatihan pengelolaan bank sampah untuk pengurus dan studi banding ke bank sampah lain	3	3	10	30	
				Terdapat pelatihan pengelolaan bank sampah untuk pengurus atau studi banding ke bank sampah lain	2				

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total Nilai
				Tidak terdapat pelatihan pengelolaan bank sampah untuk pengurus dan studi banding ke bank sampah lain	1				
		4E	Struktur Organisasi	Terdapat struktur organisasi yang lengkap dan pengurus masih aktif	3	3	10	30	
				Terdapat struktur organisasi yang lengkap, tetapi pengurus kurang aktif	2				
				Tidak terdapat struktur organisasi	0				
		5E	Tergabung Dalam Komunitas bank sampah	Tergabung dalam organisasi atau komunitas antar bank sampah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	3	3	5	15	
				Tidak tergabung dalam organisasi atau komunitas antar bank sampah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	0				

PROGRAM STUDI TEKNIK LINGKUNGAN
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Alamat : Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia, Jalan Kaliurang Km. 14,5, Besi, Sleman, Krawitan Umbulmartani, Kec. Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55584

LOGBOOK INSTRUMEN PENILAIAN KEBERLANJUTAN BANK SAMPAH

Area survey	:	Bank Sampah Apel
Alamat	:	Jl. Cempaka RT 10 RW XIII Perumnas Condongcatur Depok Sleman Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta
Identitas Pengelola	:	Ibu Herly

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total Nilai
1.	**Teknis Operasional**	1A	Berat Sampah	Berat sampah yang dikelola 80% dari kapasitas layanan yang direncanakan	3	3	20	60	575
				Berat sampah yang dikelola > 30% dan < 80% dari kapasitas layanan yang direncanakan	2				

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total Nilai
				Berat sampah yang dikelola < 30% dari kapasitas layanan yang direncanakan	1				
				Tidak ada sampah masuk	0				
		2A	Kondisi Sarana dan Prasarana	Terdapat sarana dan prasarana untuk mengelola sampah dan berfungsi 100%	3	3	15	45	
				Terdapat sarana dan prasarana untuk mengelola sampah dan berfungsi > 50% dan < 100%	2				
				Terdapat sarana dan prasarana untuk mengelola sampah dan berfungsi < 50%	1				
		3A	SOP	Terdapat SOP dan operasional bank sampah sesuai dengan SOP yang ada meliputi (Sistem kerja, dan kondisi sarana prasarana)	3	0	15	0	
				Terdapat SOP tetapi operasional bank sampah belum sesuai dengan SOP yang ada meliputi (Sistem kerja, dan kondisi sarana prasarana)	2				
				tidak Terdapat SOP	0				
		4A	Penjualan Sampah	Volume penjualan sampah yang meningkat dengan keanekaragaman jenis sampah yang detail	3	2	15	30	

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total Nilai
				volume penjualan sampah yang stabil dengan keanekaragaman jenis sampah sesuai komposisi sampah	2				
				Volume penjualan sampah menurun dengan keanekaragaman jenis sampah sesuai komposisi sampah	1				
		5A	Pengelolaan sampah lanjutan	Adanya pengelolaan lanjutan sampah pembuatan kerajinan dan kompos	5	4	10	40	
				adanya pengelolaan lanjutan sampah pembuatan kerajinan atau kompos	4				
				tidak ada pengelolaan lanjutan	3				
		6A	Pengelolaan Lingkungan	Pengurus dan petugas sudah melakukan pengelolaan lingkungan dengan cara menerapkan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dan tidak melakukan pembakaran sampah residu	3	3	10	30	
				Pengurus atau petugas sudah melakukan pengelolaan lingkungan dengan cara menerapkan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) tetapi masih melakukan pembakaran sampah residu	2				
				Tidak terdapat pengelolaan lingkungan	0				

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total Nilai
2.	Regulasi	1B	Peraturan Desa terkait Pengelolaan Sampah	Sudah memliki peraturan desa terkait bank sampah dan sudah diterapkan	3	1	15	15	
				Sudah memliki peraturan desa terkait bank sampah dan belum diterapkan	2				
				Belum terdapat peraturan desa terkait bank sampah	1				
		2B	Pedoman / Regulasi tentang Bank Sampah	Pengurus sudah mengetahui tentang pedoman/regulasi terkait pengelolaan sampah dan sudah diterapkan	3	3	10	30	
				Pengurus sudah mengetahui tentang pedoman/regulasi terkait pengelolaan sampah dan belum diterapkan	2				
				Pengurus belum mengetahui tentang pedoman/regulasi terkait pengelolaan sampah dan belum diterapkan	1				
3.	Peran Serta Masyarakat	1C	Pengetahuan Masyarakat Terkait Pengelolaan Sampah	Terdapat sosialisasi mengenai pengelolaan sampah dari pengurus dan masyarakat sudah paham terkait pengelolaan sampah	3	3	15	45	
				Terdapat sosialisasi mengenai pengelolaan sampah dari pengurus, tetapi masyarakat belum paham terkait pengelolaan sampah	2				
				Belum terdapat sosialisasi mengenai pengelolaan sampah dari pengurus.	1				
		2C	Pemilahan Disumber	Terdapat pemilahan sampah sesuai dengan komposisinya	3	3	15	45	

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total Nilai
				Terdapat pemilahan sampah, tetapi hanya pemilahan sampah organik dan anorganik	2				
				Tidak terdapat pemilahan sampah, hanya menyetorkan sampah layak jual	1				
4.	**Pembiayaan**	1D	Pemasukan Bank Sampah	Pemasukan berasal dari bantuan dana dari luar, penambahan nasabah bank sampah dan bagi hasil penjualan sampah	3	3	15	45	
				Pemasukan berasal dari penambahan nasabah bank sampah atau dari bantuan dana luar, dan bagi hasil penjualan sampah	2				
				Tidak terdapat bantuan dana dari luar dan penambahan dari nasabah, pemasukan hanya berasal dari bagi hasil penjualan sampah	1				
		2D	Biaya Operasional Bank Sampah	Terdapat biaya operasional seperti perawatan fasilitas, dan biaya tidak melebihi dari pemasukan	3	3	10	30	
				Terdapat biaya operasional seperti perawatan fasilitas, dan biaya sama dengan pemasukan	2				
				Terdapat biaya operasional seperti perawatan fasilitas, dan biaya melebihi dari pemasukan	0				

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total Nilai
5.	Kelembagaan	1E	Administrasi Pencatatan Bank Sampah	Data nasabah dan hasil penjualan sampah lengkap dan akurat, dan pencatatan dilakukan tepat waktu dan teratur	3	2	20	40	
				Data nasabah dan hasil penjualan sampah lengkap dan akurat, tetapi pencatatan dilakukan tidak tepat waktu dan teratur	2				
				Data nasabah dan hasil penjualan sampah tidak lengkap dan akurat, dan pencatatan dilakukan tidak tepat waktu dan teratur	1				
				Tidak ada pencatan nasabah dan hasil penjualan	0				
		2E	Kerja Sama dengan Pihak Ketiga (Pengepul)	Terdapat kesepakatan dengan pengepul mengenai harga jual sampah dan jadwal pengambilan sampah	3	3	15	45	
				Tidak terdapat kesepakatan dengan pengepul mengenai harga jual sampah dan tidak terdapat kesepakatan jadwal pengambilan sampah	0				
		3E	Pemberdayaan SDM	Terdapat pelatihan pengelolaan bank sampah untuk pengurus dan studi banding ke bank sampah lain	3	3	10	30	
				Terdapat pelatihan pengelolaan bank sampah untuk pengurus atau studi banding ke bank sampah lain	2				

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total Nilai
				Tidak terdapat pelatihan pengelolaan bank sampah untuk pengurus dan studi banding ke bank sampah lain	1				
		4E	Struktur Organisasi	Terdapat struktur organisasi yang lengkap dan pengurus masih aktif	3	3	10	30	
				Terdapat struktur organisasi yang lengkap, tetapi pengurus kurang aktif	2				
				Tidak terdapat struktur organisasi	0				
		5E	Tergabung Dalam Komunitas bank sampah	Tergabung dalam organisasi atau komunitas antar bank sampah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	3	3	5	15	
				Tidak tergabung dalam organisasi atau komunitas antar bank sampah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	0				

PROGRAM STUDI TEKNIK LINGKUNGAN
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Alamat : Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia, Jalan Kaliurang Km. 14,5, Besi, Sleman, Krawitan Umbulmartani, Kec. Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55584

LOGBOOK INSTRUMEN PENILAIAN KEBERLANJUTAN BANK SAMPAH

Area survey	**:**	Bank Sampah Wimalandaru
Alamat	**:**	Balai Padukuhan Karanggayam Jl. Sanca No.109 Karanggayam Caturtunggal Depok Sleman
Identitas Pengelola	**:**	Pak Daru

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total Nilai
1.	**Teknis Operasional**	1A	Berat Sampah	Berat sampah yang dikelola 80% dari kapasitas layanan yang direncanakan	3	2	20	40	605
				Berat sampah yang dikelola > 30% dan < 80% dari kapasitas layanan yang direncanakan	2				

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total Nilai
				Berat sampah yang dikelola < 30% dari kapasitas layanan yang direncanakan	1				
				Tidak ada sampah masuk	0				
		2A	Kondisi Sarana dan Prasarana	Terdapat sarana dan prasarana untuk mengelola sampah dan berfungsi 100%	3	3	15	45	
				Terdapat sarana dan prasarana untuk mengelola sampah dan berfungsi > 50% dan < 100%	2				
				Terdapat sarana dan prasarana untuk mengelola sampah dan berfungsi < 50%	1				
		3A	SOP	Terdapat SOP dan operasional bank sampah sesuai dengan SOP yang ada meliputi (Sistem kerja, dan kondisi sarana prasarana)	3	3	15	45	
				Terdapat SOP tetapi operasional bank sampah belum sesuai dengan SOP yang ada meliputi (Sistem kerja, dan kondisi sarana prasarana)	2				
				tidak Terdapat SOP	0				
		4A	Penjualan Sampah	Volume penjualan sampah yang meningkat dengan keanekaragaman jenis sampah yang detail	3	3	15	45	

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total Nilai
				volume penjualan sampah yang stabil dengan keanekaragaman jenis sampah sesuai komposisi sampah	2				
				Volume penjualan sampah menurun dengan keanekaragaman jenis sampah sesuai komposisi sampah	1				
		5A	Pengelolaan sampah lanjutan	Adanya pengelolaan lanjutan sampah pembuatan kerajinan dan kompos	5	3	10	30	
				adanya pengelolaan lanjutan sampah pembuatan kerajinan atau kompos	4				
				tidak ada pengelolaan lanjutan	3				
		6A	Pengelolaan Lingkungan	Pengurus dan petugas sudah melakukan pengelolaan lingkungan dengan cara menerapkan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dan tidak melakukan pembakaran sampah residu	3	3	10	30	
				Pengurus atau petugas sudah melakukan pengelolaan lingkungan dengan cara menerapkan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) tetapi masih melakukan pembakaran sampah residu	2				
				Tidak terdapat pengelolaan lingkungan	0				

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total Nilai
2.	Regulasi	1B	Peraturan Desa terkait Pengelolaan Sampah	Sudah memliki peraturan desa terkait bank sampah dan sudah diterapkan	3	1	15	15	
				Sudah memliki peraturan desa terkait bank sampah dan belum diterapkan	2				
				Belum terdapat peraturan desa terkait bank sampah	1				
		2B	Pedoman / Regulasi tentang Bank Sampah	Pengurus sudah mengetahui tentang pedoman/regulasi terkait pengelolaan sampah dan sudah diterapkan	3	3	10	30	
				Pengurus sudah mengetahui tentang pedoman/regulasi terkait pengelolaan sampah dan belum diterapkan	2				
				Pengurus belum mengetahui tentang pedoman/regulasi terkait pengelolaan sampah dan belum diterapkan	1				
3.	Peran Serta Masyarakat	1C	Pengetahuan Masyarakat Terkait Pengelolaan Sampah	Terdapat sosialisasi mengenai pengelolaan sampah dari pengurus dan masyarakat sudah paham terkait pengelolaan sampah	3	3	15	45	
				Terdapat sosialisasi mengenai pengelolaan sampah dari pengurus, tetapi masyarakat belum paham terkait pengelolaan sampah	2				
				Belum terdapat sosialisasi mengenai pengelolaan sampah dari pengurus.	1				
		2C	Pemilahan Disumber	Terdapat pemilahan sampah sesuai dengan komposisinya	3	3	15	45	

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total Nilai
				Terdapat pemilahan sampah, tetapi hanya pemilahan sampah organik dan anorganik	2				
				Tidak terdapat pemilahan sampah, hanya menyetorkan sampah layak jual	1				
4.	**Pembiayaan**	1D	Pemasukan Bank Sampah	Pemasukan berasal dari bantuan dana dari luar, penambahan nasabah bank sampah dan bagi hasil penjualan sampah	3	3	15	45	
				Pemasukan berasal dari penambahan nasabah bank sampah atau dari bantuan dana luar, dan bagi hasil penjualan sampah	2				
				Tidak terdapat bantuan dana dari luar dan penambahan dari nasabah, pemasukan hanya berasal dari bagi hasil penjualan sampah	1				
		2D	Biaya Operasional Bank Sampah	Terdapat biaya operasional seperti perawatan fasilitas, dan biaya tidak melebihi dari pemasukan	3	3	10	30	
				Terdapat biaya operasional seperti perawatan fasilitas, dan biaya sama dengan pemasukan	2				
				Terdapat biaya operasional seperti perawatan fasilitas, dan biaya melebihi dari pemasukan	0				

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total Nilai
5.	Kelembagaan	1E	Administrasi Pencatatan Bank Sampah	Data nasabah dan hasil penjualan sampah lengkap dan akurat, dan pencatatan dilakukan tepat waktu dan teratur	3	2	20	40	
				Data nasabah dan hasil penjualan sampah lengkap dan akurat, tetapi pencatatan dilakukan tidak tepat waktu dan teratur	2				
				Data nasabah dan hasil penjualan sampah tidak lengkap dan akurat, dan pencatatan dilakukan tidak tepat waktu dan teratur	1				
				Tidak ada pencatan nasabah dan hasil penjualan	0				
		2E	Kerja Sama dengan Pihak Ketiga (Pengepul)	Terdapat kesepakatan dengan pengepul mengenai harga jual sampah dan jadwal pengambilan sampah	3	3	15	45	
				Tidak terdapat kesepakatan dengan pengepul mengenai harga jual sampah dan tidak terdapat kesepakatan jadwal pengambilan sampah	0				
		3E	Pemberdayaan SDM	Terdapat pelatihan pengelolaan bank sampah untuk pengurus dan studi banding ke bank sampah lain	3	3	10	30	
				Terdapat pelatihan pengelolaan bank sampah untuk pengurus atau studi banding ke bank sampah lain	2				

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total Nilai
				Tidak terdapat pelatihan pengelolaan bank sampah untuk pengurus dan studi banding ke bank sampah lain	1				
		4E	Struktur Organisasi	Terdapat struktur organisasi yang lengkap dan pengurus masih aktif	3	3	10	30	
				Terdapat struktur organisasi yang lengkap, tetapi pengurus kurang aktif	2				
				Tidak terdapat struktur organisasi	0				
		5E	Tergabung Dalam Komunitas bank sampah	Tergabung dalam organisasi atau komunitas antar bank sampah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	3	3	5	15	
				Tidak tergabung dalam organisasi atau komunitas antar bank sampah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	0				

PROGRAM STUDI TEKNIK LINGKUNGAN
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Alamat : Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia, Jalan Kaliurang Km. 14,5, Besi, Sleman, Krawitan Umbulmartani, Kec. Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55584

LOGBOOK INSTRUMEN PENILAIAN KEBERLANJUTAN BANK SAMPAH

Area survey	:	Bank Sampah Gorongan Lestari
Alamat	:	Gorongan Ngringin Condongcatur Depok Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta
Identitas Pengelola	:	Pak Muji

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total Nilai
1.	**Teknis Operasional**	1A	Berat Sampah	Berat sampah yang dikelola 80% dari kapasitas layanan yang direncanakan	3	3	20	60	620
				Berat sampah yang dikelola > 30% dan < 80% dari kapasitas layanan yang direncanakan	2				

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total Nilai
				Berat sampah yang dikelola < 30% dari kapasitas layanan yang direncanakan	1				
				Tidak ada sampah masuk	0				
		2A	Kondisi Sarana dan Prasarana	Terdapat sarana dan prasarana untuk mengelola sampah dan berfungsi 100%	3	3	15	45	
				Terdapat sarana dan prasarana untuk mengelola sampah dan berfungsi > 50% dan < 100%	2				
				Terdapat sarana dan prasarana untuk mengelola sampah dan berfungsi < 50%	1				
		3A	SOP	Terdapat SOP dan operasional bank sampah sesuai dengan SOP yang ada meliputi (Sistem kerja, dan kondisi sarana prasarana)	3	3	15	45	
				Terdapat SOP tetapi operasional bank sampah belum sesuai dengan SOP yang ada meliputi (Sistem kerja, dan kondisi sarana prasarana)	2				
				tidak Terdapat SOP	0				
		4A	Penjualan Sampah	Volume penjualan sampah yang meningkat dengan keanekaragaman jenis sampah yang detail	3	2	15	30	

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total Nilai
				volume penjualan sampah yang stabil dengan keanekaragaman jenis sampah sesuai komposisi sampah	2				
				Volume penjualan sampah menurun dengan keanekaragaman jenis sampah sesuai komposisi sampah	1				
		5A	Pengelolaan sampah lanjutan	Adanya pengelolaan lanjutan sampah pembuatan kerajinan dan kompos	5	3	10	30	
				adanya pengelolaan lanjutan sampah pembuatan kerajinan atau kompos	4				
				tidak ada pengelolaan lanjutan	3				
		6A	Pengelolaan Lingkungan	Pengurus dan petugas sudah melakukan pengelolaan lingkungan dengan cara menerapkan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dan tidak melakukan pembakaran sampah residu	3	3	10	30	
				Pengurus atau petugas sudah melakukan pengelolaan lingkungan dengan cara menerapkan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) tetapi masih melakukan pembakaran sampah residu	2				
				Tidak terdapat pengelolaan lingkungan	0				

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total Nilai
2.	Regulasi	1B	Peraturan Desa terkait Pengelolaan Sampah	Sudah memliki peraturan desa terkait bank sampah dan sudah diterapkan	3	1	15	15	
				Sudah memliki peraturan desa terkait bank sampah dan belum diterapkan	2				
				Belum terdapat peraturan desa terkait bank sampah	1				
		2B	Pedoman / Regulasi tentang Bank Sampah	Pengurus sudah mengetahui tentang pedoman/regulasi terkait pengelolaan sampah dan sudah diterapkan	3	3	10	30	
				Pengurus sudah mengetahui tentang pedoman/regulasi terkait pengelolaan sampah dan belum diterapkan	2				
				Pengurus belum mengetahui tentang pedoman/regulasi terkait pengelolaan sampah dan belum diterapkan	1				
3.	Peran Serta Masyarakat	1C	Pengetahuan Masyarakat Terkait Pengelolaan Sampah	Terdapat sosialisasi mengenai pengelolaan sampah dari pengurus dan masyarakat sudah paham terkait pengelolaan sampah	3	3	15	45	
				Terdapat sosialisasi mengenai pengelolaan sampah dari pengurus, tetapi masyarakat belum paham terkait pengelolaan sampah	2				
				Belum terdapat sosialisasi mengenai pengelolaan sampah dari pengurus.	1				
		2C	Pemilahan Disumber	Terdapat pemilahan sampah sesuai dengan komposisinya	3	3	15	45	

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total Nilai
				Terdapat pemilahan sampah, tetapi hanya pemilahan sampah organik dan anorganik	2				
				Tidak terdapat pemilahan sampah, hanya menyetorkan sampah layak jual	1				
4.	**Pembiayaan**	1D	Pemasukan Bank Sampah	Pemasukan berasal dari bantuan dana dari luar, penambahan nasabah bank sampah dan bagi hasil penjualan sampah	3	3	15	45	
				Pemasukan berasal dari penambahan nasabah bank sampah atau dari bantuan dana luar, dan bagi hasil penjualan sampah	2				
				Tidak terdapat bantuan dana dari luar dan penambahan dari nasabah, pemasukan hanya berasal dari bagi hasil penjualan sampah	1				
		2D	Biaya Operasional Bank Sampah	Terdapat biaya operasional seperti perawatan fasilitas, dan biaya tidak melebihi dari pemasukan	3	2	10	20	
				Terdapat biaya operasional seperti perawatan fasilitas, dan biaya sama dengan pemasukan	2				
				Terdapat biaya operasional seperti perawatan fasilitas, dan biaya melebihi dari pemasukan	0				

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total Nilai
5.	Kelembagaan	1E	Administrasi Pencatatan Bank Sampah	Data nasabah dan hasil penjualan sampah lengkap dan akurat, dan pencatatan dilakukan tepat waktu dan teratur	3	3	20	60	
				Data nasabah dan hasil penjualan sampah lengkap dan akurat, tetapi pencatatan dilakukan tidak tepat waktu dan teratur	2				
				Data nasabah dan hasil penjualan sampah tidak lengkap dan akurat, dan pencatatan dilakukan tidak tepat waktu dan teratur	1				
				Tidak ada pencatan nasabah dan hasil penjualan	0				
		2E	Kerja Sama dengan Pihak Ketiga (Pengepul)	Terdapat kesepakatan dengan pengepul mengenai harga jual sampah dan jadwal pengambilan sampah	3	3	15	45	
				Tidak terdapat kesepakatan dengan pengepul mengenai harga jual sampah dan tidak terdapat kesepakatan jadwal pengambilan sampah	0				
		3E	Pemberdayaan SDM	Terdapat pelatihan pengelolaan bank sampah untuk pengurus dan studi banding ke bank sampah lain	3	3	10	30	
				Terdapat pelatihan pengelolaan bank sampah untuk pengurus atau studi banding ke bank sampah lain	2				

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total Nilai
				Tidak terdapat pelatihan pengelolaan bank sampah untuk pengurus dan studi banding ke bank sampah lain	1				
		4E	Struktur Organisasi	Terdapat struktur organisasi yang lengkap dan pengurus masih aktif	3	3	10	30	
				Terdapat struktur organisasi yang lengkap, tetapi pengurus kurang aktif	2				
				Tidak terdapat struktur organisasi	0				
		5E	Tergabung Dalam Komunitas bank sampah	Tergabung dalam organisasi atau komunitas antar bank sampah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	3	3	5	15	
				Tidak tergabung dalam organisasi atau komunitas antar bank sampah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	0				

PROGRAM STUDI TEKNIK LINGKUNGAN
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Alamat : Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia, Jalan Kaliurang Km. 14,5, Besi, Sleman, Krawitan Umbulmartani, Kec. Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55584

LOGBOOK INSTRUMEN PENILAIAN KEBERLANJUTAN BANK SAMPAH

Area survey	:	Bank Sampah Sawo Kecik
Alamat	:	Klero RT 06 RW 22 Sumberharjo Prambanan Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta
Identitas Pengelola	:	Ibu Herry Astuti

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total Nilai
1.	**Teknis Operasional**	1A	Berat Sampah	Berat sampah yang dikelola 80% dari kapasitas layanan yang direncanakan	3	3	20	60	550
				Berat sampah yang dikelola > 30% dan < 80% dari kapasitas layanan yang direncanakan	2				

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total Nilai
				Berat sampah yang dikelola < 30% dari kapasitas layanan yang direncanakan	1				
				Tidak ada sampah masuk	0				
		2A	Kondisi Sarana dan Prasarana	Terdapat sarana dan prasarana untuk mengelola sampah dan berfungsi 100%	3	3	15	45	
				Terdapat sarana dan prasarana untuk mengelola sampah dan berfungsi > 50% dan < 100%	2				
				Terdapat sarana dan prasarana untuk mengelola sampah dan berfungsi < 50%	1				
		3A	SOP	Terdapat SOP dan operasional bank sampah sesuai dengan SOP yang ada meliputi (Sistem kerja, dan kondisi sarana prasarana)	3	0	15	0	
				Terdapat SOP tetapi operasional bank sampah belum sesuai dengan SOP yang ada meliputi (Sistem kerja, dan kondisi sarana prasarana)	2				
				tidak Terdapat SOP	0				
		4A	Penjualan Sampah	Volume penjualan sampah yang meningkat dengan keanekaragaman jenis sampah yang detail	3	2	15	30	

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total Nilai
				volume penjualan sampah yang stabil dengan keanekaragaman jenis sampah sesuai komposisi sampah	2				
				Volume penjualan sampah menurun dengan keanekaragaman jenis sampah sesuai komposisi sampah	1				
		5A	Pengelolaan sampah lanjutan	Adanya pengelolaan lanjutan sampah pembuatan kerajinan dan kompos	5	4	10	40	
				adanya pengelolaan lanjutan sampah pembuatan kerajinan atau kompos	4				
				tidak ada pengelolaan lanjutan	3				
		6A	Pengelolaan Lingkungan	Pengurus dan petugas sudah melakukan pengelolaan lingkungan dengan cara menerapkan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dan tidak melakukan pembakaran sampah residu	3	3	10	30	
				Pengurus atau petugas sudah melakukan pengelolaan lingkungan dengan cara menerapkan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) tetapi masih melakukan pembakaran sampah residu	2				
				Tidak terdapat pengelolaan lingkungan	0				

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total Nilai
2.	Regulasi	1B	Peraturan Desa terkait Pengelolaan Sampah	Sudah memliki peraturan desa terkait bank sampah dan sudah diterapkan	3	1	15	15	
				Sudah memliki peraturan desa terkait bank sampah dan belum diterapkan	2				
				Belum terdapat peraturan desa terkait bank sampah	1				
		2B	Pedoman / Regulasi tentang Bank Sampah	Pengurus sudah mengetahui tentang pedoman/regulasi terkait pengelolaan sampah dan sudah diterapkan	3	3	10	30	
				Pengurus sudah mengetahui tentang pedoman/regulasi terkait pengelolaan sampah dan belum diterapkan	2				
				Pengurus belum mengetahui tentang pedoman/regulasi terkait pengelolaan sampah dan belum diterapkan	1				
3.	Peran Serta Masyarakat	1C	Pengetahuan Masyarakat Terkait Pengelolaan Sampah	Terdapat sosialisasi mengenai pengelolaan sampah dari pengurus dan masyarakat sudah paham terkait pengelolaan sampah	3	3	15	45	
				Terdapat sosialisasi mengenai pengelolaan sampah dari pengurus, tetapi masyarakat belum paham terkait pengelolaan sampah	2				
				Belum terdapat sosialisasi mengenai pengelolaan sampah dari pengurus.	1				
		2C	Pemilahan Disumber	Terdapat pemilahan sampah sesuai dengan komposisinya	3	3	15	45	

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total Nilai
				Terdapat pemilahan sampah, tetapi hanya pemilahan sampah organik dan anorganik	2				
				Tidak terdapat pemilahan sampah, hanya menyetorkan sampah layak jual	1				
4.	**Pembiayaan**	1D	Pemasukan Bank Sampah	Pemasukan berasal dari bantuan dana dari luar, penambahan nasabah bank sampah dan bagi hasil penjualan sampah	3	2	15	30	
				Pemasukan berasal dari penambahan nasabah bank sampah atau dari bantuan dana luar, dan bagi hasil penjualan sampah	2				
				Tidak terdapat bantuan dana dari luar dan penambahan dari nasabah, pemasukan hanya berasal dari bagi hasil penjualan sampah	1				
		2D	Biaya Operasional Bank Sampah	Terdapat biaya operasional seperti perawatan fasilitas, dan biaya tidak melebihi dari pemasukan	3	2	10	20	
				Terdapat biaya operasional seperti perawatan fasilitas, dan biaya sama dengan pemasukan	2				
				Terdapat biaya operasional seperti perawatan fasilitas, dan biaya melebihi dari pemasukan	0				

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total Nilai
5.	Kelembagaan	1E	Administrasi Pencatatan Bank Sampah	Data nasabah dan hasil penjualan sampah lengkap dan akurat, dan pencatatan dilakukan tepat waktu dan teratur	3	2	20	40	
				Data nasabah dan hasil penjualan sampah lengkap dan akurat, tetapi pencatatan dilakukan tidak tepat waktu dan teratur	2				
				Data nasabah dan hasil penjualan sampah tidak lengkap dan akurat, dan pencatatan dilakukan tidak tepat waktu dan teratur	1				
				Tidak ada pencatan nasabah dan hasil penjualan	0				
		2E	Kerja Sama dengan Pihak Ketiga (Pengepul)	Terdapat kesepakatan dengan pengepul mengenai harga jual sampah dan jadwal pengambilan sampah	3	3	15	45	
				Tidak terdapat kesepakatan dengan pengepul mengenai harga jual sampah dan tidak terdapat kesepakatan jadwal pengambilan sampah	0				
		3E	Pemberdayaan SDM	Terdapat pelatihan pengelolaan bank sampah untuk pengurus dan studi banding ke bank sampah lain	3	3	10	30	
				Terdapat pelatihan pengelolaan bank sampah untuk pengurus atau studi banding ke bank sampah lain	2				

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total Nilai
				Tidak terdapat pelatihan pengelolaan bank sampah untuk pengurus dan studi banding ke bank sampah lain	1				
		4E	Struktur Organisasi	Terdapat struktur organisasi yang lengkap dan pengurus masih aktif	3	3	10	30	
				Terdapat struktur organisasi yang lengkap, tetapi pengurus kurang aktif	2				
				Tidak terdapat struktur organisasi	0				
		5E	Tergabung Dalam Komunitas bank sampah	Tergabung dalam organisasi atau komunitas antar bank sampah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	3	3	5	15	
				Tidak tergabung dalam organisasi atau komunitas antar bank sampah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	0				

PROGRAM STUDI TEKNIK LINGKUNGAN
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Alamat : Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia, Jalan Kaliurang Km. 14,5, Besi, Sleman, Krawitan Umbulmartani, Kec. Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55584

LOGBOOK INSTRUMEN PENILAIAN KEBERLANJUTAN BANK SAMPAH

Area survey	:	Bank Sampah Restu Ibu
Alamat	:	Sambilegi, RT 06/RW 54 Maguwaharjo, Depok Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta
Identitas Pengelola	:	Ibu Elis

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total Nilai
1.	**Teknis Operasional**	1A	Berat Sampah	Berat sampah yang dikelola 80% dari kapasitas layanan yang direncanakan	3	3	20	60	595
				Berat sampah yang dikelola > 30% dan < 80% dari kapasitas layanan yang direncanakan	2				

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total Nilai
				Berat sampah yang dikelola < 30% dari kapasitas layanan yang direncanakan	1				
				Tidak ada sampah masuk	0				
		2A	Kondisi Sarana dan Prasarana	Terdapat sarana dan prasarana untuk mengelola sampah dan berfungsi 100%	3	3	15	45	
				Terdapat sarana dan prasarana untuk mengelola sampah dan berfungsi > 50% dan < 100%	2				
				Terdapat sarana dan prasarana untuk mengelola sampah dan berfungsi < 50%	1				
		3A	SOP	Terdapat SOP dan operasional bank sampah sesuai dengan SOP yang ada meliputi (Sistem kerja, dan kondisi sarana prasarana)	3	0	15	0	
				Terdapat SOP tetapi operasional bank sampah belum sesuai dengan SOP yang ada meliputi (Sistem kerja, dan kondisi sarana prasarana)	2				
				tidak Terdapat SOP	0				
		4A	Penjualan Sampah	Volume penjualan sampah yang meningkat dengan keanekaragaman jenis sampah yang detail	3	2	15	30	

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total Nilai
				volume penjualan sampah yang stabil dengan keanekaragaman jenis sampah sesuai komposisi sampah	2				
				Volume penjualan sampah menurun dengan keanekaragaman jenis sampah sesuai komposisi sampah	1				
		5A	Pengelolaan sampah lanjutan	Adanya pengelolaan lanjutan sampah pembuatan kerajinan dan kompos	5	5	10	50	
				adanya pengelolaan lanjutan sampah pembuatan kerajinan atau kompos	4				
				tidak ada pengelolaan lanjutan	3				
		6A	Pengelolaan Lingkungan	Pengurus dan petugas sudah melakukan pengelolaan lingkungan dengan cara menerapkan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dan tidak melakukan pembakaran sampah residu	3	3	10	30	
				Pengurus atau petugas sudah melakukan pengelolaan lingkungan dengan cara menerapkan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) tetapi masih melakukan pembakaran sampah residu	2				
				Tidak terdapat pengelolaan lingkungan	0				

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total Nilai
2.	Regulasi	1B	Peraturan Desa terkait Pengelolaan Sampah	Sudah memliki peraturan desa terkait bank sampah dan sudah diterapkan	3	1	15	15	
				Sudah memliki peraturan desa terkait bank sampah dan belum diterapkan	2				
				Belum terdapat peraturan desa terkait bank sampah	1				
		2B	Pedoman / Regulasi tentang Bank Sampah	Pengurus sudah mengetahui tentang pedoman/regulasi terkait pengelolaan sampah dan sudah diterapkan	3	3	10	30	
				Pengurus sudah mengetahui tentang pedoman/regulasi terkait pengelolaan sampah dan belum diterapkan	2				
				Pengurus belum mengetahui tentang pedoman/regulasi terkait pengelolaan sampah dan belum diterapkan	1				
3.	Peran Serta Masyarakat	1C	Pengetahuan Masyarakat Terkait Pengelolaan Sampah	Terdapat sosialisasi mengenai pengelolaan sampah dari pengurus dan masyarakat sudah paham terkait pengelolaan sampah	3	3	15	45	
				Terdapat sosialisasi mengenai pengelolaan sampah dari pengurus, tetapi masyarakat belum paham terkait pengelolaan sampah	2				
				Belum terdapat sosialisasi mengenai pengelolaan sampah dari pengurus.	1				
		2C	Pemilahan Disumber	Terdapat pemilahan sampah sesuai dengan komposisinya	3	3	15	45	

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total Nilai
				Terdapat pemilahan sampah, tetapi hanya pemilahan sampah organik dan anorganik	2				
				Tidak terdapat pemilahan sampah, hanya menyetorkan sampah layak jual	1				
4.	**Pembiayaan**	1D	Pemasukan Bank Sampah	Pemasukan berasal dari bantuan dana dari luar, penambahan nasabah bank sampah dan bagi hasil penjualan sampah	3	3	15	45	
				Pemasukan berasal dari penambahan nasabah bank sampah atau dari bantuan dana luar, dan bagi hasil penjualan sampah	2				
				Tidak terdapat bantuan dana dari luar dan penambahan dari nasabah, pemasukan hanya berasal dari bagi hasil penjualan sampah	1				
		2D	Biaya Operasional Bank Sampah	Terdapat biaya operasional seperti perawatan fasilitas, dan biaya tidak melebihi dari pemasukan	3	2	10	20	
				Terdapat biaya operasional seperti perawatan fasilitas, dan biaya sama dengan pemasukan	2				
				Terdapat biaya operasional seperti perawatan fasilitas, dan biaya melebihi dari pemasukan	0				

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total Nilai
5.	Kelembagaan	1E	Administrasi Pencatatan Bank Sampah	Data nasabah dan hasil penjualan sampah lengkap dan akurat, dan pencatatan dilakukan tepat waktu dan teratur	3	3	20	60	
				Data nasabah dan hasil penjualan sampah lengkap dan akurat, tetapi pencatatan dilakukan tidak tepat waktu dan teratur	2				
				Data nasabah dan hasil penjualan sampah tidak lengkap dan akurat, dan pencatatan dilakukan tidak tepat waktu dan teratur	1				
				Tidak ada pencatan nasabah dan hasil penjualan	0				
		2E	Kerja Sama dengan Pihak Ketiga (Pengepul)	Terdapat kesepakatan dengan pengepul mengenai harga jual sampah dan jadwal pengambilan sampah	3	3	15	45	
				Tidak terdapat kesepakatan dengan pengepul mengenai harga jual sampah dan tidak terdapat kesepakatan jadwal pengambilan sampah	0				
		3E	Pemberdayaan SDM	Terdapat pelatihan pengelolaan bank sampah untuk pengurus dan studi banding ke bank sampah lain	3	3	10	30	
				Terdapat pelatihan pengelolaan bank sampah untuk pengurus atau studi banding ke bank sampah lain	2				

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total Nilai
				Tidak terdapat pelatihan pengelolaan bank sampah untuk pengurus dan studi banding ke bank sampah lain	1				
		4E	Struktur Organisasi	Terdapat struktur organisasi yang lengkap dan pengurus masih aktif	3	3	10	30	
				Terdapat struktur organisasi yang lengkap, tetapi pengurus kurang aktif	2				
				Tidak terdapat struktur organisasi	0				
		5E	Tergabung Dalam Komunitas bank sampah	Tergabung dalam organisasi atau komunitas antar bank sampah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	3	3	5	15	
				Tidak tergabung dalam organisasi atau komunitas antar bank sampah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	0				

PROGRAM STUDI TEKNIK LINGKUNGAN
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Alamat : Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia, Jalan Kaliurang Km. 14,5, Besi, Sleman, Krawitan Umbulmartani, Kec. Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55584

LOGBOOK INSTRUMEN PENILAIAN KEBERLANJUTAN BANK SAMPAH

Area survey	:	Bank Sampah Joho
Alamat	:	Joho RT 07 RW 60 Condongcatur Depok Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta
Identitas Pengelola	:	Ibu Ira

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total Nilai
1.	**Teknis Operasional**	1A	Berat Sampah	Berat sampah yang dikelola 80% dari kapasitas layanan yang direncanakan	3	2	20	40	565
				Berat sampah yang dikelola > 30% dan < 80% dari kapasitas layanan yang direncanakan	2				

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total Nilai
				Berat sampah yang dikelola < 30% dari kapasitas layanan yang direncanakan	1				
				Tidak ada sampah masuk	0				
		2A	Kondisi Sarana dan Prasarana	Terdapat sarana dan prasarana untuk mengelola sampah dan berfungsi 100%	3	3	15	45	
				Terdapat sarana dan prasarana untuk mengelola sampah dan berfungsi > 50% dan < 100%	2				
				Terdapat sarana dan prasarana untuk mengelola sampah dan berfungsi < 50%	1				
		3A	SOP	Terdapat SOP dan operasional bank sampah sesuai dengan SOP yang ada meliputi (Sistem kerja, dan kondisi sarana prasarana)	3	3	15	45	
				Terdapat SOP tetapi operasional bank sampah belum sesuai dengan SOP yang ada meliputi (Sistem kerja, dan kondisi sarana prasarana)	2				
				tidak Terdapat SOP	0				
		4A	Penjualan Sampah	Volume penjualan sampah yang meningkat dengan keanekaragaman jenis sampah yang detail	3	2	15	30	

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total Nilai
				volume penjualan sampah yang stabil dengan keanekaragaman jenis sampah sesuai komposisi sampah	2				
				Volume penjualan sampah menurun dengan keanekaragaman jenis sampah sesuai komposisi sampah	1				
		5A	Pengelolaan sampah lanjutan	Adanya pengelolaan lanjutan sampah pembuatan kerajinan dan kompos	5	3	10	30	
				adanya pengelolaan lanjutan sampah pembuatan kerajinan atau kompos	4				
				tidak ada pengelolaan lanjutan	3				
		6A	Pengelolaan Lingkungan	Pengurus dan petugas sudah melakukan pengelolaan lingkungan dengan cara menerapkan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dan tidak melakukan pembakaran sampah residu	3	3	10	30	
				Pengurus atau petugas sudah melakukan pengelolaan lingkungan dengan cara menerapkan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) tetapi masih melakukan pembakaran sampah residu	2				
				Tidak terdapat pengelolaan lingkungan	0				

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total Nilai
2.	Regulasi	1B	Peraturan Desa terkait Pengelolaan Sampah	Sudah memliki peraturan desa terkait bank sampah dan sudah diterapkan	3	1	15	15	
				Sudah memliki peraturan desa terkait bank sampah dan belum diterapkan	2				
				Belum terdapat peraturan desa terkait bank sampah	1				
		2B	Pedoman / Regulasi tentang Bank Sampah	Pengurus sudah mengetahui tentang pedoman/regulasi terkait pengelolaan sampah dan sudah diterapkan	3	3	10	30	
				Pengurus sudah mengetahui tentang pedoman/regulasi terkait pengelolaan sampah dan belum diterapkan	2				
				Pengurus belum mengetahui tentang pedoman/regulasi terkait pengelolaan sampah dan belum diterapkan	1				
3.	Peran Serta Masyarakat	1C	Pengetahuan Masyarakat Terkait Pengelolaan Sampah	Terdapat sosialisasi mengenai pengelolaan sampah dari pengurus dan masyarakat sudah paham terkait pengelolaan sampah	3	3	15	45	
				Terdapat sosialisasi mengenai pengelolaan sampah dari pengurus, tetapi masyarakat belum paham terkait pengelolaan sampah	2				
				Belum terdapat sosialisasi mengenai pengelolaan sampah dari pengurus.	1				
		2C	Pemilahan Disumber	Terdapat pemilahan sampah sesuai dengan komposisinya	3	3	15	45	

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total Nilai
				Terdapat pemilahan sampah, tetapi hanya pemilahan sampah organik dan anorganik	2				
				Tidak terdapat pemilahan sampah, hanya menyetorkan sampah layak jual	1				
4.	**Pembiayaan**	1D	Pemasukan Bank Sampah	Pemasukan berasal dari bantuan dana dari luar, penambahan nasabah bank sampah dan bagi hasil penjualan sampah	3	2	15	30	
				Pemasukan berasal dari penambahan nasabah bank sampah atau dari bantuan dana luar, dan bagi hasil penjualan sampah	2				
				Tidak terdapat bantuan dana dari luar dan penambahan dari nasabah, pemasukan hanya berasal dari bagi hasil penjualan sampah	1				
		2D	Biaya Operasional Bank Sampah	Terdapat biaya operasional seperti perawatan fasilitas, dan biaya tidak melebihi dari pemasukan	3	2	10	20	
				Terdapat biaya operasional seperti perawatan fasilitas, dan biaya sama dengan pemasukan	2				
				Terdapat biaya operasional seperti perawatan fasilitas, dan biaya melebihi dari pemasukan	0				

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total Nilai
5.	**Kelembagaan**	1E	Administrasi Pencatatan Bank Sampah	Data nasabah dan hasil penjualan sampah lengkap dan akurat, dan pencatatan dilakukan tepat waktu dan teratur	3	2	20	40	
				Data nasabah dan hasil penjualan sampah lengkap dan akurat, tetapi pencatatan dilakukan tidak tepat waktu dan teratur	2				
				Data nasabah dan hasil penjualan sampah tidak lengkap dan akurat, dan pencatatan dilakukan tidak tepat waktu dan teratur	1				
				Tidak ada pencatan nasabah dan hasil penjualan	0				
		2E	Kerja Sama dengan Pihak Ketiga (Pengepul)	Terdapat kesepakatan dengan pengepul mengenai harga jual sampah dan jadwal pengambilan sampah	3	3	15	45	
				Tidak terdapat kesepakatan dengan pengepul mengenai harga jual sampah dan tidak terdapat kesepakatan jadwal pengambilan sampah	0				
		3E	Pemberdayaan SDM	Terdapat pelatihan pengelolaan bank sampah untuk pengurus dan studi banding ke bank sampah lain	3	3	10	30	
				Terdapat pelatihan pengelolaan bank sampah untuk pengurus atau studi banding ke bank sampah lain	2				

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total Nilai
				Tidak terdapat pelatihan pengelolaan bank sampah untuk pengurus dan studi banding ke bank sampah lain	1				
		4E	Struktur Organisasi	Terdapat struktur organisasi yang lengkap dan pengurus masih aktif	3	3	10	30	
				Terdapat struktur organisasi yang lengkap, tetapi pengurus kurang aktif	2				
				Tidak terdapat struktur organisasi	0				
		5E	Tergabung Dalam Komunitas bank sampah	Tergabung dalam organisasi atau komunitas antar bank sampah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	3	3	5	15	
				Tidak tergabung dalam organisasi atau komunitas antar bank sampah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	0				

Lampiran 3 : Dokumentasi



Pengurus Bank Sampah Migunani



Pengurus Bank Sampah Arum



Kegiatan Bank Sampah Restu Ibu



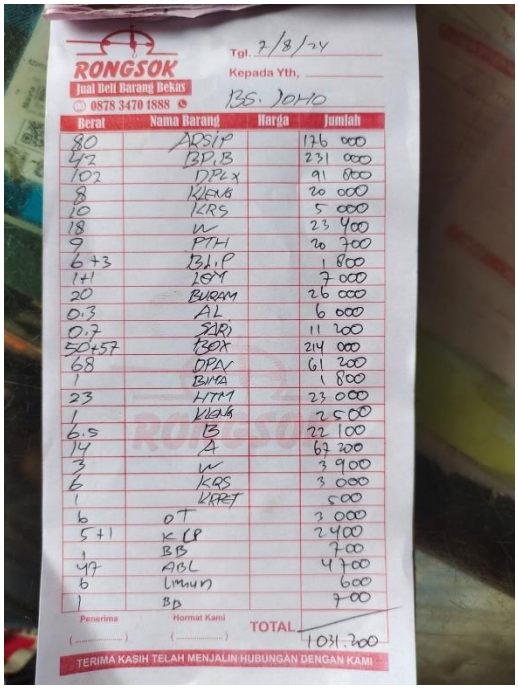
Pengurus Bank Sampah Gorongan Lestari



Kegiatan Bank Sampah Apel



Kegiatan Pengurus Bank Sampah Kasturi



RONGSOK
Jual Beli Barang Bekas
0878 3470 1888

Tgl. 7/8/24
Kepada Yth, Bu Joho

Berat	Nama Barang	Harga	Jumlah
80	ARSIP		176 000
42	BP, B		231 000
102	DPLX		91 800
8	KEMB		20 000
10	KRS		5 000
18	W		23 400
9	PTH		26 700
6+3	BJ.P		1 800
1+1	IBM		7 000
20	BURAM		26 000
0.3	AL		6 000
0.7	SARI		11 200
50+57	BOX		214 000
68	DPW		61 200
1	BIMA		1 800
23	HTM		23 000
1	KLG		2 500
6.5	B		22 100
14	A		67 200
3	W		3 900
6	KRS		3 000
1	KRET		500
6	OT		3 000
5+1	KLP		2 400
1	BB		700
47	AJL		4 700
6	Umum		600
1	BD		700

Penerima (.....) Hormat Kami (.....) TOTAL 1031.200

TERIMA KASIH TELAH MENJALIN HUBUNGAN DENGAN KAMI

Hasil Penjualan Bank Sampah Joho



Wawancara Pengurus Bank Sampah Sawo Kecik



Kegiatan Pilah Sampah Bank Sampah Wimalandaru